

LAMPIRAN

Kioko Vibie Azira

Tangerang Selatan 15414 | (+62)89688329731 | kiokoazz@gmail.com

SUMMARY

An undergraduate communication science student at the Universitas Pembangunan Jaya with several committee experiences. I have an interest and experience in public relations. Furthermore, I am majorly passionate about content planning and content writing. I'm open to a new experience and eager to learn new things to improve my skills at all the opportunities I have to develop skills and grow professionally.

EXPERIENCES

PT Kreasi Karya Bangsa (Bali United Creative)

Community Intern

(June 2022 - September 2022)

- Planning community programs and participating in creating program content
- Participate in social events, corporate events and workshops
- Assist Community Development in blasting and responding messages

Careereers Virtual Job Fair

Social Media Manager

(February 2022 - May 2022)

- Creating and producing content, participate in visual design strategies, and video editing
- Manage instagram ads and analyze the data results
- Monitor, moderate and respond to audience comments, manage social media partnerships with other media or brands

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency)

Public Relations & Media Partnership

(January 2022 - March 2022)

- Monitor the media, including newspapers, magazines, social media sites and blogs
- Manage and update information and engage with users on Twitter
- Assit in holding press conference and recording the amount of journalist coverage

PT. Palapa Keramik Granit

Customer Services

(May 2019 - August 2019)

- Serving calls from consumers and calling clients to get feedback routinely
- Creating sales results data

PT Wharna Indomedia

Marketing Assistant

(December 2017 - April 2018)

- Organize event needs, of ce les, and make company proposals
 - Contact vendors and conduct event venue research
 - Hold meetings and presentations in front of clients
-

EDUCATION

University of Pembangunan Jaya

Bachelors of Communication Science Student

(August 2019 - Present)

3.42

Lampiran 1 2. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
KIOKO VIBIE AZIRA

SEBAGAI
PESERTA
COMPLETE
(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN)
6 - 7 JANUARI 2020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.




DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.

Lampiran 1 3. Daftar Bimbingan

NIM	2019041039	Nama Mahasiswa	KIOKO VIBIE AZIRA
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	140 SKS
Tgl. Mulai	3 Mei 2023	Judul Tugas Akhir	ANALISIS RESEPSI ISU PEREDARAN NARKOBA DALAM FILM "JAKARTA VS EVERYBODY" (Studi Deskriptif Resepsi Remaja Perantau Penonton Film "Jakarta vs Everybody" di Jakarta)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	2 Februari 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Latar belakang BAB 1	✓	
2	23 Februari 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	BAB 2	✓	
3	7 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Review BAB 2	✓	
4	9 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Review BAB 3	✓	
5	11 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Persiapan pengumpulan proposal	✓	
6	26 Maret 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Revisi setelah sidang	✓	
7	18 Mei 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Coding sheet	✓	
8	31 Mei 2023	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Bab 4 dan Bab 5	✓	

Lampiran 1 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTIFIKASI LATAR BELAKANG INFORMAN

1. Nama:
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Agama:
5. Tingkat Pendidikan Akhir:
6. Tempat Tinggal:
7. Asal Kampung Halaman:

PEMAHAMAN TERKAIT ISU PEREDARAN NARKOBA

1. Apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya?
2. Menurut anda, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba?
3. Bagaimana pendapat anda terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya?
4. Bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?
5. Menurut pendapat anda, tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?

IDENTIFIKASI KHALAYAK SEBAGAI PERANTAU DI JAKARTA

1. Apa alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta? (misalnya kuliah, kerja, dll)
2. Mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan?
3. Sudah berapa lama anda melakukan perantauan?
4. Apa anda memiliki kerabat yang tinggal di kota anda merantau atau anda tinggal sendiri?
5. Bagaimana lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini?

PEMAHAMAN TERKAIT GAYA HIDUP URBAN

1. Bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota?
2. Menurut anda, adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda?
3. Bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban?
4. Menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?

IDENTIFIKASI TENTANG FILM

1. Seberapa sering anda menonton film?
2. Apa tujuan anda menonton film?
3. Apa genre yang sering anda tonton?
4. Apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? (misalnya karena aktornya? Karena ceritanya? Atau karena promosi filmnya bikin penasaran)
5. Pernahkan anda melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata? Jelaskan
6. Apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba? Jika pernah, film apa yang anda tonton?

7. Apakah anda suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba?

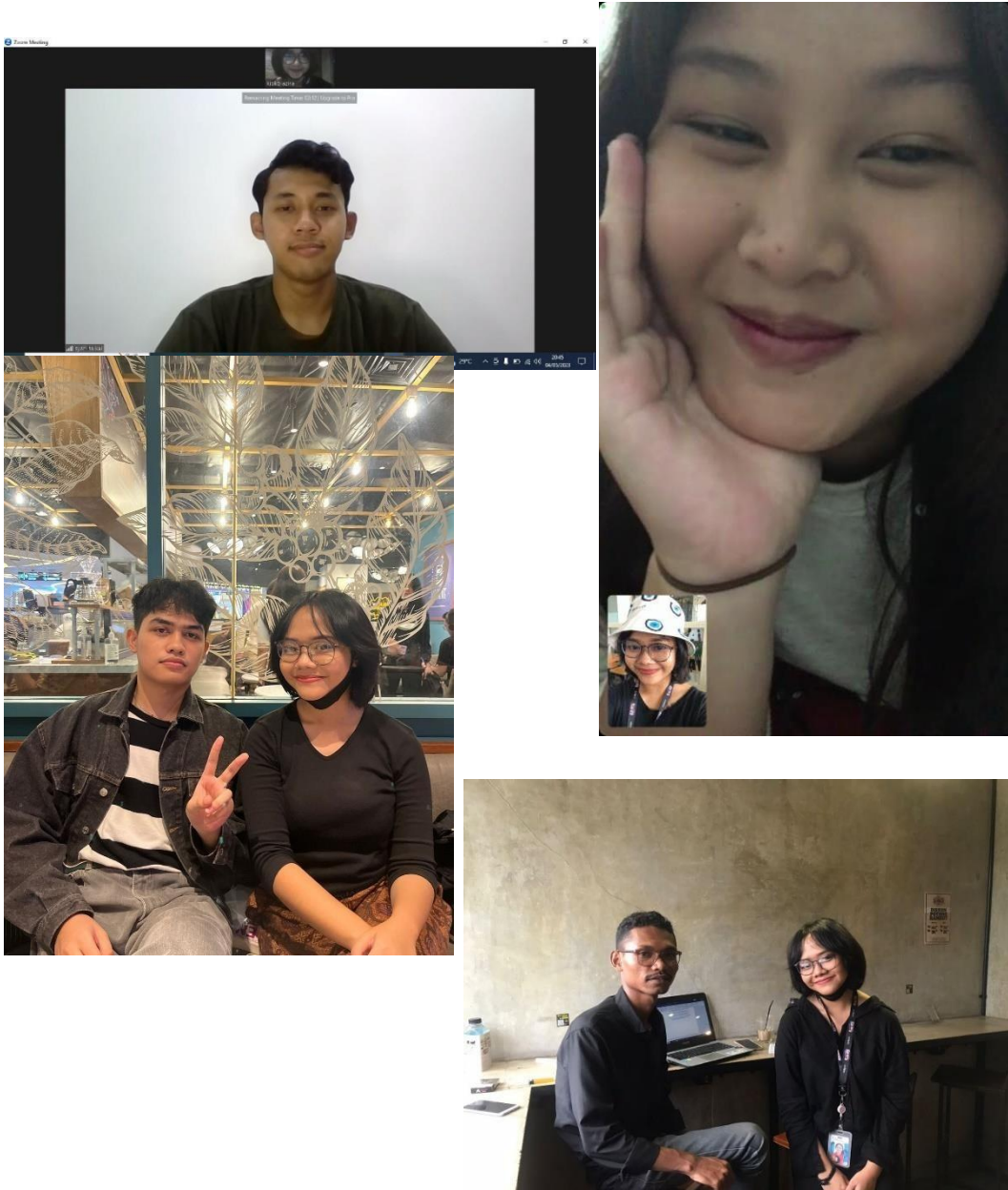
PEMAHAMAN TERHADAP FILM JAKARTA VS EVERYBODY

1. Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody?
2. Apakah anda menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir?
3. Berapa kali anda menonton film Jakarta vs Everybody?
4. Mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody?
5. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody? (jalan ceritanya)
6. Menurut anda, konflik apa saja yang terjadi pada film ini?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai tokoh-tokoh pada film ini?
8. Bagaimana sinematografi film ini? (misalnya sudah bagus atau belum)
9. Bagaimana pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini? (soundtrack sesuai dengan adegan yang diperlihatkan atau tidak)

PEMAKNAAN PESAN ISU PEREDARAN NARKOBA PADA FILM JAKARTA VS EVERYBODY

1. Menurut anda, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?
2. Bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih didukasi mengenai isu peredaran narkoba? (apakah masih perlu atau sudah cukup terdukasi)
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film? (misalnya: iya menurut saya realate bgt, bisa kita temuin dikehidupan nyata sehari-hari)
4. Dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama?
5. Adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta dari film ini?
6. Menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak tertebak? (misal adegan penyeludupan narkoba di bandara pake handsplast)
7. Bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?
9. Bagaimana pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui? (kode: gaya hidup urban)
10. Menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa *survive* atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba?
11. Menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan *awareness* masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?

Lampiran 1 5. Foto Bersama Informan



Lampiran 1 6. Surat Pernyataan Informan

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Nama : Rahmat Berliano Jeyhan
Usia : 22 Tahun
Alamat : Pancoran, Jakarta Selatan
Asal Kampung: Padang

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”**” yang dibuat oleh Kioko Vibie Azira Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 12 April 2023

Informan Penelitian



Rahmat Berliano Jeyhan

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Nama : Irhamzah Ahmad
Usia : 25 Tahun
Alamat : Pondok Pinang, Jakarta Selatan
Asal Kampung: Nusa Tenggara Timur

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”**” yang dibuat oleh Kioko Vibie Azira Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 5 Mei 2023

Informan Penelitian



Irhamzah Ahmad

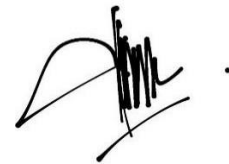
**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Nama : Syah Haikal Subandi
Usia : 23 Tahun
Alamat : Pondok Pinang, Jakarta Selatan
Asal Kampung: Kalimantan Timur

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”**” yang dibuat oleh Kioko Vibie Azira Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 5 Mei 2023

Informan Penelitian



Syah Haikal Subandi

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Nama : Amanda Rachmalia Suhartawan
Usia : 18 Tahun
Alamat : Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Asal Kampung: Kota Bandung

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”**” yang dibuat oleh Kioko Vibie Azira Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 11 Mei 2023

Informan Penelitian



Amanda Rachmalia Suhartawan

Lampiran 1 7. Transkrip Informan

Transkrip Wawancara Informan 1

K : Kioko Vibie Azira

R : Rahmat Berliano Jeyhan

Isi :

K : Selamat malam kak

R : Iya selamat malam

K : Jadi di sini aku mau wawancara kakak terkait skripsi aku yang berjudul Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”, pertama aku boleh tau nama kakak siapa?

R : Iyan, Rahmat Berliano Jeyhan usia 22 tahun, jenis kelamin laki-laki agamanya alhamdulillah islam

K : Tingkat Pendidikan akhirnya?

R : SMA di Padang

K : Terus tempat tinggal sekarang di?

R : Di Pancoran, Jakarta Selatan

K : Asal kampungnya di mana?

R : Aku dari Padang Panjang

K : Oke, aku langsung masuk pertanyaan pertama ya, apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya?

R : Narkoba sendiri itu adalah obat-obatan terlarang yang berbahaya dan dilarang oleh negara

K : Kalo jenis peredarannya yang kakak tau secara umum gimana, sih?

R : Kalo denger-denger sih, biasanya lewat pergaulan lingkungan sekitar

K : Terus kalo menurut kak Iyan sendiri, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba?

R : Hmm.. mungkin buat *coping with the stress*, terus diajak temen

K : Berarti ikut-ikutan temen aja sama biar gak stress larinya ke narkoba ya?

R : Iya betul

K : Oke kalo pendapat kak iyan terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya gimana?

R : Mungkin juga karena covid ya, ada pengaruhnya dengan peningkatan angka pengguna narkoba di tahun 2020, terus kayaknya social media juga mempengaruhi sih

K : Kenapa tuh kak?

R : Soalnya dulu aku di padang, ada suatu grup yang gunanya untuk ngebantu akses buat peredaran narkoba

K : Kalo boleh tau angora grupnya mayoritas berasal dari golongan apa dan dari platform apa ya?

R : Kalo anggotanya gak tau, tapi platformnya itu facebook

K : Ooh.. Oke, kita masuk ke pertanyaan selanjutnya. Bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?

R : Miris ya hahaha.. mungkin karena anak muda lebih labil, jadi lebih mudah terpengaruhi. Lagi rebel-rebelnya

K : Hahaha.. lagi rebel-rebelnya mau coba semua hal ya kak

R : Heem..

K : Terus menurut kak Iyan tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?

R : Mungkin kalo dari pemerintah, buat itu sih.. kewajiban buat sekolah-sekolah untuk membuat pengajaran yang bisa meningkatkan awareness tentang bahaya dari narkoba dan dampak yang bisa timbul dari penggunaan narkoba

K : Berarti bisa dari penyuluhan ke sekolah-sekolah gitu ya kalo dari pemerintah? Tapi kalo dari masyarakat sendiri, upaya apa yang bisa dilakukan untuk bantu memberantas isu narkoba ini?

R : Mungkin bisa dimulai dari RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) yang bisa ngebantu lewat program-program anti narkoba milik pemerintah di masing-masing kawasan perumahan atau kelurahan

K : Oh berarti lewat penyuluh masing-masing kepala RT atau RW yang ada di tempat tinggal gitu ya kak?

R : Bener

K : Oke, kalo alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta tuh tujuannya apa ya kak?

R : Untuk melanjutkan Pendidikan, dan saat ini aku kuliahnya di Sampoerna University

K : Oh gitu, terus kenapa kakak memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan?

R : Pertama sih karena aku dapet beasiswa di kampus ini yang lokasinya emang di Jakarta, terus yang kedua karena ada kerabat yang tinggal disini

K : Oke, berarti itu sudah menjawab pertanyaan selanjutnya ya kalau kak Iyan memiliki kerabat yang tinggal di sini, tapi kak Iyan tinggal Bersama kerabat tersebut atau tinggal sendiri?

R : Kalo tinggal aku misah sih, ngekost sama temen rantau juga

K : Oke, kak Iyan sendiri udah berapa lama melakukan perantauan?

R : tiga setengah tahun

K : Berarti semasa kuliah aja ya? Sebelumnya belum pernah melakukan perantauan ke Jakarta?

R : Belum
K : Kalau lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini bagaimana kak kondisinya?
R : Yang sekarang sih masuknya kan lingkungan perkampungan, jadi orangnya lebih banyak bersosialisasinya gitu. Terus juga para pemudanya suka nongkrong depan kost atau rumah buat sekedar ngobrol aja
K : Berarti lingkungannya gak individualis dan lebih merakyat gitu ya?
R : Bener
K : Oke masuk ke pertanyaan berikutnya, bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota?
R : Lebih liberal ya, dan lebih individualis juga terus lebih hedon.. kayak boros gitu. Selalu ngikutin apa yang orang lain lakuin atau ikutan trend. Misal banyak orang beli ini, jadi pengen ikutan beli juga karena semua orang beli
K : Terus kalo menurut kak Iyan adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda?
R : Beda sih, banyak bedanya
K : Apa aja tuh kak?
R : Kalo di Padang, orang lebih *religious* karena mayoritas orang islam. Makanya beda banget sama Jakarta yang lebih *ga religious* haha.. agak aneh karena terlalu bebas. Terus orang Jakarta tuh kayaknya lebih hedon karena mungkin ini ibu kota juga yah.. jadi lebih konsumtif mungkin gaya hidupnya dari pada di Padang
K : Ohh oke kita *next*, bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban? Kan kata kak Iyan tadi gaya hidupnya beda ya sama di kampung halaman
R : Ga susah sih sebenarnya, tapi ya harus belajar adaptasi terus sih. Mungkin kalo dari aku caranya tuh yaa tetap main dan nongkrong sama temen yang emang masyarakat asli Jakarta, tapi gaya hidupnya ga usah di ikutin aja, tetep punya prinsip sendiri.
K : Oh jadi tetap bersosialisasi tapi tetap memegang norma-norma yang diterapin di kampung halaman kak Iyan ya?
R : Iyaa
K : Kalo menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?
R : Mungkin iya mungkin ngga. Iyanya karena ga bisa kita pungkiri kalo teknologi saat ini dan modernisasi saat ini kan yang ngebentuk gaya hidup modern, kayak jadinya kita lebih mudah dalam akses mendapatkan edukasi atau aspek kesehatan, dan lainnya. Tapi juga banyak hal negatif yang terbawa dari modernisasi gaya hidup ini. Kayak contohnya dari penggunaan sosmed deh, Tiktok ya.. banyak ngasih ilmu baru tapi juga dampak negatifnya ngebuat kita jadi ketagihan dan banyak lagi. Jadi ya dari gaya hidup modern ini ambil baik-baiknya aja
K : Berarti ga semua aspek gaya hidup modern ini baik untuk diterapkan ya? Harus dipilah lagi?
R : Benar sekali
K : Baik, kita ke pertanyaan selanjutnya.. seberapa sering anda menonton film?
R : Jarang sih, aku tipenya yang ga ngikutin film banget
K : Oh jarang ya kak? Terus apa tujuan kak iyan menonton film?
R : *For Having fun*, itu aja sih buat nyari hiburan
K : Berarti *pure* untuk cari saranan hiburan aja kak?
R : Iyaa
K : Apa genre yang sering anda tonton?
R : *Horror, comedy*, terus.. yang bunuh-bunuhan itu apa sih?
K : *Thriller*?
R : Nah iya, itu aja sih
K : Terus apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? Apa mungkin karena aktornya? Karena ceritanya? Atau karena promosi filmnya bikin penasaran
R : Iya karena aktornya, dan karena dari rekomendasi temen sih biasanya
K : Oh referensi dari temen juga ya?
R : Betul
K : Oke, kak Iyan sendiri pernah ga melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata?
R : Ada, misalnya waktu itu aku nonton film tentang piano, aku jadi main piano hahaha.. langsung pengen belajar gitu, implusif juga yaa
K : Hahaha.. terus apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba?
R : Pernah film indo, judulnya Jakarta Vs Everybody
K : Kalo selain film itu apa ada yang lain?
R : Mungkin ada film luar tapi ga inget judulnya
K : Oh ada film luar ya? Terus, apa kak Iyan suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba? Kalo suka, alasannya apa?
R : Suka dong, karena film narkoba kayak ngasih liat gimana sih awal mula narkoba bisa masuk, kan banyak yang ga tau ya mungkin.. atau ngasih liat seberapa bahayanya dari penggunaan narkoba itu
K : Oh jadi dari film itu juga bisa ningkatin *awareness* ya dari dampak penggunaan narkoba?
R : Heeh..
K : Oke, lalu bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba?

R : Kataku bagus sih, malah perlu. Soalnya kalo aku sendiri yang masih anak muda, kalo dikasih ceramah tentang narkoba tuh gini gini gini.. aku mungkin males nerimanya, tapi kalo aku liat, aku nikmatin nih lewat film, itu sangat membantu sih

K : Lebih dapet ya gambarannya juga?

R : Nah iya

K : Okedeh masuk ke pertanyaan selanjutnya, kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody?

R : Kalo pertama kali kayaknya tahun 2021 lalu, ga inget tanggalnya tapi bulan oktober kayaknya sih. Tapi sempet nonton lagi sih kemaren-kemaren hehe..

K : Ooh oke, apa kak Iyan menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir?

R : iya dari awal sampe akhir

K : Berapa kali anda menonton film Jakarta vs Everybody?

R : Total dua kali

K : Mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody?

R : Gara-gara diajak temen sih, tapi emang tertarik juga karena isu yang diangkat bagus

K : Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody?

R : Bagus.. *Plot twist*-nya mengejutkan banget yang pas diakhirnya kan, dan dari awal alurnya juga nyambung sih ga lompat-lompat gitu. Terus juga kan alurnya ini nyertain tentang perjalanan si Dom ngerantau, jadi relate deh sama perantau juga kayak aku

K : Berarti plotnya bagus ya untuk ditonton sampe habis?

R : Iyaa

K : Terus menurut kak Iyan, konflik apa saja sih yang terjadi pada film ini?

R : Banyak ya sebenarnya, kayak itu ada konflik *love interest* juga ya.. terus konflik yang lakon utamanya itu si Dom kan banyak banget ya yang dilaluin dia, kayak awal mulai dia ngerantau kan ga ada pikiran mau jadi pengedar, tapi karena butuh uang.. ya akhirnya mau ga mau dia terjun gitu ke dunia narkoba buat bertahan hidup sama ngejar mimpinya

K : Berarti kalo diliat dari sisi tokoh utamanya itu, konfliknya masih berhubungan dengan permasalahan atau rintangan yang dihadapi anak perantau ya?

R : Nah iyaa tuh, susahnya hidup di Jakarta sebagai anak rantau. Terus kayak konflik pergaulan bebas yang ditunjukkan tuh.. hubungan seksual sebelum nikah dan lainnya lah

K : Oke oke, terus gimana pendapat anda mengenai tokoh-tokoh pada film ini?

R : Menurut ku tokoh-tokohnya udah dibangun dengan baik yaa.. perwatakannya dari awal sampai akhir udah cukup menjiwai banget dan konsisten

K : Paling suka kak Iyan tokohnya siapa?

R : Si Dom dong, sama si nenek (Jajang C Noer pemeran ibu kost) hahaha.. soalnya si nenek pinter gitu, pinter mengelabui dari awal sampe akhir ga ketahuan

K : Oh bener, kalau sinematografi dalam film ini bagaimana menurut kakak? Udah bagus apa belum?

R : Udah bagus sih, cukup baik

K : Udah cukup bagus ya? Oke kalau pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini?

R : Sesuai sih, kalo pas bagian adegan menegangkan, nanti soundtracknya juga yang beradrenalin gitu

K : Berarti untuk soundtrack udah pas ya?

R : Iyaa sesuai

K : Terus menurut kak Iyan, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?

R : Mungkin mau ngasih tau kalo Jakarta itu keras ya, keras bagi masyarakatnya yang asli Jakarta.. buat perantau apalagi. Soalnya kan mungkin kalau perantau ga banyak koneksi ya di daerah yang dia jadiin tempat perantauan, jadi buat dapet kerja susah, harus berjuang sendiri buat ngerintis karirnya. Makanya kan si Dom bisa jadi pengedar kayak gitu.. sama pesan terkait isu narkoba sih yang marak terjadi di Jakarta ini beneran *real* adanya

K : Oke jadi pesannya yang kakak tangkep tuh susahnya bertahan hidup di Jakarta, khususnya bagi perantau dan bagaimana kasus peredaran narkoba yang benar-benar terjadi di Kawasan Jakarta ya?

R : Iyaa bener banget

K : Oke, masuk ke pertanyaan berikutnya. Bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi mengenai isu peredaran narkoba? Apakah masyarakat Indonesia masih butuh pengajaran atau sebenarnya masyarakat udah paham tentang isu peredaran narkoba ini?

R : Kayaknya belum paham sih, aku aja yang bisa dibilang tiap hari pake internet dan sosmed masih belum paham betul tentang bahayanya dari peredaran narkoba ini, apalagi masyarakat yang ga begitu ikutin dunia internet gitu loh

K : Oh iyaa juga ya kak, lalu bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film?

R : Menurut aku sih, peredaran narkoba yang ada di film itu pasti beneran ada ya di dunia nyata, kayak kita nih.. lagi naik KRL kayak salah satu adegan dalam film itu, pasti bisa aja sih dalam keseluruhan gerbong itu ada aja yang ternyata pernah gunain narkoba atau malah yang ngedarin. Mungkin kit aga nyangka siapa orangnya, karena bisa aja oknumnya kakek-kakek lah adek-adek lah

K : Berarti point yang mau ditunjukkan lewat penggambaran lingkup peredaran narkoba dalam film ini sampai ya ke kak Iyan, bahwa isu peredaran narkoba ini bisa kita temui di mana aja dan berasal dari golongan mana saja

R : Nah iyaa

K : Terus.. Dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama?

R : Hmm.. mungkin ini ya, pas dia udah hopeless banget tuh, dia disuguhin sama jalan pintas yang sebenarnya ga baik buat dia tapi dia mikir kalo ga ada jalan lain dan akhirnya putus asa deh ambil jalan yang salah. Aku juga pernah di posisi itu, lagi jatoh-jatohnya banget.. ga bisa mikir logis dan akhirnya ngelakuin hal yang nantinya aku sesalin

K : Wah iyaya, pasti kalo kita udah di titik terendah pasti sulit buat mikir logis.. okok.. Lalu, adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta?

R : Tentu aja ada, salah satunya yaitu.. ternyata narkoba, kebanyakan pengedar narkoba tuh berasal dari golongan *middle to low class* masyarakatnya ya. Dan cara ngerekrut para pengedarnya ya itu.. ditargetin lah orang-orang yang ga punya pekerjaan dan udah butuh uang banget buat hidup. Terus dari beberapa adegannya, kalo kita liat dari konsumennya sih dari macem-macem golongan ya. Bahkan kayak artis, *single parents* juga.. ga tau ya kenapa alesan mereka pake narkoba, mungkin *copping with the stress*

K : Jadi dari film ini kak Iyan jadi lebih banyak tau ya kalo ternyata konsumennya tuh bukan dari orang-orang kelas bawah aja ya, ternyata pejabat atau artis juga ada yang jadi Konsumer. Jadi ga menutup kemungkinan semua orang bisa aja jadi pengguna narkoba ya?

R : Iyaa benar

K : Lalu, menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak tertebak?

R : Yang pertama sih itu, yang di kereta ditemelin aja di bawah bangku begitu. Terus sama yang *handsplast*, itu yang si Dom ke bandara bawa narkoba kok bisa ga kena ya?

K : Hahaha.. iyaa juga ya. Terus.. bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?

R : Tentu iya, soalnya kalo dia ga tinggal di rusun itu, dia ga bakal terekspos ke mereka tuh oknum-oknum penjual narkoba dan akhirnya terpengaruh buat ikutin jejak mereka jadi pengedar

K : Berarti sangat berpengaruh ya factor lingkungan hidup?

R : Iyaa sangat berpengaruh

K : Selanjutnya, Bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?

R : Itu cukup mengejutkan yaa dan miris banget. Kayak siapa sih yang bakal ngeduga kalo ibu kamu sendiri tuh memakai narkoba, dan diterima sama anaknya sendiri yang masih polos masih kecil gatau apa-apa

K : Oh iyaa bener. Kalo pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui bagaimana?

R : Buat aku pribadi sih itu tindakan yang ga lazim ya. Dan kalau dari *moral ground*-nya orang Indonesia sendiri harusnya ga lazim sih. Tapi beda sendiri nih kalo di Jakarta, mungkin lazim. Soalnya Jakarta kayak agak beda ya.. apalagi kalo dibandingin sama daerah-daerah Indonesia lain, apalagi kayak daerah Aceh, Padang.. kayak di Padang nih, cewek mau keluar aja perlu pake jilbab

K : Ohh beda banget ya berarti. Lalu menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa *survive* atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba?

R : Menurutku bisa sih dia tanpa ngelibatin narkoba. Karena Indoensia sendiri, apalagi di Jakarta nih.. itu adalah kota dengan tingkat pembangunan yang tinggi. Di kota kayak gitu, salah satu lapangan pekerjaan yang hampir selalu ada yaa itu, sebagai buruh dan tukang bangunan. Jadi tuh harusnya masih bisa cari pekerjaan lain si Dom tuh

K : Jadi sebenarnya masih ada *halal way* gitu ya?

R : Iya masih banyak lapangan pekerjaan yang lebih bagus tanpa harus jadi kurir narkoba

K : Oke, pertanyaan terakhir nih kak Iyan, menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan *awareness* masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?

R : Sangat bisa tentunya, dari film ini kan dikasih liat tuh ada ibu-ibu yang pake narkoba atau petinggi juga bisa jadi pemakai. Jadi dari film ini masyarakat harusnya bisa belajar buat lebih hati-hati ya sama orang asing, siapaun itu mau *background*-nya macem apa atau pekerjaannya gimana, pokoknya harus selalu hati-hati lah karena isu ini kan marak terjadi

K : Jadi film ini bisa membuka mata kita ya bahwa peredar atau pengguna narkoba bisa dari golongan mana aja?

R : Iyaa

K : Oke deh, mungkin itu saja pertanyaan yang bisa aku ajukan pada wawancara kali ini. Makasih kak Iyan udah sempatin waktunya

R : Iyaa sama-sama

K : Sukses selalu kak Iyan

R : Iyaa kamu juga yaa

Transkrip Wawancara Informan 2

K : Kioko Vibie Azira

I : Irhamzah Ahmad

Isi :

K : Halo selamat siang. Saya Kioko Vibie Azira dari Universitas Pembangunan Jaya akan melakukan wawancara mengenai skripsi saya yang berjudul “Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody””. Oke kita mulai sesi wawancaranya ya kak, sebelumnya ini dengan kakak siapa ya?

I : Irhamzah Ahmad, biasa dipanggil Irham

K : Usianya berapa kak?

I : Usia sekarang udah 25 sih

K : Jenis kelamin?

I : Laki-laki dong tentunya haha

K : Agamanya?

I : Kalo agama islam

K : Tingkat Pendidikan terakhir?

I : yaa SMA, kan sekarang masih kuliah

K : SMANya dulu di mana?

I : Di Bogor waktu itu

K : Tempat tinggal saat ini?

I : Tinggalnya sih di Jakarta, Pondok Pinang tapi dekat juga ke Ciputat

K : Kalo asal kampung halamannya di?

I : Di NTT. Nusa Tenggara Timur

K : Okedeh, kita mulai ke pertanyaan pertama ya kak. Apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya?

I : Kalo narkoba ini yang gua tau ada..ada tiga golongan ya, ada golongan 1 sampe golongan 3 kan. Nah dari berbagai macam golongan ini punya tingkat.. dampak terhadap pemakainya itu beda-beda. Betuk narkoba kan beragam jenis lah ya, ada tingkat 1 semacam ganja, dan kawan-kawannya. Tingkat dua, lebih... naik dikit tingkatnya kayak sabu, dan lain-lain. Nah kalo untuk jenis peredarannya sendiri, ehh.. mungkin yang gua tau paling yaa.. dari bandar ke pengedar lalu ke si pemakai.. si konsumen. Pemahaman gw tentang narkoba dan peredarannya mungkin cuma sampe situ aja sih

K : Cukup segitu aja yaa? Oke.. terus kalo menurut kakak, apa sih alasan utama seseorang menggunakan narkoba?

I : Nah kalo alesan seseorang memakai narkobah nih sebenarnya..setau gua ya, ada dua jenis lah, ada dua penyebab kenapa orang menggunakan narkoba. Yang pertama tuh mungkin karena.. ada rasa penasaran, dan juga mungkin karena terpengaruh sama lingkungan, dan terpengaruh sama.. faktor keluarga juga menjadi penting loh untuk menjadi penyebab. Karena dari berbagai macam orang yang memakai narkoba itu kan ga hanya serta menerta pengen buat gaya-gayaan doang, tetapi juga ada yang memakai narkoba itu karena broken home di keluarganya, Karena kan efek dari narkoba itu kan salah satunya sebagai.. pelarian gitu, untuk kita merasa lebih tenang, melupakan masalah, dan lain sebagainya. Jadi kalo alasan penggunaan narkoba ya.. kurang lebih begitu, faktor lingkungan, faktor keluarga, dan juga mungkin berangkat dari diri dia yang mungkin pengen nyoba atau apa

K : Berarti banyak juga ya faktornya?

I : Iya banyak, tergantung alasan orangnya, cuman kan faktor yang gw tau ya segitu aja

K : Terus kalo pendapat anda terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya bagaimana?

I : Sebenarnya kalo kita liat ini kan.. sebenarnya disebabkan oleh banyak hal. Karena, kalo yang gw liat daripada kenapa setiap taunnya meningkat.. karena menurut gw, kita kan hidup di negara Indonesia yang notabennya itu kita diatur sama hokum. Bahkan narkoba ini kan udah menjadi laranga lah, kan kita juga punya UU N=narkotik sendiri, cuman yang menjadi persoalan hari ini kan.. ketidaksiaran terhadap penanggulangan narkoba ini. Kita cuma punya hokum, namun penegakan hokum kita yang.. jadi kayak.. kita punya aturan, tapi kalo kita liat dari isu-isu sekarang deh, masih banyak polisi-polisi yang mau mengedarkan. Jadi kayak apa ya.. faktor itu juga bukan Cuma datang dari masyarakat biasa, tapi juga petinggi-petinggi negara ini juga perlu untuk melakukan evaluasi. Lalu yang kedua juga memang karena kita ini ga serius dalam menangani isu narkoba itu, yaa.. persebaran narkoba ini jadi semakin merajarela, apalagi kita sebagai anak muda yang rasa penasarannya tinggi.. masih pengen seneng-seneng doang, gaya-gayaan doang. Jadi jangan heran kalo faktor dari atasnya aja ga serius buat nanganin narkoba, ya pasti juga kasus narkoba ini akan semakin merajarela. Itu lah faktor yang menyebabkan peningkatan itu

K : Ohh oke, selanjutnya.. bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja.?

I : Kalo kita bicara soal remaja, ya itu tadi sih yang gw bilang.. kenapa banyaknya di remaja, karena kan.. darah kita sebagai anak muda ini kan.. maksudnya, di umur-umur kita gini kan pengennya masih nyari jati diri, masih pengen nyobain ini itu, rasa penasarannya tinggi lah. Jadi ya memang, ga bisa kita pungkiri juga ya bahwa

narkoba ini ga hanya bermuara pada remaja, tapi setiap umur tuh pasti ada. Cuman emang kalo soal di remajanya itu lebih banyak, yak arena itu.. rasa penasarannya tinggi, mungkin masih di masa bandel gitu

K : Oke terus.. menurut pendapat anda, tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?

I : Ohiya, ini menarik nih. Itu kan tadi juga sempet kita singgung ya, kalo kita bicara tentang pemerintahan kan tentu pemerintah itu menalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Seperti yang tadi gw bilang kalo narkotika ini sebenarnya udah ada aturan yang ngatur, dan pemerintah hanya menjalankan itu. Nah cuman, bagaimana hari ini kita mencoba untuk mengefektivitaskan para penegak hokum untuk benar-benar memberantas narkoba itu. Jadi jangan, hanya.. kita punya UU yang bagus yang melarang soal narkotika, namun ketika para penegak hukum menjalankan tugasnya, tidak sesuai dengan semestinya. Bahkan justru banyak dari penegak hukum yang ikut serta.. sebagai bandar lah atau sebagainya. Soal masyarakat ini juga penting, karena kita ini kan cenderung menganggap orang-orang yang memakai narkoba tuh criminal banget. Sebetulnya kan.. bukan berarti gw membela orang-orang yang memakai ya..tapi harus juga kita liat faktor kenapa dia makai narkoba. Kita sebagai lingkungan di masyarakat ini juga bisa aja jadi penyebab kenapa dia memakai narkoba, Begitu juga dengan faktor-faktor luar lainnya. Jadi, kalo hari ini mau menghilangkan peredaran narkoba ya kita ini betul-betul harus bekerja sama. Jadi jangan sampe kita ini jadi alasan seseorang memakai narkoba. Jangan ketika ada yang memakai narkoba, bukan berarti masyarakat ini juga ikut mengucilkan dia, tapi harusnya berusaha.. ibaratnya apa yaa.. didukung gitu

K : Di rangkul gitu ya?

I : Heem.. dirangkul dan bukan malah disudutkan. Justru hal-hal begitukan yang nanti malah ngebuat dia terjun lagi. Harusnya saat ini kita memang butuh banyak peran untuk menghilangkan narkoba itu sendiri dan juga mungkin edukasi lebih penting. Karena kan hari ini kita juga ada Lembaga.. BNNP.. dan juga aoa Namanya.. ya pokoknya banyak lah Lembaga edukasi yang nemang bisa kita manfaatkan untuk mengedukasi anak-anak muda supaya tidak terjerumus dalam narkoba

K : Oke kita masuk ke pertanyaan selanjutnya ya kak. apa alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta?

I : Kalo untuk gua sendiri sampe sementara yaa.. tujuan awalnya emang untuk Pendidikan aja sih. Kebetulan gw emang merantau ke Jakarta ini udah cukup lama ya, karena dari jaman masa sekolah sampe sekarang kuliah. Tapi kalo buat kedepannya seperti apa bekerjanya kan kita belum tau. Tapi ya tujual awalnya buat kuliah

K : Oh tujuan awalnya emang buat pendidkan ya?

I : Iya Pendidikan aja

K : Oke, terus mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan?

I : Karena mungkin alasan utamanya itu karena Jakarta ini ibu kota kan, nah artinya begini, apapun yang kita harapkan dan mau itu bisa kita dapatkan di sini. Kemudian kita anggap juga bahwa Jakarta ini dapat memfasilitasi seseorang untuk bisa menjadi apapun. Maksudnya Jakarta ini mensuguhkan berbagai macam cita-cita, berbagai macam mimpi lah. Dan yaa.. kita sebagai orang perantau ini kan menganggao Jakarta ini kayak tempat kita bermimpi, karena kan di sini segala macam hal tuh ada. Jadi yaa.. kita pengennya merantau ke Jakarta karena kita punya mimpi, punya cita-cita dan bagaimana caranya kita bisa menggapai itu di Jakarta

K : Lalu.. sudah berapa lama anda melakukan perantauan?

I : Sekitar.. 5 sampe 6 tahun lah

K : Wah udah cukup lama ya?

I : Iyaa

K : Apa anda memiliki kerabat yang tinggal di kota anda merantau atau anda tinggal sendiri?

I : Emm.. sebetulnya kalo di Jakarta sendiri, cuman kalo di Jawa Barat ada sih saudara. Tapi kan sekarang tinggalnya di Jakarta, jadi sendiri

K : Terus.. bagaimana lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini?

I : Kalo lingkungan saat ini.. ya untuk sementara sih ga yang terlalu parah banget. Ga hidup di lingkungan yang betul-betul steril dari hal-hal yang berbau negative, karena kan pasti kita menemukan itu. Tapi ga parah sih, ga separah yang kita bayangkan pertentang Jakarta. Normal lah lingkungannya balance

K : Ohh oke, kita masuk pertanyaan selanjutnya. Bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota?

i : Kalo di masyarakat kota.. kalo kita sebagai perantau dan membandingkan dengan hidup kita di kampung yaa.. pasti berbeda banget gitu

K : Oh beda banget ya?

I : Beda banget, karena seperti pergaulan-pergaulan yang memang kita dapatkan di Jakarta ini kan ga serta menerta kita pernah dapatkan.. bahkan mungkin ga ada loh. Maksudnya kayak.. parahnya kita di kampung kan ga separah disini

K : Berarti bener-bener baru banget ya lingkungannya?

I : Iya menurut gua lingkungan ini baru, bahkan ketika gua dihadapkan pada lingkungan kehidupan di kota, ya di Jakarta misalkan, itu cukup kaget lah. Karena begini yaa.. kita hidup di kota ternyata begini ya.. kerasnya lingkungan dan bisa dibilang parah dan beda dengan di kampung

K : Jadi menurut anda, adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda?

I : Gua rasa, mau di kampung atau di kota kalo mau bicara tentang hal-hal negatif itu pasti ada, cuman kan tingkat negatif dari suatu aktivitas ini kan beda-beda. Kayak misalkan kita di kampung nih, mungkin negatifnya

di kampung tuh kalo di sini masih dianggep yaa.. yaudah itu udah lumrah, udah standar. Misalkan kita bicara soal narkoba.. gaya hidup yang memang betul-betul di luar batas. Kan kita ga menemukan itu di kampung, atau mungkin ada, cuman kan ga separah dan ga seterbuka itu. Kan kalo di Jakarta ini kan kayak.. oh yaudah lingkungannya memang begitu. Jadi kalau soal perbedaan pasti beda dong. Justru agak kaget sih gw

K : Berarti agak culture shock juga ya?

I : Iyaa pasti sih

K : Lalu bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban?

I : Kita kan memang perlu untuk melakukan adaptasi karenakan.. kita ngerantau kesini ya kita ibarat kata masuk ke lingkungan orang ya, makanya perlu untuk adaptasi. Cuman kan bagaimana hari ini.. kita mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan yang kita tempatkan, tapi kan bukan berarti kita ikut terlebur dengan hal begitu. Maksudnya kan kalo kita menempati suatu tempat nih, ya kita mengikuti budaya atau kebiasaa ditempat itu. Tapi kan dalam hal-hal yang sifatnya negative, kita perlu membatasi diri gitu. Bukan berarti dengan kita melakukan adaptasi kita jiplak seratus persen gitu bahkan sampe ke hal negatifnya kita ikutin, ohh ngga juga

K : Berarti harus bisa mensortir ya?

I : Oh iya, kita juga harus mampu untuk membatasi diri dengan.. hal-hal baiknya kita ambil, kalo yang menurut kit aga baik ya kita tinggalkan. Pokoknya kita tetep harus adaptasi lah di lingkungan baru

K : Lalu menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?

I : Hmm.. kalo gaya hidup modern mungkin.. aoa ya, gaya hidup modern ini kan bermacam hal ya, kita bicara soal modern ini kan menyangkut beberapa macam aspek. Yaa ada yang juga ideal, tapi juga ga semuanya ideal. Gaya hidup modern ini kan ga bisa kita anggep semuanya positif, tapi kita perlu juga untuk berkembang mengikuti jaman juga. Kita perlu merubah gaya hidup sesuai dengan perubahan jaman yang kayak modern

K : Berarti ga oleh kayak menutup diri juga ya?

I : Oh iya, kita nih harus fleksibel juga dan mengikuti perkembangan jaman. Cuman.. dalam tanda kutip nih, gaya hidup modern yang udah ke arah-arah negatif, ya itu kan ga perlu kita ikutin juga, Tergantung gaya hidup modernnya seperti apa dulu

K : Berarti masih perlu ada prinsip atau kepercayaan masing-masing yang dipegang gitu ya?

I : Iya iya jadi dalam artian gini, budaya ini kan juga ga bisa kita tinggalkan tapi kita juga ga bisa stuck dengan budaya yang kuno..maksudnya.. apa ya Bahasa alusnya, gak uno juga sih cuman kayak mungkin budaya yang udah lama ada gitu, itu ga mungkin kita tinggalkan juga. Tapi kita juga ga bisa menolak terhadap gaya hidup modern, karena kita kan ngikutin perkembangan jaman, kita kedepannya pasti hidupnya akan lebih modern. Cuma ya tadi, tergantung hal-hal apa yang mau kita anut. Kalo gaya hidup modern ada sisi negatifnya, ya kita hindari. Cuman kalo gaya hidup modern yang memang bawa dampak bermanfaat untuk kita ya kenaoa ngga? Tapi juga jangan lupakan budaya-budaya local kita

K : Tetap harus kita lestarikan lah ya

I : Iyaa bener

K : Oke lanjut yaa, seberapa sering anda menonton film?

I : Kalo dibilang sering banget sih, ngga juga ya. Sebenarnya tergantung filmnya juga, menarik apa ngga. Dan juga, kalo gw pribadi kan nonton film itu bukan Cuma iseng-iseng gitu, kayak cari apa sih yang bisa kita dapetin dari film itu

K : Berarti di saat tertentu aja ya, kalo ada film bagus baru ditonton?

I : Heeh.. emang ga sering

K : Oke, jadi apa tujuan anda menonton film?

I : Kalo gw nonton film tuh ada dua tujuan, yang pertama tuh.. kalo ternyata filmnya buat gua seneng terus ngerasa seru yaa.. buat nyari hiburan. Terus kedua yaitu, gw nonton film karena ada yang mau kita dapet dari film itu. Misalnya kayak.. film ini bisa ngajarin kita tentang apa sih, kalo ada sesuatu yang bisa gw dapet dari film itu yaa gw mau deh nonton

K : Berarti selain hiburan, juga buat edukasi ya?

I : Iyaa buat edukasi

K : Oke, lalu apa genre yang sering anda tonton?

I : Kalo gw sih lebih ke action

K : Apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? misalnya karena aktornya? Atau karena ceritanya?

I : Faktor aktor sih jadi salah satu penyebabnya. Kan gua suka nonton filmnya Vito G Bastian, dan juga kebetulan biasanya dia meranin film-film yang genrenya action. Jadi pas banget gw suka

K : Terus.. pernahkan anda melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata?

I : Ohiya pasti pernah, kayak.. misalkan kita nonton film buat nyari edukasi, jadi kalo ada hal-hal positif yang diterangkan dalam film ya kita ikutin. Misalkan, kita nonton film tentang peredaran narkoba, dan kita liat dampaknya tuh seperti apa. Nah ini kan yang kita terapkan juga, ga harus kita ikutin apa yang ada di film, kan kita bisa melakukan sebaliknya, ah gua ga mau ngelakuin ini ah.. karena dampaknya ga bagus, gitu. Itukan juga masuknya bentuk implikasi terhadap film

K : Oh iya benar, lalu pernahkan anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba?

I : Ada beberapa, ada tiga film kalo ga salah. Yang pertama yaitu tentang si Pablo Escobar itu, terus yang kedua film india kalo ga salah 'Don', yang main Shahrukh Khan, dan yang terakhir itu kemaren nonton J'akarta Vs Everybody'

K : Oke, apakah anda suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba?

I : Ya tertarik, soalnya kan rata-rata film yang ngebahas isu narkoba ini dikemas sebagai film action ya
K : Lalu, bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba?
I : Kan kenapa gw nonton soal peredaran narkoba ini karena sebetulnya.. menariknya itu tanpa kita perlu terlibat masuk ke dalam dunia itu, kita tau tuh.. ooh gini loh kurang lebih proses peredarannya. Jad ga perlu masuk ke dunia mereka gitu, lewat film aja kita jadi tau cara-cara peredarannya dan lainnya. Jadi menurut gw ya.. bagus sih dengan adanya film-film masyarakat harusnya jadi lebih aware dengan keberadaan narkoba disekitar
K : Baik, kita masuk ke pertanyaan selanjutnya ya. Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody?
I : Kalo nonton belom lama ini sih, baru bulan ini lah
K : Oke, Apakah anda menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir?
I : Iyaa
K : Terus, berapa kali anda menonton film Jakarta vs Everybody?
I : Baru sekali sih
K : Baru sekali yaa, mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody?
I : Sebenarnya penasaran aja sih, karena kalo kita liat trailersnya keliatan seru sih jadi tertarik
K : Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody?
I : Yaa.. sebetulnya apa yaa.. gw ga begitu nemu sih apa yang diajarin dalam film ini. Ya mungkin film ini mau nunjukin salah satu sisi gelap dari pada Jakarta dan peredaran narkoba. Cuman kalo.. kan kalo film lain yang gw tonton biasanya di endingnya itu kan ada apa yaa..ada pesan moral gitu ya. Cuman yang gw liat di film Jakarta Vs Everybody ini tuh kayak kita cuman diajarkan cara mengedarkan narkoba, bagaimana kehidupan pengedar di Jakarta, dan lain sebagainya. Jadi gw ga nemu edukasi yang diajarkan dari film ini sih. Yang gw liat kayak yaudah.. ya walaupun di awal film ada sedikit yang diajarkan bahwa Jakarta ini keras, segalanya butuh duit blablabla.. tapi ya isinya gitu-gitu aja. Apa mungkin tujuannya untuk diajarkan kita menjadi pengedar kan ga tau ya hahaha..
K : Hahaha... oke, terus menurut anda, konflik apa saja yang terjadi pada film ini?
I : Oh iya, kayak seks gitu kan udah kita singgung sebelumnya. Cuman ga sedetil itu sih dalam film ini, Di sini lebih ditunjukkan ke si narkoba aja
K : Oh berarti bener-bener di point out ke isu narkoba ya?
I : Iyaa kayak konfliknya si Dom aja gimana ngedarin narkoba, jadi ya cuman itu aja isinya, bukan nunjukin paitnya hidup di Jakarta. Awalnya tuh gua kira film ini bakal nunjukin kayak.. ohh gini loh Jakarta tuh segininya, cuman kan di film ini kayak yaudah sekedarnya aja gitu, tiba-tiba jadi pengedar, maksudnya kan apa gitu haha..
K : Haha iyaa, terus bagaimana pendapat anda mengenai tokoh-tokoh pada film ini?
I : Oh kalo soal tokohnya sih, memang menjiwei banget. Kayak tokoh utamanya si Dom.. siapa sih nama aslinya?
K : Jefri Nichole
I : Iyaa, sama ceweknya tuh si Wulan, kan memang aktor-aktor yang sering memainkan film ke arah yang gini-gini lah. Jadi menurut gua untuk penokohnya sesuai lah, udah cukup tepat
K : Terus, bagaimana sinematografi film ini?
I : Yaah cukup oke lah
K : Lalu, bagaimana pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini? Udah sesuai kah apa belum sama scenenya
I : Wah ga begitu merhatiin sih, lebih fokus ke filmnya
K : Oh oke, menurut anda, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?
I : Ehh.. Kalo menurut gua pesan yang disampaikan film Jakarta Vs Everybody ini.. ini kan menurut gua aja ya, kita kan punya perspektif yang beda ya kalo setelah menonton film, kalo menurut gua.. pesan yang disampaikan film Jakarta Vs Everybody ini ga ada positifnya ya. Yang gua dapet dari film ini yaa yang gua liat itu malah bagaimana caranya menjadi pegedar yang handal. Namun terlepas dari pada itu, ya kita ga diajarkan apapun. Karena memang yang gua liat dari film itu kan concern nya memang tentang kisah si Dom, dan hanya pada bagaimana ia mengedarkan narkoba.. bagaimana caranya ia mengedarkan narkoba aja. Dan bagaimana caranya ia menjadi aktor dalam mengedarkan narkoba. Karena kalo misal kita balik lagi ke filmnya, ketika di awal-awal film kan pesan utama yang disampaikan sama si abang-abang narkoba itu kan yang ngajarin dia.. dia bilang kalo sebagai pengedar narkoba itu ga hanya butuh skill aja, tapi juga pake feeling, bagaimana ia jadi aktor ketika mengedarkan narkoba itu kan.. si Dom ini kan emang mau jadi aktor kan, nah bagaimana skill dia jadi aktornya ini digunakan ketika ia jadi pengedar narkoba, implikasinya. Jadi pesan yang disampaikan dalam film ini menurut gua cuman ya sebatas itu sih.. dan ga ada nilai positifnya sama sekali, karena dalam film ini gua awalnya mikir, kita bakal di kasih gambaran wajah lain daripada Jakarta, buruk-buruknya Jakarta tuh seperti apa, atau bagaimana tuntutan ketika kita hidup di Jakarta. Cuman ini kan ga ada. Gua akan lebih setuju kalo di awal film ini mungkin di certain dulu kenapa nih dia bisa jadi pengedar, tapi kan ini kita ga diceritakan soal itu
K : Kayak tiba-tiba langsung aja ya?
I : Iyaa tiba-tiba langsung jadi pengedar tiba-tiba. Dan juga, ga ada pesan moral yang disampaikan di situ sih, karena selain kita cuma diajarin gimana caranya jadi pengedar, kita juga justru dipatahkan dalam bermimpi. Kayak ada beberapa scene yang gua rasa.. ini kok semacam kita ini dibikin putus asa gitu, kayak salah satunya ketika si Dom nya ini memutuskan untuk mau casting lagi langsung dipatahkan sama si abangnya dengan

ngomong kalo mimpi itu Cuma kayak asap sabu yang dibakar, kalo lu bakarnya bener ya asapnya banyak, kalo lu bakarnya ga bener ya asapnya ga banyak. Jadi kayak.. ketika orang itu bermimpi, justru malah dipatahkan kayak lu ngapain sih bermimpi. Dan ada satu scene lagi yang menurut gua menarik tuh pas dia bilang hidup ini tuh cuman satu detik dari kematian, jadi lu tuh ngapain.. hidup ini tuh ya jangan terlalu serius

K : Kayak yaudah jalanin aja gitu?

I : Iyaa, jadi kayak.. justru gua ngerasa ga ada pesannya sama sekali. Karena pun pas di akhir dia ketangkep kayak.. yaudah ja gitu. Ga ada edukasi lebih lanjut, atau mungkin si Domnya kayak apa gitu kek.. kan ga ada. Atau juga kit aga tau setelah dia cabut dari pengedar tuh kita ga diceritain dia jadi apa kan. Jadi ga ada motivasinya sih.. ga ada edukasi justru

K : Oke kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi mengenai isu peredaran narkoba?

I : Oh iya, karena ini kan salah satu cara, gimana kita sama-sama memberantas peredaran narkoba. Dan juga ini kan untuk mencegah selanjutnya untuk ga pakai narkoba. Jadi menurut gua salah satu caranya ya menggunakan edukasi, selain dari pemerintah memperketat terkait edukasi ini.. begitu juga dengan masyarakat ini nih perlu juga kita ajarkan, agar supaya.. kan sebenarnya gini, ketika seseorang itu lahir.. kan dia pertama hidup itu sama lingkungan sekitarnya. Boro-boro dia tau tentang narkoba itu dilarang loh sama UU. Cuman kan yang perlu kita ajarin itu masyarakat yang ada di sekitar kita. Agar supaya, mereka ini setidaknya jadi guru untuk generasi muda selanjutnya gitu. Nah untuk itu, masyarakat sekarang harus diedukasi terlebih dahulu terkait dampak dan bahaya narkoba.. jadi menurut gua perlu sih. Karena pemerintah sekarang ini ga mungkin lah.. bekerja tanpa melibatkan masyarakat jadi perlu dukungan juga

K : Oke.. lalu bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film?

I : Ehh..kalo dari awal film itu.. di scene pas si Dom bantu dorong mobilnya si wulan dan pacarnya tuh pas mereka pertama kali ketemu, si Dom sebelum bantu sempet bilang eh gua dibayar ya, Jakarta nih bos.. nah itukan nunjukin kayak oh Jakarta sekeras itu, ga ada yang gratis. Yaa mungkin itu bener, tapi kayak agak hiperbola sih menurut gua, kayak.. ya masa bantu dorong doang minta imbalan sih, katanya kan orang Indo tuh ramah-ramah saling nolong. Terus.. kalo ngomongin lingkup peredarannya, yaaah gini.. gw juga ngerantau di sini ga hidup di lingkungan kelas atas, dan lebih ke lingkungan sederhana yang masuknya tuh perkampungan. Dan ya kalo di sini tuh.. kalo malem anak mudanya suka ngumpul, entah itu malem pas selesai orang pulang kerja, dan biasanya kalo udah ketemu pasti cerita banyak tentang hidup. Ada nih satu temen gua yang.. bisa dibilang pernah masuk ke lingkaran narkoba.. tapi ya dari cerita dia tuh ga ada yang kayak di film ini sih.. kayak transaksinya normal-normal aja ga pake cara gitu-gituan yang aneh, jadi menurut gua cukup hiperbola sih dan ga relate filmnya

K : Oh ga relate yaa, terus dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama?

I : Hmm.. sebenarnya tergantung background, karena kalo lu ngerantau ke Jakarta tapi di kampungnya lu punya orang tua yang ada modalnya yaa ga sesusah itu. Kalo kita berangkat dari keluarga yang finansialnya kurang banget, yaa.. pasti susah sih dan pasti ngerasain apa yang dialami sama si Dom ini. Tapi. Yaa itu tadi, gw bisa dibilang alhamdulillahnya keluarga gua masih bisa support dan yaa.. masih menyokong gw lah istilahnya sampe gw jadi orang. Karena kan.. hidup di Jakarta itu ga murah

K : Iyaa benar

I : Apalagi kan kita sebagai perantau.. yaa kan kita butuh tempat tinggal.. kita butuh makan. Kalo lu berangkat dari kampung, tapi bokap lu punya sawit satu hektar kan hahaha.. ngapain kan ga mungkin juga terjerumus ke hal-hal yang si Dom alami. Di gua sendiri ga ngerasain apa yang Dom alami sih makasih ke Allah karena ke Jakarta tuh harus punya ekonomi kuat gitu biar hidupnya ga ancur-ancur amat

K : Oke oke, terus adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta?

I : Oh yaa yang kayak sebelumnya gw bilang sih.. gua kayak diajarin gimana aja tahapan mengedarkan narkoba, walau ga detil-detil amat juga sih ahaha.. kayaknya berarti ga ada sih ilmu positifnya yang gua dapet dari setelah nonton film Jakarta Vs Everybody, kayak gua ga ngerasa tereduksi setelahnya

K : Oke, kalo menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak terbek?

I : Ada tuh bagian.. yang bandara, yang pale handsplast itu sih, apalagoi dia kan ke bandara yang keamanannya harusnya ketat ga sih.. dan siapa yang curiga juga gitu kan?

K : Oke terus.. bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?

I : Oh iyaa.. karena coba deh..ibu kostnya sendiri kan ternyata bandar ya, pas dibeleg bonekanya dia di akhir film kan ternyata isinya sabu. Begitu juga para tetangga kostnya, itu si yang ngajarin si Dom ngedar.. terus.. bahkan pas si Dom suka sama cewek pun ternyata pemakai juga kan?

K : Itu malah klien dia sendiri ya?

I : Iyaa klien dia, dan juga itu tadi.. kalo lingkungan ini jadi faktor untuk penyebab orang itu jadi pemakai atau pengedar. Coba deh kita bayangkan, kalo dalam film itu si Dom ga diajak ngekost di situ misalkan, atau ga diajak ngikutin dua orang pengedar itu misalkan, si Dom gua rasa ga mungkin kayak gitu. Atau mungkin dia

bisa ngelakuin hal positif lain. Ya mungkin karena dia terpaksa gitu, dan dia dihadapi dengan lingkungan yang demikian.. yaa yaudah dia jadi terjerumus

K : Lalu.. bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?

I : Ya emang ga nutup kemungkinan juga sih.. kan kita litanya dari konteks ibu-ibu ini yaa..kayaknya menurut gua ini dia tuh ibu-ibu yang ga ada suami, itu tebakan gua aja sih. Yang kita liat di sini kan faktor penyebabnya kan, mungkin aja dia terpaksa menggunakan itu kan kita ga tau bisa aja karena ditinggal suaminya, Tapi yaa emang miris sih

K : Iyaa ya miris, terus bagaimana pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui?

I : Ehh.. semenjak gua hidup di Jakarta, gua menganggap.. bukan menganggap sih, jadi karena kita terlalu sering disuguhkan pada hal-hal demikian, jadi tuh gua sampe pada di tahap yang di mana kayak.. yaa biasa aja, yaudah udah biasa gitu. Dan memang itu realita di Jakarta gua rasa, karena maksudnya kan gua sekarang ngekost ya, dan kostan gua ini cukup bebas juga.. dan temen-temen kostan gua..mereka tuh udah biasa. Maksudnya, menurut gua itu udah biasa di Jakarta sih

K : Oh udah lazim ya di Jakarta?

I : Iyaa, dan emang hal begitu udah lumrah banget udah lazim banget

K : Oke, terus.. menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa survive atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba? Ada jalan lain ga?

I : Kalo kita bicara soal jalan lain , pasti ada. Makanya di sini kan, si Wulan Guritno ini.. sempet bilang kan, waktu mobil dia mogok, dia bilang ke si Dom kalo kerjaan banyak kali yang penting lu mau usaha. Sebetulnya itu ada beberapa variabel yang gua tangkep, yang pertama mungkin arahnya itu ya kerjaan tuh banyak yang penting ada usaha. Cuman di satu sisi, kita juga bisa nangkap kayak karena pekerjaan tuh banyak harusnya lu ga langsung nyerah ke hal-hal begitu. Lu bixz cari kerjaan yang lebih layak, bahkan kalo lu sadar tuh pas si Dom casting dan dibayar 300 ribu, berarti kan itu juga bentuk pekerjaan. Cuman kan bagaimana kita bersyukur atau ngga, yakan.. pas di awal dia shooting itu kan dia ngomel di kasih segitu, di ga puas, padahal kan itu kerjaan juga. Dan mungkin ada pekerjaan lain, tapi fee nya juga mungkin kurang, atau dia kurang relasi. Jadi maksud gua ya usaha dulu lah, masih banyak jalan yang lebih bagus dari itu asal lu mau usaha nyarinya aja. Kan gua juga perantau ya, gua juga hampir ditawarkan dengan pengalaman negatif begitu ya, cuman tergantung kitanya. Lu mau nyerah dengan keadaan apa gimana

K : Berarti balik lagi ke diri kita masing-masing ya?

I : iyaa kan sebenarnya si Dom mikirnya aja pendek, yang penting dapet duit. Dia ga mikir kedepannya gimana-gimana. Padahal kan hidup bukan sebatas buat dapet duit dan selesai gitu

K : Oke, lalu ke pertanyaan terakhir.. menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?

I : Yaah.. justru gini.. gua ngeliatnya mungkin dia punya tujuan bagus ya buat bikin film ini, cuman kan ini perspektif gua aja. Justru berkali-kali gua singgung yaa.. gua ga dapet edukasi sih dari yang disuguhkan oleh film Jakarta Vs Everybody ini yaa, cuman justru yang gua tangkep dari film ini tuh bagaimana kita menjadi pengedar yang handa aja. Maksudnya dari cara-cara yang diajarkan tadi, bukan justru malah membuat masyarakat jadi aware gitu. Karena apa? Karena gini loh.. di film itu apa ada efek dari menggunakan narkoba? Kan ga ada, kayak ketakutan.. atau efek samping.. bahkan gini deh, si Dom sebagai tokoh utamanya aja itu dia ga ketangkap loh.. atau dia apa gitu kek kenapa kek.. kan ga ada

K : Jadi kayak aksi dia ga ada ganjarannya?

I : Iyaa, ehh.. dan satu scene nih ya ketika si Dom sekalinya di tangkep.. yang scene dia di mobil es batu lu tau ga? Yang dia nelfon bosnya gara-gara kliennya ga dateng-dateng akhirnya dia kekunci di mobil es batu

K : Oh iyaa bener

I : Itu kan dia ketangkap sebetulnya, cuman dibebasin sama si bosnya. Sebenarnya apa yang lu dapet? Kayak.. ah yaudah gua jadi pengedar aja ntar juga gua pasti diselamatin, kan kayak apa yaa.. bukan.. film ini tuh ga mengedukasi masyarakat supaya takut, atau kita sebagai anak muda itu jadi takut akan narkoba, malah justru ketika gua nonton film itu kayak.. oh ternyata.. yang pertama gini loh, oh ternyata bagus juga ya caranya, yang handsplast di bandara apalagi tuh.. bagus juga idenya. Jadi justru bukan malah ngebuat kita masyarakat tuh jadi takut, tapi justru malah kita anak muda dibuat jadi PD (Percaya Diri) untuk jadi pengedar. Kecuali kalo dalam filmnya itu, ada efek jeranya gitu loh. Kayak, lu kalo mau jadi pengedar narkoba, itu nantinya begini-begini.. atau misalnya apa gitu kek.. cuman kan ini ngga. Endingnya aja juga.. yaudah Dom nya aman-aman aja, dianya tuh ga kena efek jera sama sekali. Lalu apa yang didapat dari film itu kan ga ada, justru malah.. lu aman loh jadi pengedar, jadi ya menurut gua cuman sebatas itu sih

K : Oke.. mungkin itu saja pertanyaan terakhir dalam sesi wawancara kali ini. Sebelumnya makasih ya kak udah bersedia menjadi informan saya

I : Iyaa sama-sama

Transkrip Wawancara Informan 3

K : Kioko Vibie Azira

S : Syah Haikal Subandi

Isi :

K : Halo selamat malam kak, perkenalkan saya Kioko Vibie Azira dari Universitas Pembangunan Jaya. Dalam wawancara ini kita akan membahas terkait skripsi saya yang berjudul “Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”. Sebelumnya, boleh perkenalkan dirinya kak?

S : Nama gua Syah Haikal Subandi, biasa dipanggil Haikal

K : Kak Haikal usianya berapa ya?

S : Usia sekarang 23 tahun

K : Jenis kelamin?

S : Laki-laki haha..

K : Kalo agamanya apa ya kak?

S : Agamanya islam

K : Tingkat Pendidikan akhirnya?

S : S1

K : Oke.. terus, tempat tinggalnya di mana saat ini?

S : Saat ini tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan

K : Asalnya?

S : Asal dari Kalimantan Timur, di kabupaten Brau

K : Okedeh kita masuk ke pertanyaan pertama ya kak, apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya?

S : Ehh.. menurut gua, narkoba tuh ga baik lah yaa.. obat-obatan yang bikin candu dan segala macem. Sepengetahuan dari baca-baca sih narkoba tuh juga haram

K : Ohiya?

S : Iya, terus juga bisa bikin IQ orang tuh menurun dari mengonsumsi narkoba. Terus kalo dari peredarannya sih kayaknya bisa lancear-lancar aja yak arena ada pihak di belakangnya. Jadi yaa.. kita ga tau lah orang di belakang itu kerjanya gimana, tapi kenapa narkoba tuh di Indonesia bisa sangat marak ya karena ada orang-orang penting pastilah di belakangnya

K : Berarti ada oknum-oknum yang main di belakangnya gitu ya?

S : Iya dan sekarang kan juga ada berita yang ramai di TV terkait narkoba, yang polisi itu

K : Oh berarti oknumnya bukan dari masyarakat biasa aja ya?

S : Yaah saya juga sebenarnya ga tau oknumnya siapa aja, tapi kalo di liat dari informasi yang diliat dari internet aja sih

K : Oh oke, selanjutnya menurut anda, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba?

S : Kayaknya karena penasaran, orang tuh nyoba karena penasaran dan pergaulan juga.. lingkungan habitatnya

K : Berarti ada pengaruh dari faktor eksternal dan internal juga ya?

S : Iya eksternal sama internal juga

K : Oke, berikutnya bagaimana pendapat anda terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya?

S : Ya karena kan.. Indonesia itu kan yang saya tahu itu pemakai narkobanya berasal dari anak-anak remaja, terus Indonesia ini lagi di masa bonus demografi.. ya makin meningkat karena anak mudanya makin banyak.. dengan rasa kepenasaran mereka yang tinggi, dengan rasa keinginan mereka untuk nakal.. dan faktor-faktor lingkungan juga itu mungkin penyebabnya juga kan. Apalagi.. setau saya di masa pandemi tu angka pengguna narkoba lebih banyak ya?

K : Iyaa benar, menurut research yang saya lakukan, di 2020 angka pengguna narkotika di seluruh dunia memang meningkat

S : Nah iya, gara-gara faktor lingkungan juga kan berarti

K : Iyaa ya, oke lalu selanjutnya.. bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?

S : Nah iya seperti yang saya ceritain tadi, jadi.. angka penduduk golongan remaja di Indonesia sedang meningkat, jadi mereka makin banyak juga tuh yang mau mencoba dari faktor eksternal, internal juga. Jadi karena angka penduduk remaja Indonesia juga meningkat sih, jadi angka pengguna narkobanya ikut meningkat

K : Berarti disebabkan oleh populasi remaja yang semakin meningkat ya?

S : Iyaa populasi

K : Oke selanjutnya, menurut pendapat anda, tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?

S : Sebenarnya kalo dibilang mesti ada sosialisasi.. itu udah banyak, tapi kan gini.. misal seorang remaja ini pemakai dan ditangkap, dan diusut dan segala macem. Nah, itu ga akan tuntas gitu aja, karena di dalam.. jeruji besi gitu ya, masih ada tuh bandar-bandar yang bermain. Jadi emang diputusnya tuh dari akar, dari oknum-

oknum bandar tersebut. Tapi kita kan hanya bisa berbicara kan.. jadi kita liat pemerintah aja lah kerjanya bagaimana. Karena baiknya itu diusut dari akar pimpinanya gitu

K : Berarti bisa selesai kalo diusut dari atasnya ya?

S : Iyaa, tindakan tegas pimpinannya atau pemerintahan

K : Oke kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, apa alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta?

S : Kenapa ngerantau ke Jakarta.. bukannya Kalimantan Timur ga bagus, tapi saya lebih ke.. pengen mencari pengalaman baru lah di Jakarta, karena di Kaltim udah dari lahir sampe 18 19 tahun di Kaltim dan pengen coba ke Jakarta aja

K : Terus, mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan? Kenapa ga kota lain?

S : Saya liat peluang kerjanya lebih banyak, terus kedua.. sebagai ibu kota, segala macam pasti ada di Jakarta. Terus.. sama banyak temen juga sodara beberapa yang di sini jadi lebih gampang

K : Oh relasinya cukup banyak ya di Jakarta

S : Iyaa

K : Kalo boleh tau udah berapa lama anda melakukan perantauan?

S : Kurang lebih setelah saya lulus kuliah.. berarti baru satu tahunan lah

K : Oh baru-baru ini berarti ya?

S : Iya, tapi kan saya juga sering bolak-balik Jakarta juga sih karena ada sodara di sana

K : Oh pertanyaan selanjutnya sudah separuhnya terjawab yaa.. apa anda memiliki kerabat yang tinggal di kota anda merantau atau anda tinggal sendiri?

S : Saya tinggal di rumah kerabat, di rumah sodara

K : Oh oke kalo di Jakarta ini tinggalnya sama sodara yaa, terus bagaimana lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini?

S : Ehh.. selama ini sih.. saya kan tinggal di Jakarta baru setahunan ya, nah yang saya liat.. emang agak kurang ramah ya kalo dari lingkungan, ga kayak di Kaltim. Karena kalo orang-orang Kaltim kan penduduk terbesarnya mayoritas dari suku Jawa, dan kalo di Jakarta lebih individualis sama lebih gila kerja yah. Jadi yang menyebabkan mudah stres itu tuh.. Jakarta kan penduduknya kayaknya mudah stres

K : Berarti gaya hidupnya juga beda?

S : Beda banget

K : Oke kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota?

S : Yang jelas beda sih sama di Kaltim, dari mereka berjalan aja beda haha..

K : Ohiya? Hahaha..

S : Karena kalo di Kaltim tuh kitanya jalan santai, kita juga acuh ga acuh ga kayak orang Jakarta yang judes suka diem aja.. dan cara bekerjanya juga.. saya kan pernah juga magang waktu saya di Kaltim pas kuliah, nah kalo di sini tuh orang lebih mau mengajarkan dari pada orang Jakarta yang kayak.. yaudah lu lu gue gue.. sendiri-sendiri aja lah gitu

K : Berarti kalo di kota kayak Jakarta ini gaya hidupnya lebih individualis ya dari pada di daerah kayak Kaltim?

S : Ya, Jakarta lebih individual

K : Lalu menurut anda, adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda?

S : Mungkin.. karena kan asal saya tuh dari kabupaten Brau, ini tuh salah satu kabupaten di Kaltim yang populasinya juga ga sebanyak Jakarta, kalo Jakarta kan kayak.. kanan kiri tuh bener-bener rumah yang pada dempet gitu, tapi pada ga saling kenal gitu. Mungkin karena perkomplekan juga ya, tapi kalo di Kaltim tuh pasti pada kenal satu sama lain, sekomplek tuh kenal karena pasti pada ngumpul dan banyak acara makan bersama atau yasinan bareng.. gitu sih

K : Lebih bersosialisasi yah kalo di Kaltim tuh dari pada di Jakarta?

S : Iya kalo di Kaltim sosialisasinya tuh lebih kuat dan kita-kita ini lebih kepo dari pada orang Jakarta haha..

K : Oh gitu haha.. oke selanjutnya, bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban?

S : Oh kalo saya cara beradaptasinya.. ya saya ikutin mereka juga, acuh ga acuh juga sama orang. Ikut budaya mereka walaupun kita tetep.. sopan santun segala macam tetep.. kayak yang diajarkan orang tua lah. Tapi kayak, ga terlalu kepo lah sama orang-orang sekitar, beda kalo lagi di Kaltim yang kita orang-orangnya punya tingkat kepo yang tinggi

K : Okedeh, lalu.. menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?

S : Sebenernya ada plus minus. Setiap hal kan ada plus minusnya. Kalo untuk gaya hidup modern tuh, ada baiknya, karena ga semua orang tuh ga suka buat di tanya-tanya, kita bahas soal masalah sosialisasinya yaa.. kayak ga semua orang suka di tanya atau dikepoin, nah ini bagus karena ga mengganggu orang lain lah. Tapi dari individualis itu, ada ga baiknya. Karena misal, ada orang kesusahan lah, nah karena kita hidupnya sendiri-sendiri aja tuh jadinya dia susah mau minta tolongnya dan ngerasa ga punya siapa-siapa akhirnya. Makanya jeleknya itu yaa kalo ada beban ya tanggung sendiri jadi stres, tapi baiknya jadi ga ribet ga ganggu privasi atau hidup kita jadi yaa bisa aja ideal tergantung orang ngerasanya gimana

K : Oh berarti itu ya plus minus dari gaya hidup modern dan ideal apa ngganya balik lagi ke masing-masing individunya?

S : Iyaa

K : Oke sekarang pertanyaan selanjutnya, seberapa sering anda menonton film?
S : Kalo waktu kuliah sangat sering ya, karena ga ada kerjaan juga kan haha..
K : Haha iyaa
S : Tapi semenjak ini.. ya paling seminggu sekali lah
K : Semenjak kerja ya?
S : Iyaa, kalo dulu kan kuliah tiap hari satu series gitu kan hahaha..
K : Heem hahaha.. terus tujuan anda menonton film tuh apa? Hiburan kah atau untuk edukasi?
S : Yang pertama hiburan.. kalo edukasi sih nomer belakangan ya jadi tujuan utamanya ya buat cari hiburan aja, biar ga jenuh-jenuh banget lah
K : Berarti tujuan utamanya buat entertain aja ya?
S : Iyaa entertain aja
K : Terus, genre apa yang sering anda tonton?
S : Lebih suka kayak.. yang action-action gitu, detektif gitu.. kalo yang romance kurang suka lah
K : Oh berarti in general suka action aja ya?
S : Iya
K : Terus, apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? Apa karena aktornya? Atau karena promosi filmnya di social media yang bikin penasaran?
S : Lebih ke karena promosi, jadi kalo aktor, gw ga cuman suka satu aktor tertentu. Jadi kayak misal di media lagi rame nih diperbincangkan.. apalagi kayak misal di twitter gitu, jadi yaudah coba deh nonton ah
K : Berarti kalo ada film yang lagi viral gitu lah ya?
S : Iyaa, by viral pokoknya lah
K : Oke lalu.. pernahkan anda melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata? Jadi misal ada aktivitas di film yang menarik terus kakak jadi pengen ikutan ngelakuin
S : Ehh.. kayaknya ngga, cuman nonton aja gitu ga ada kayak.. mau nerapin di dunia nyata. Soalnya kan kalo film tuh boongan yaa haha..
K : Hahaha,, Oke, lalu apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba?
S : Narkoba ya.. pernah tuh Jakarta Vs Everybody, terus.. apa ya saya lupa judulnya satu lagi tuh..
K : Film luar apa film indo?
S : Ehh.. Pablo Escobar tuh.. nah iyaa itu aja
K : Ohiya, oke terus.. apakah anda suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba?
S : Menurut saya menarik sih, soalnya mau tau aja gitu.. sebenarnya narkoba tuh dari mana asalnya, terus penggunaannya seperti apa
K : Oh jadi karena rasa ingin tau?
S : Iyaa, sukanya karena itu penasaran
K : Oke, lalu bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba?
S : Kalo buat edukasi bagus sih, tapi pasti ada orang-orang yang udah emang niat buat tau cara-cara penggunaan atau ngedarin narkoba, belajarnya lewat film gitu apalagi yang drama kan. Jadi bisa jadi boomerang juga. Jadi kayak.. begini nih celah-celahnya buat ngedarin sama make narkoba
K : Okedeh, masuk ke pertanyaan berikutnya ya. Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody?
S : Nonton Jakarta Vs Everybody tuh pas banget baru keluar, sama.. bulan lalu nonton lagi tuh pas lagi gabut-gabutnya, pas nunggu pengumuman keterima kerja tuh
K : Oke, apakah anda menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir?
S : Nonton dong, kan saya malah nontonnya dua kali
K : Ohiya bener haha.. Oke terus.. pertanyaan selanjutnya sudah terjawab yaa kalo nonton film ini udah dua kali. Lalu.. mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody?
S : Yang tadi saya bilang di awal kalo saya suka film action, pokoknya kayak detektif.. bunuh-bunuhan saya suka, jadi pas film Jakarta Vs Everybody juga.. mungkin karena yang main Jefri Nichole terus jadi langsung hits kan di sosmed, nah jadi saya mau ikut-ikutan nonton, kan saya nonton yang by viral pasti gitu. Dan pas juga karena ada action-actionnya gitu kan
K : Oh iya bener kakaknya kan suka genre action.. oke terus, menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody? Apa sudah bagus atau ada masukan lain?
S : Kalo menurut saya udah cukup bagus tapi ada beberapa scene yang kayak ga nyata banget gitu loh. Ada beberapa scene yang saya liat.. ah ini mah ga mungkin banget terjadi di dunia nyata
K : Jadi menurut kakak ada beberapa scene yang ga realistis gitu ya?
S : Iya soalnya kan saya nonton Pablo Escobar itu kan.. nah kalo di bandingin sama nih film tuh kayak.. kurang banget lah alurnya ga nyata banget
K : Oh oke, terus menurut anda, konflik apa saja yang terjadi pada film ini?
S : Kayaknya selain konflik narkoba itu, karena tokoh utamanya masih remaja juga kan jadi ya ada konflik percintaan lah apa lah yang di laluin remaja kan
K : Jadi bukan narkoba doang?
S : Iya, konflik kehidupan sosial seorang perantau lah
K : Oke.. bagaimana pendapat anda mengenai tokoh-tokoh pada film ini?

S : Menurut saya karena tokoh pemainnya tuh bukan.. bukan pemain kaleng-kaleng lah gitu, jadi yaa.. cukup mendalami lah. Kayak si Wulan itu kan walau dia udah berusia lanjut, tapi dia beneran memerani Pinkan itu beneran mendalami sih

K : Berarti karakter dan penokohnya sesuai ya sama pemainnya?

S : Iyaa

K : Oke, kalo sinematografi film ini bagaimana? apa sudah bagus atau belum?

S : Kalo menurut saya sinematografinya masih kurang, soalnya kan ini udah jaman modern yaa tapi pengambilan filmnya kok kayak jadul banget kayak kurang.. ga smooth gitu loh

K : Terus, bagaimana pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini? soundtraknya sesuai dengan adegan yang diperlihatkan atau tidak?

S : Kalo itu.. sepengelihatannya sama sependengaran saya sih udah oke

K : Oke.. lalu menurut anda, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?

S : Lebih ke.. tentang perantauan kan yaa.. kayak hidup keras di Jakarta dan peredaran narkoba di Jakarta tuh gimana. Jadi kayak.. sebelum merantau tuh kita harus punya bekal buat diri sendiri biar ga aneh-aneh atau terjerumus ke hal yang ga baik gitu. Hal-hal yang udah keluar dari norma-norma lah pokoknya, harus punya pendirian, jadi kita ngerantau harus punya tujuan yang benar gitu, ga malah jadi belok-belok mana. Sama ini sih, isu narkoba kan di film ini detil banget ya, jadi kita harusnya lebih hati-hati nih apalagi yang mau ngerantau di Jakarta. Hati-hati karena oknum narkoba tuh bisa dari siapa aja, dan ngedarinya juga bisa dari segala cara ada lah

K : Oke, lalu bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi mengenai isu peredaran narkoba? apakah masih perlu atau sudah cukup teredukasi?

S : Kalo dari edukasi sebenarnya dah cukup sih, tapi lebih ke tindakannya aja, apa yang bisa menimbulkan efek jera para pengguna narkoba

K : Oh berarti lebih ke aksi aja dan kalo edukasi udah cukup?

S : Iya edukasi udah cukup karena dari SD juga udah ada himbauan gitu terkait narkoba dan obat-obatan terlarang gitu

K : Oke, selanjutnya bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film? Misalnya, ada adegan yang relate dengan kehidupan nyata kakak

S : Hmm.. kayaknya ada sih tapi bukan peredaran narkoba. Cuman yang kayak fenomena seks bebas.. dan waria itu kan banyak ya yang mangkal di Jakarta apalagi di daerah belakang PTIK tuh. Tapi kalo penggambaran peredaran narkoba sih menurut gw karena ga make sense juga jadi ga bakal relate sih di dunia nyata

K : Oke oke, terus dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama? Apakah relate dengan yang kakak hadapi sebagai perantau juga?

S : Kalo dari film kan dia merantau yaa.. kayak beneran ngerantau sendiri. Tapi emang kalo saya kan ngerantau masih ada keluarga di sini gitu.. tapi emang yang relate nya tuh pas saya masuk ke dunia kerja sendirian kan. Jadi ya ngerasa sih kayak si Jefri, harus berdiri sendiri.. tanpa bantuan siapa-siapa buat ngejalanin karir yang kita pilih.. dan emang relate tuh kerasnya hidup di Jakarta, dan dengan banyaknya persaingan di Jakarta

K : Oke, berarti dari sisi ngerintis karir dan kesulitannya di Jakarta karena banyak persaingan di dunia kerja?

S : Iyaa

K : Okedeh, selanjutnya adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta dari film ini?

S : Oh iya ada, dari film itu kita jadi aware nih, ternyata peredaran narkoba tuh ga cuman dari yang kita tau, kayak yang kalo di film narkoba lain tuh biasanya ya dari pengedar ke konsumen aja gitu di masukin ke kantong serbuknya atau pura-puranya jadi obat biasa dimasukin ke pill gitu biar ga ketara. Tapi kalo di sini.. kan ternyata bisa bentuknya dari komponen apa aja gitu.. kayak lewat minuman teh kotak gitu kan atau makanan. Yaah.. berarti kita harusnya bisa lebih aware aja terkait apa yang kita konsumsi

K : Oke kak, lalu menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak terbekal?

S : Oh.. mungkin itu sih cara si Dom nya ngedarin menurut gua agak ga ketebak yaa yang dia kayak nyamar gitu, mulai dari jadi waria, tukang pizza, pelayan lah. Kayak.. siapa coba yang nebak kalo kang pizza tuh ternyata mau nro narkoba di rumah orang

K : Oh iya bener juga, terus.. bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?

S : Oh sangat berpengaruh besar sih dari lingkungannya dia, apalagi kan kayak yang gua certain tadi.. dia kan akhirnya jadi pengedar karena kenal sama tuh dua orang pengedar yang ngasih influence ke dia kalo jual narkoba tuh dapet duit banyak, sama lingkungan dia yang ngedukung juga kan rusun gitu yaa.. kayak orang-orangnya juga cuek aja gitu jadi ya ngaruh banget

K : Ohh gitu ya, oke lalu bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?

S : Jadi kalo dari scene itu kan ceritanya diterima sama anaknya sendiri, berarti dia udah berkeluarga.. dan perempuan juga lagi kan, jadi emang yang make narkoba ga cuman remaja, siapa pun juga bisa make narkoba karena keinginannya sendiri

K : Berarti ga menutup kemungkinan ya siapapun bisa pake?

S : Iyaa, malah anak-anak yang masih SMP juga pun bisa loh

K : Ohiya ya, oke lalu bagaimana pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui?

S : Ya kalo menurut norma agama ya ga lazim, kan belum dalem hubungan nikah kan? Dan alkohol pun haram kan. Tapi untuk orang-orang Jakarta tuh, hal-hal yang sebenarnya ga lazim pun pasti di lazimin. Jadi kalo ada perrantau yang datang ke Jakarta tuh awalnya kaget lah, tapi lama-lama ngikut juga.. gara-gara mungkin pergaulan sama kehidupan Jakarta kan emang keras, jadi mau ngelepas stresnya ya dari cara gituan

K : Berarti kalo di Jakarta sendiri kegiatan ini tuh lumrah-lumrah aja?

S : Iyaa lumrah, tapi tetep ga boleh ya

K : Haha.. oke terus.. menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa survive atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba?

S : Ya ada asal dengan usaha sih, tapi kan menurut gua usaha dari dia pun kurang yaa padahal mah masih bisa casting-casting segala macem.. yaa dia kurang usaha aja. Dia mencari jalan pintas dengan melalui narkoba itu. Padahal masih ada cara lain untuk bisa sukses di Jakarta.

K : Oke, kita masuk ke pertanyaan terakhir ya kak. Menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?

S : Menurut gua sih filmya bagus, jadi kita bisa aware pada peredaran narkoba khususnya di Jakarta. Tapi ini juga tergantung pada cara pandang penonton tersebut apakah akan menjadi awareness atau menjadi celah mereka atau ide mereka untuk bisa bermain di lingkup narkoba tersebut

K : Berarti bisa jadi boomerang juga ya kak?

S : Iya bisa jadi positif dan juga negative, tergantung bagaimana mereka menyikapinya

K : Oke kak, mungkin itu saja pertanyaan yang dapat saya ajukan pada sesi wawancara kali ini. Terima kasi ya kak Haikal atas waktunya

S : Iyaa sama-sama ya

Transkrip Wawancara Informan 4

K : Kioko Vibie Azira

A : Amanda Rachmalia Suhartawan

Isi :

K : Halo kak selamat siang, perkenalkan aku Kioko Vibie Azira dari Universitas Pembangunan Jaya. Dalam wawancara ini kita akan membahas terkait skripsiku yang berjudul “Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”. Sebelumnya, boleh perkenalkan dirinya kak?

A : Oh iyaa boleh, hai namaku Amanda Rachmalia Suhartawan biasanya dipanggil Manda, umur aku sekarang 18 tahun, aku cewek tulen 100%

K : Haha.. kalo agamanya apa kak kalo boleh tau?

A : Agamaku islam alhamdulillah

K : Tingkat Pendidikan akhir?

A : SMA

K : Sekarang tinggalnya di mana?

A : Di Kebayoran lama di Jakarta nih

K : Kalo kampung halamannya?

A : Aku aslina Bandung

K : Oke kak, kita masuk ke sesi wawancara yaa, apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya?

A : Ehh.. narkoba itu setau aku yah obat-obatan terlarang yang bisa ngebuat kita kecanduan terus bisa mengancam nyawa yah.. terus kalo peredaran narkobanya mah aku ga begitu tau.. tapi yang aku tau aja itu dari bandar di kasih ke kurir baru di kasih ke pembelinya, kalo caranya mah da aku ga tau kak haha..

K : Oh oke kak, lalu menurut anda, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba?

A : Kayaknya ma karena temen-temennya ga sih yang ngajak-ngajak buat pake.. terus juga gara-gara dianya udah stres juga jadi mau-mauan aja gitu

K : Jadi karena pergaulan juga ya kak ikut-ikut teman dan faktor stress?

A : Iyaa biasanya ma begitu ga sih kalo temen nyoba kita jadi harus nyoba biar ga FOMO (Fear Of Missing Out) ceunah haha..

K : Hahaha.. oke selanjutnya, bagaimana pendapat anda terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya?

A : Menurutku ini miris yah.. ini mungkin gara-gara oknum pejabat juga ikutan terlibat sama peredaran narkoba di Indonesia, kayak.. yang di berita-berita itu kan sampe polisi aja juga terjerat kasus narkoba, jadi ga heran lagi yah.. orang petingginya aja udah rusak gimana warganya

K : Oh iyaa, lalu bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?

A : Hmm.. kenapa remaja paling banyak tuh.. karena ya kita masih muda masih labil belum bisa mikir mateng-mateng gitu. Terus juga kayak tadi aku bilang, bisa aja kepengaruh temen, dibawa pergaulan bebas gitu jadinya gara-gara pertemennya toxic. Sama itu, biasanya dia ga diperhatiin orang tuanya gitu atau broken home jadi mah makin bebas aja dia ngilangin stres pake cara yang ga bener

K : Jadi balik lagi karena faktor lingkup pertemanan dan juga karena kondisi keluarga ya?

A : Heeh..

K : Oke, lalu menurut pendapat anda, tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?

A : Ehh.. kalo pemerintah mah kataku coba lebih tegas lagi lah, maksudnya itu kan keliatan banget yah hukumnya ga tegas kalo sampe oknum polisi aja bisa kena.. jadi coba perkuat lagi gitu hukum narkobanya jangan sampe jadi contoh yang jelek di mata warga, apalagi remaja yang ngikut-ngikut aja kan.. ntar karena ngeliat polisi make narkoba nanti dia mikirnya aman lagi.. make narkoba juga akhirnya. Terus kalo warganya, mungkin bisa tuh dari karang taruna cobain bikin kampanye anti narkoba gitu.. kan isinya karang taruna biasanya remaja semua ya

K : Iyaa ya kak benar, oke kita ke pertanyaan berikutnya.. apa alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta?

A : Oh aku tuh gara-garanya awalnya ga keterima SBMPTN UNPAD, terus.. aku disuruh nyoba kursus Bahasa Inggris aja tuh sama mamahku, di itu.. Kampung Inggris Bogor. Jadi awalnya mah aku di Bogor dulu, baru ke Jakarta buat nyari kerjaan

K : Berarti tujuannya ke Jakarta untuk bekerja ya?

A : Bener kak

K : Okedeh, lalu mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan?

A : Soalnya kata mamahku biar dapet kerjaan di Jakarta haha.. soalnya kan Jakarta itu kota gede yah. Ibukota, jadi ya pasti banyak lowongan kerjanya gitu, terus juga di sini mah aku ada sodara jadi ga takut-takut amat kalo ngerantau

K : Oh gitu, lalu sudah berapa lama anda melakukan perantauan?

A : Hmm.. belum lama yah..ga nyampe setahun paling 8 bulanan. Kan aku di Bogor tuh 6 bulan.. jadi kalo ngerantau dari Bandungnya mah udah setahunan tapi suka pulang juga ke Bandung gitu kadang

K : Oke kak, lalu.. ini sebenarnya sudah terjawab tadi.. apa anda memiliki kerabat yang tinggal di kota anda merantau atau anda tinggal sendiri?

A : Iyah ada, ini aku tinggalnya numpang sama tante aku yang ngasih kerjaan juga hehe..

K : Oh iya? Terus.. bagaimana lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini?

A : Hmm,, agak sepi yah.. di komplek tante aku nih kayaknya orangya padaan ga suka nimbrung gitu di luar ngobrol sama tetangga, jadi kayak sendiri-sendiri aja gitu merekanya. Tapi yah enakya mah jadi ga berisik yah.. sunyi gitu enakya kalo lagi capek-capeknya pulang kerja gitu ga berisik orang di luar

K : Oh lebih individualis ya orang-orangnya?

A : Iyah betul

K : Oke, lalu bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota?

A : Apa yaah.. bandung kan juga kota besar yah, jadi kayak sama juga sama di Jakarta.. orangnya pada hedon, suka ngikutin trend gitu. Kayak gini.. kemaren lagi viral nih ada café baru buka terus rame, nah orang-orang langsung pada ke sana terus bela-belain antri panjang kayak ga ada café lain aja gitu. Terus kemaren juga viral nih basreng di Tiktok, langsung deh pada beli juga ikut-ikutan sampe PO (Pre Order) lama banget padahal belum tentu beneran enak tuh basreng

K : Oh berarti di kota tuh gaya hidupnya hedonis ya dan juga impulsif?

A : Iyaa gitu

K : Oke, terus.. menurut anda, adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda?

A : Ehh.. ada sih, kayak ini yang tadi aku bilang juga, kalo di sini mah orangnya kan pada cuek sendiri yah, nah kalo di Bandung mah beda.. orang-orangnya lebih suka sosialisasi gitu, sampe orang ga dikenal aja suka diajak ngobrol gitu, ada orang motornya di maling misal.. nanti tetangganya pada sibuk ikut bantuin. Intinya mah kalo di Jakarta gaya hidupnya itu lebih ke individualis tapi kalo di Bandung itu lebih ke kolektif. Tapi sisanya mah hampir sama gitu gaya hidupnya hedon, kayak siang kerja malemnya party-party hahaha..

K : Haha.. jadi perbedaannya itu lebih ke gaya hidup sosialnya ya kalo di Jakarta lebih individualis dari pada di Bandung?

A : Iya begitu

K : Oke, Bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban?

A : Oh kalo itu mah gampang sih buat aku yah.. soalnya aku di Bandung juga di kotanya jadi sama aja sih sebenarnya ga jauh beda sama di Jakarta, jadi ga kaget gitu pas aku tinggal di sini. Tapi ya mungkin susahya di ini loh.. kalo di Bandung kan mayoritas orang sunda yah, jadi ngomongnya juga pake Bahasa sunda, terus alus gitu pake 'aku' 'kamu' kalo lagi ngobrol juga dah biasa. Nah di sini mah beda, ngomongnya pake 'gue' 'elo' gitu sehari-harinya pake Bahasa anak gaul. Jadi kalo aku ngomongnya pake 'aku' 'kamu' tuh suka dilarang gitu apalagi kalo ngomongnya teh ke cowok katanya nanti dia baper gitu ngartiinnya lain. Jadi yah mau ga mau aku jadi ikutan pake 'gue' 'elo' kalo lagi ngobrol sama temen. Terus di sini juga suka ngomongnya pake istilah Bahasa Inggris mulu gitu, untung aku sempet kursus inggris kan jadi mah alhamdulillah masih bisa ngikutin dikit hehe..

K : Oh jadi cara adaptasinya itu ngikutin pola komunikasinya ya kak?

A : Iyaa, kan komunikasi itu penting yah buat bikin relasi sama orang-orang

K : Bener sih kak, terus.. menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?

A : Hmm.. ideal sih kataku. Soalnya kan kita harus ikut kemajuan saat ini kan, masa kita jadi orang kuno mulu gitu. Apalagi kan gara-gara teknologi sama media sosial sekarang udah maju banget yah, hidup kita juga jadi lebih praktis dan efisien ga sih? Kayak mau ngapa-ngapain aja bisa lewat online gitu. Tapi yah mungkin ada juga yang ga boleh diikutin, kayak yang terlalu ngikutin budaya orang barat gitu, mulai dari gaya berpakaianya yang kadang menurut aku ga begitu senonoh ya kalo dipakenya di sini yang mayoritasnya orang islam terus juga budaya kita kan sopan santu banget yah.. jadi kita tetep ikutin modernisasi tapi tetep inget nilai moral kita sih

K : Oh iyaa kak, lalu ke pertanyaan berikutnya.. seberapa sering anda menonton film?

A : Wah sering banget kak, hampir tiap hari sih kalo sekarang-sekarang ini.. kayak pas pulang kerja, atau pas lagi istirahat di kantor tuh sambil makan siang aku biasanya sempetin nonton

K : Oh berarti sering banget ya kak?

A : Iya haha.. butuh hiburan soalnya

K : Oke, lalu apa tujuan anda menonton film? Buat edukasi atau hiburan aja kah?

A : Ya itu kak, buat hiburan aja sih.. aku juga nontonnya ga suka yang berat-berat takut pusing

K : Oh gitu, jadi apa genre yang sering anda tonton?

A : Seringnya mah aku yang cinta-cintaan gitu yang romantis sama banyak drama

K : Haha.. berarti genre romance sama drama ya?

A : Betul banget

K : Terus.. apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? misalnya karena aktornya kakak suka? Atau karena promosinya?

A : Ehh.. aktornya sih juga ya, soalnya aku tuh suka banget ngeliat Iqbaal yah.. jadi semua film dia aku tonton. Terus sama promosinya sih kak, biasanya di Tiktok aku suka banyak promosi film gitu yang ada reaksi orang nonton film ini.. eh pada nangis di bioskop, nah aku jadi ikutan pengen nonton gitu pengen tau sesedih apa gitu

K : Berarti referensinya dari faktor aktor yang kakak suka atau promosinya bikin penasaran ya?

A : Iyaa

K : Oke, lalu pernahkan anda melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata?

A : Oh pernah sih kayaknya.. misal aku lagi nonton film korea yah, nah di filmnya tuh dia masak mie instan caranya unik, kayak pake susu sama kimchi gitu, eh kan keliatannya menggoda banget tuh jadinya aku lakuin juga pas bikin mie instan pake caranya dia gitu

K : Oh jadi referensi ketika masak ya kak?

A : Iya gitu

K : Oke, selanjutnya.. apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba? Jika pernah, film apa yang anda tonton?

A : Hmm.. pernah waktu itu ikutan temen aku nonton film korea di netflix.. judulnya The Drug King kalo ga salah, nah itu tentang peredaran narkoba di Busan tapi latar belakangnya kayak film jadul gitu. Terus satu lagi itu Jakarta Vs Everybody aku nontonnya pas baru-baru keluar filmnya, gara-gara sempet rame di instagramnya Jefri Nichole kan dia promosiin pake baju waria gitu yah jadi penasaran lah aku

K : Oh gitu, lalu apakah anda suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba?

A : Suka-suka aja sih, soalnya alurnya kan suka bikin deg-degan karena film aksi kan yah

K : Iyaa, terus.. bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba?

A : Bagus sih menurut aku.. soalnya kan kita orang-orang awam ini kan ga begitu tau yah soal narkoba, jadi gara-gara film yang nyaritain tentang narkoba, kitanya jadi lebih tau gitu jadi ga bakal di bodoh-bodohin lagi gitu bisa aja kan ada orang jahat yang nawarin narkoba, nah lewat nonton film ini tuh jadinya kita lebih ngerti gitu lebih peka

K : Berarti bagus karena bisa bikin kita jadi lebih aware ya sama peredaran narkoba di sekitar kita?

A : Betul kak

K : Oke, kita masuk ke pertanyaan berikutnya ya. Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody?

A : Waktu itu pas awal keluar berarti 2021 yah.. sama kemaren dua hari yang lalu nonton lagi sih aku

K : Apakah anda menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir?

A : Iya dong

K : Lalu.. berapa kali anda menonton film Jakarta vs Everybody?

A : Total dua kali

K : Dua kali yaa.. mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody?

A : Karena pengen liat Jefri haha.. sama gara-gara ngeliat trailernya sih heboh banget kan sempet viral gara-gara banyak adegan dewasa yah, jadi kayak penasaran kan tumben banget film Indo ngeluarin beginian

K : Jadi alasan utamanya karena kakak suka aktornya sama penasaran habis liat promosi trailernya ya?

A : Bener

K : Lalu.. menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody?

A : Menurut aku sih udah bagus yah alurnya.. kayak diceritain tuh si siapa.. Dom itu gimana awalnya ngerantau ke Jakarta karena punya mimpi, terus di tengah film mulai dia di kasih kesulitan dan akhirnya jadi pengedar, tapi ujungnya dia bisa keluar dari kesalahan itu sih, jadi bagus ada pesannya

K : Oke berarti udah cukup bagus ya, terus.. menurut anda, konflik apa saja yang terjadi pada film ini?

A : Yang aku liat mah ada beberapa yah.. kayak masalah ekonomi si Dom yang ngebuat dia akhirnya jadi pengedar, terus konflik percintaan juga sama si dua orang pengedar temennya Dom itu.. yang main Wulan sama satu lagi cowok.. terus yah konflik peredaran narkoba sih yang paling di kasih liatnya

K : Berarti ada konflik lain selain narkoba ya, kayak percintaan dan masalah ekonomi?

A : Iyaa kak

K : Terus menurut kakak, bagaimana penokohan dalam film ini? Apa karakternya sudah sesuai?

A : Udah kataku, soalnya yang main juga artisnya ga main-main kan tuh ada si Jefri, Wulan, dan lainnya gitu. Jadi karakternya pada kuat lah semuanya

K : Oh oke berarti penokohnya udah kuat yaa, lalu menurut kakak bagaimana sinematografi film ini? Apa udah bagus kah atau perlu masukan?

A : Udah bagus buat aku mah, keren sih dia bisa bikin shoot-nya kayak beneran seakan-akan kamera tersembunyi gitu kadang di beberapa adegan, terus mainin kameranya udah pas sih menurut aku dia pengambilan gambarnya udah oke

K : Udah oke yaa.. lalu bagaimana pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini?

A : Ehh.. kayaknya udah pas sih kayak pas adegan deg-degannya nanti ada lagu yang ngedukung suasananya gitu.. jadi udah pas sih

K : Oke deh, ke pertanyaan selanjutnya ya kak.. menurut anda, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?

A : Menurut aku yaah.. penulis filmnya kayak mau ngasih tau kalo Jakarta tuh keras yah.. buat perantau apalagi kan, banyak banget rintangan yang bakal dilalui pastinya. Makanya kita harus punya prinsip sendiri, kan tujuannya kita tuh buat menggapai mimpi kan makanya kita berjuang, makanya jangan sampe salah langkah, harus diperhatikan segalaanya tiap mau ambil keputusan tuh. Terus juga kita diajarin harus hati-hati sama semua

orang, siapapun yaah.. soalnya di film ini ditunjukkan kan pedang sama pembelinya macem-macem banget, ada ibu-ibu, pejabat, atau siapa lah gitu.. intinya mah selalu waspada aja gitu

K : Oh berarti selain kit aga boleh asal ambil tindakan saat mengejar impian, kita juga perlu hati-hati sama orang di sekitar kita ya?

A : Bener sekali

K : Oke.. lalu bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi mengenai isu peredaran narkoba? apakah masih perlu atau sudah cukup teredukasi?

A : Kataku mah masih yaah.. soalnya aku aja ga begitu tau soal narkoba ya kan, jadi pasti masih banyak juga yang kayak aku yang masih tabu sama hal beginian gitu

K : Oke berarti masih perlu yaa, lalu bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film? Apa bisa kita temuin di kehidupan nyata sehari-hari?

A : Bisa sih pasti.. soalnya gini kak.. temennya dari teman aku di Jakarta aja pernah itu kak, apa yaa namanya.. ngelinting gitu di umum loh, kayak waktu itu kita lagi nongkrong di pinggirin gitu malem-malem..tapi dia berani banget gitu. Pas ditanya itu apa eh.. dia enteng banget bilangnyanya itu ganja. Soalnya kan di Indonesia mah ganja masih dilarang ga kayak di luar negeri. Jadi bisa aja nih pengguna narkobanya tuh ternyata orang terdekat kita gitu kayak di film itu kan

K : Ohiya berarti orang terdekat kita juga bisa aja ya ikut serta dalam peredaran narkoba itu sendiri?

A : Iya makanya kita jangan sampe ke bawa deh

K : Iya kak bener, lalu.. dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama? Apakah ada refleksi dari pengalaman anda dengan tokoh utama?

A : Iyaa kalo aku mah ngerasain sih apa yang si Dom laluin gitu.. kayak capeknya ngerantau ke kota lain sendirian, yah walau aku juga tinggalnya sama tante aku tapi kan istilahnya kalo kerja mah sendiri, kalo di kerjaan ada apa-apa juga aku sendiri yang ngadepin. Emang susah ngejar cita-cita kita di luar kampung halaman tuh jauh dari orang tua.. jadi kadang kesepian suka bengong-bengong sendiri juga aku tuh di kamar kayak si Dom haha..

K : Jadi ada rasa relate juga ya sama apa yang dirasain Dom sebagai perantau di Jakarta?

A : Betul itu

K : Oke kak lanjut yaa..

A : Sok

K : Adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta dari film ini?

A : Ada lah.. itu misalnya kayak aku jadi tau banyak tentang cara ngedarin narkoba tuh bisa lewat mana aja, bisa lewat permen atau bisa ditempel juga lah di kursi kereta.. pinter ya dia. Terus juga kayak kita juga jadi tau ternyata pembeli narkoba bukan anak muda aja, atau orang ekonomi susah aja.. sampe orang tua terus orang kaya juga beli yah

K : Jadi lewat film ini kakak jadi lebih tau soal teknik peredarannya dan tipe konsumennya ya?

A : Iyaa

K : Oke, terus.. menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak terbekal?

A : Itu sih.. ada yang dia naro narkoba di Indomaret yah di taro di teh kotak kok bisa yaa haha.. secara aku beli dulu itu minuman kan akunya jadi parno nih

K : Hahah.. iya juga kak, lalu bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?

A : Nah iyaasih, soalnya ga mungkin banget kalo dia dari awal ngerantau nih.. terus tinggalnya misalnya di Kawasan yang aman gitu kayak kampung yang isinya orang-orang peduli lingkungan atau orang-orang beragama, pasti si Dom bakal ngikut mereka gitu ke bawa positif.. nah ini kan lingkungannya aja udah rusak banget, yah jadinya dia juga ikut rusak si Dom

K : Iyaaya, lalu bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?

A : Sedih banget sih, coba kamu bayangin aja yah.. anak segitu kecil sama ada bayi juga kan.. di gimana coba kalo tau ibunya pecandu gitu. Mungkin ibunya janda yah, terus anaknya bilang pas dianterin paketnya itu kan katanya ibunya lagi kerja, jadi mungkin alesannya dia pake narkoba gara-gara udah stres capek kerja terus ga punya suami pula jadi double

K : Bisa jadi sih kak, terus.. bagaimana pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui?

A : Kalo aku sih tau itu hal yang gab oleh ditiru yah karena ga bener gitu,, tapi yah yang kayak begituan mah di Bandung juga banyak.. apalagi di Jakarta yah udah jadi budaya sendiri kali tuh party-party terus ngebungkus cewek pulangnya. Jadi aku ga kaget sih pas liat adegan itu

K : Oh gitu yaa, lalu menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa survive atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba? Apakah terdapat opsi lain?

A : Begini sih.. walau aku mah di sini kerjanya dikasih yah sama tante aku, tapi kalo aku liat sih Jakarta tuh banyak tau lokernya.. kayak aku sempet nyari juga kan sebelum ke sini lewat internet gitu. Banyak yang buka loker kayak buat pelayan atau kasir dan lain-lain, paling seengganya jadi cleaning services mah bisa kali yah..

sebenarnya asal si Domnya lebih niat aja gitu lebih banyakin usahanya jangan asal nyerah pake jalan pintas ke narkoba

K : Bener kak, terus.. masuk ke pertanyaan terakhir ya, menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?

A : Pasti bisa banget kak, soalnya dari akunya sendiri juga ngerasa dapet ilmu baru.. kayak di kasih gambaran gimana sih peredaran narkoba yang beneran terjadi di masyarakat sekitar kita. Aku juga jadi mulai ngerasa harus makin hati-hati nih kalo mau beli-beli sesuatu juga harus makin diperhatiin ada yang janggal ga. Karena makin ke sini orang-orang pada kreatif banget yang kadang kreatifnya tuh ke hal negatif gitu.. jadi aku sih ngerasa film ini bisa ngebuat masyarakat makin sadar tentang isu peredaran narkoba yah khususnya yang tinggal di Jakarta

K : Oke kak.. sip mungkin itu aja pertanyaan yang aku bisa ajukan pada wawancara kali ini, sebelumnya maaf ya kak mengganggu kesibukannya. Terima kasih banyak kak Manda

A : Haha.. iya gapapa kak, sukses ya skripsinya

Lampiran 1 8. *Open Coding*

OPEN CODING INFORMAN 1 (IYAN)

Data Informan

Nama Lengkap : Rahmat Berliano Jeyhan
 Alamat : Pancoran, Jakarta Selatan
 Usia : 22 tahun
 Asal Kampung : Padang

Wawancara dilakukan pada tanggal 12 April 2023 pukul 19.20 – 20. 00 secara tatap muka di salah satu café yang terletak di Blok M, Jakarta Selatan. Saat wawancara berlangsung, peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan sesi wawancara melalui fitur perekam suara di *handphone* Wawancara dilakukan pada malam hari, yaitu setelah informan selesai dengan jadwal kuliahnya hari itu.

Keterangan :

K : Kioko Vibie Azira

R : Rahmat Berliano Jeyhan

No.	Personal View/ Identifikasi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan bertanya mengenai latar belakang informan bg80t7	<p>K : Selamat malam kak R :Iya selamat malam K : Jadi di sini aku mau wawancara kakak terkait skripsi aku yang berjudul Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody” , pertama aku boleh tau nama kakak siapa? R : Iyan, Rahmat Berliano Jeyhan usia 22 tahun, jenis kelamin laki-laki agamanya alhamdulillah islam K : Tingkat Pendidikan akhirnya? R : SMA di Padang K : Terus tempat tinggal sekarang di? R : Di Pancoran, Jakarta Selatan K : Asal kampungnya di mana? R : Aku dari Padang Panjang</p>	<p>Penjelasan informan terkait informasi diri : -Nama -Usia -Jenis kelamin -Agama -Tingkat pendidikan akhir -Tempat tinggal -Asal kampung</p>	Profil informan
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan mengenai isu peredaran narkoba	<p>K : Oke, aku langsung masuk pertanyaan pertama ya, apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya? R : Narkoba sendiri itu adalah obat-obatan terlarang yang berbahaya dan dilarang oleh negara K : Kalo jenis peredarannya yang kakak tau secara umum gimana, sih? R : Kalo denger-denger sih, biasanya lewat pergaulan lingkungan sekitar K : Terus kalo menurut kak Iyan sendiri, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba? R : Hmm.. mungkin buat coping with the stress, terus diajak temen K : Berarti ikut-ikutan temen aja sama biar gak stress larinya ke narkoba ya? R : Iya betul K : Oke kalo pendapat kak iyan terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya gimana? R : Mungkin juga karena covid ya, ada pengaruhnya dengan peningkatan angka pengguna narkoba di tahun 2020, terus kayaknya social media juga mempengaruhi sih K : Kenapa tuh kak? R : Soalnya dulu aku di padang, ada suatu grup yang gunanya untuk ngebanu akses buat peredaran narkoba K : Kalo boleh tau angora grupnya mayoritas berasal dari golongan apa dan dari platform apa ya?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengetahuannya terkait isu peredaran narkoba : -Pemahaman mengenai narkoba dan jenis peredarannya -Pendapat mengenai alasan utama seseorang menggunakan narkoba -Tanggapan terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya -Tanggapan mengenai data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja -Pendapat tentang upaya yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja</p>	Peredaran Narkoba

		<p>R : Kalo anggotanya gak tau, tapi platformnya itu facebook</p> <p>K : Ooh.. Oke, kita masuk ke pertanyaan selanjutnya. Bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?</p> <p>R : Miris ya hahaha.. mungkin karena anak muda lebih labil, jadi lebih mudah terpengaruhi. Lagi rebel-rebelnya</p> <p>K : Hahaha.. lagi rebel-rebelnya mau coba semua hal ya kak</p> <p>R : Heem..</p> <p>K : Terus menurut kak Iyan tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?</p> <p>R : Mungkin kalo dari pemerintah, buat itu sih.. kewajiban buat sekolah-sekolah untuk membuat pengajaran yang bisa meningkatkan awareness tentang bahaya dari narkoba dan dampak yang bisa timbul dari penggunaan narkoba</p> <p>K : Berarti bisa dari penyuluhan ke sekolah-sekolah gitu ya kalo dari pemerintah? Tapi kalo dari masyarakat sendiri, upaya apa yang bisa dilakukan untuk bantu memberantas isu narkoba ini?</p> <p>R : Mungkin bisa dimulai dari RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) yang bisa ngebantu lewat program-program anti narkoba milik pemerintah di masing-masing kawasan perumahan atau kelurahan</p> <p>K : Oh berarti lewat penyuluhan masing-masing kepala RT atau RW yang ada di tempat tinggal gitu ya kak?</p> <p>R : Bener</p>		
3.	<p>Peneliti mengidentifikasi khayalak dengan bertanya terkait pengalaman informan sebagai perantau di Jakarta</p>	<p>K : Oke, kalo alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta tuh tujuannya apa ya kak?</p> <p>R : Untuk melanjutkan Pendidikan, dan saat ini aku kuliahnya di Sampoerna University</p> <p>K : Oh gitu, terus kenapa kakak memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan?</p> <p>R : Pertama sih karena aku dapet beasiswa di kampus ini yang lokasinya emang di Jakarta, terus yang kedua karena ada kerabat yang tinggal disini</p> <p>K : Oke, berarti itu sudah menjawab pertanyaan selanjutnya ya kalau kak Iyan memiliki kerabat yang tinggal di sini, tapi kak Iyan tinggal Bersama kerabat tersebut atau tinggal sendiri?</p> <p>R : Kalo tinggal aku misah sih, ngekost sama temen rantau juga</p> <p>K : Oke, kak Iyan sendiri udah berapa lama melakukan perantauan?</p> <p>R : tiga setengah tahun</p> <p>K : Berarti semasa kuliah aja ya? Sebelumnya belum pernah melakukan perantauan ke Jakarta?</p> <p>R : Belum</p> <p>K : Kalau lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini bagaimana kak kondisinya?</p> <p>R : Yang sekarang sih masuknya kan lingkungan perkampungan, jadi orangnya lebih banyak bersosialisasinya gitu. Terus juga para pemudanya suka nongkrong depan kost atau rumah buat sekedar ngobrol aja</p> <p>K : Berarti lingkungannya gak individualis dan lebih merakyat gitu ya?</p> <p>R : Bener</p>	<p>Penjelasan informan mengenai identifikasi khalayak:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Alasan utama melakukan perantauan ke Jakarta -Alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan -Durasi perantauan -Melakukan perantauan sendiri atau memiliki kerabat di Jakarta -Kondisi lingkungan sosial di tempat tinggal kota rantauan 	Khalayak

4.	<p>Peneliti bertanya terkait pemahaman informan mengenai gaya hidup masyarakat urban dan membandingkan gaya hidup yang ada di kampung halaman informan dengan gaya hidup di Jakarta</p>	<p>K : Oke masuk ke pertanyaan berikutnya, bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota? R : Lebih liberal ya, dan lebih individualis juga terus lebih hedon.. kayak boros gitu. Selalu ngikutin apa yang orang lain lakuin atau ikutan trend. Misal banyak orang beli ini, jadi pengen ikutan beli juga karena semua orang beli K : Terus kalo menurut kak Iyan adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda? R : Beda sih, banyak bedanya K : Apa aja tuh kak? R : Kalo di Padang, orang lebih religious karena mayoritas orang islam. Makanya beda banget sama Jakarta yang lebih ga religious haha.. agak aneh karena terlalu bebas. Terus orang Jakarta tuh kayaknya lebih hedon karena mungkin ini ibu kota juga yah.. jadi lebih konsumtif mungkin gaya hidupnya dari pada di Padang K : Ohh oke kita next, bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban? Kan kata kak Iyan tadi gaya hidupnya beda ya sama di kampung halaman R : Ga susah sih sebenarnya, tapi ya harus belajar adaptasi terus sih. Mungkin kalo dari aku caranya tuh yaa tetap main dan nongkrong sama temen yang emang masyarakat asli Jakarta, tapi gaya hidupnya ga usah di ikutin aja, tetep punya prinsip sendiri. K : Oh jadi tetap bersosialisasi tapi tetap memegang norma-norma yang diterapin di kampung halaman kak Iyan ya? R : Iyaa K : Kalo menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan? R : Mungkin iya mungkin ngga. Iyanya karena ga bisa kita pungkiri kalo teknologi saat ini dan modernisasi saat ini kan yang ngebentuk gaya hidup modern, kayak jadinya kita lebih mudah dalam akses mendapatkan edukasi atau aspek kesehatan, dan lainnya. Tapi juga banyak hal negatif yang terbawa dari modernisasi gaya hidup ini. Kayak contohnya dari penggunaan sosmed deh, Tiktok ya.. banyak ngasih ilmu baru tapi juga dampak negatifnya ngebuat kita jadi ketagihan dan banyak lagi. Jadi ya dari gaya hidup modern ini ambil baik-baiknya aja K : Berarti ga semua aspek gaya hidup modern ini baik untuk diterapkan ya? Harus dipilah lagi? R : Benar sekali</p>	<p>Penjelasan informan terkait pemahamannya tentang gaya hidup masyarakat urban :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Persepsi terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota -Perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman -Bagaimana informan cara beradaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban -Pendapat mengenai gaya hidup modern saat ini apakah ideal untuk diterapkan 	Gaya Hidup Urban
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalamannya dalam menonton film. Terkadang peneliti bertanya sambil memberikan contoh agar mempermudah informan dalam memahami pertanyaan</p>	<p>K : Baik, kita ke pertanyaan selanjutnya.. seberapa sering anda menonton film? R : Jarang sih, aku tipenya yang ga ngikutin film banget K : Oh jarang ya kak? Terus apa tujuan kak iyan menonton film? R : For Having fun, itu aja sih buat nyari hiburan K : Berarti pure untuk cari saranan hiburan aja kak? R : Iyaa K : Apa genre yang sering anda tonton? R : Horror, comedy, terus.. yang bunuh-bunuhan itu apa sih? K : Thriller? R : Nah iya, itu aja sih</p>	<p>Penjelasan informan terkait pengalaman menonton film :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Frekuensi menonton film -Tujuan menonton film -Genre yang sering ditonton -Referensi pemilihan film -Implementasi adegan dalam film pada dunia nyata -Pengalaman menonton film bertema peredaran narkoba 	Film

		<p>K : Terus apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? Apa mungkin karena aktornya? Karena ceritanya? Atau karena promosi filmnya bikin penasaran</p> <p>R : Iya karena aktornya, dan karena dari rekomendasi temen sih biasanya</p> <p>K : Oh referensi dari temen juga ya?</p> <p>R : Betul</p> <p>K : Oke, kak Iyan sendiri pernah ga melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata?</p> <p>R : Ada, misalnya waktu itu aku nonton film tentang piano, aku jadi main piano hahaha.. langsung pengen belajar gitu, implusif juga yaa</p> <p>K : Hahaha.. terus apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba?</p> <p>R : Pernah film indo, judulnya Jakarta Vs Everybody</p> <p>K : Kalo selain film itu apa ada yang lain?</p> <p>R : Mungkin ada film luar tapi ga inget judulnya</p> <p>K : Oh ada film luar ya? Terus, apa kak Iyan suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba? Kalo suka, alasannya apa?</p> <p>R : Suka dong, karena film narkoba kayak ngasih liat gimana sih awal mula narkoba bisa masuk, kan banyak yang ga tau ya mungkin.. atau ngasih liat seberapa bahayanya dari penggunaan narkoba itu</p> <p>K : Oh jadi dari film itu juga bisa ningkatin awareness ya dari dampak penggunaan narkoba?</p> <p>R : Heeh..</p> <p>K : Oke, lalu bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba?</p> <p>R : Kataku bagus sih, malah perlu. Soalnya kalo aku sendiri yang masih anak muda, kalo dikasih ceramah tentang narkoba tuh gini gini gini.. aku mungkin males nerimanya, tapi kalo aku liat, aku nikmatin nih lewat film, itu sangat membantu sih</p> <p>K : Lebih dapet ya gambarannya juga?</p> <p>R : Nah iya</p>	<p>-Contoh film peredaran narkoba</p> <p>-Pendapat terkait film yang mengangkat isu peredaran narkoba</p>	
6.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalaman dan pemahamannya ketika menonton film. Jakarta Vs Everybody</p>	<p>K : Okedeh masuk ke pertanyaan selanjutnya, kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody?</p> <p>R : Kalo pertama kali kayaknya tahun 2021 lalu, ga inget tanggalnya tapi bulan oktober kayaknya sih. Tapi sempet nonton lagi sih kemaren-kemaren dua hari yang lalu hehe..</p> <p>K : Ooh oke, apa kak Iyan menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir?</p> <p>R : iya dari awal sampe akhir</p> <p>K : Berapa kali anda menonton film Jakarta vs Everybody?</p> <p>R : Total dua kali</p> <p>K : Mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody?</p> <p>R : Gara-gara diajak temen sih, tapi emang tertarik juga karena isu yang diangkat bagus</p> <p>K : Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody?</p> <p>R : Bagus.. Plot twist-nya mengejutkan banget yang pas diakhirnya kan, dan dari awal alurnya juga nyambung sih ga lompat-lompat gitu. Terus juga kan alurnya ini nyeritain tentang perjalanan si Dom ngerantau, jadi relate deh sama perantau juga kayak aku</p> <p>K : Berarti plotnya bagus ya untuk ditonton sampe habis?</p>	<p>Penjelasan infoman mengenai film Jakarta Vs Everybody</p> <p>-Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody</p> <p>-Apakah menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir</p> <p>-Berapa kali menonton film Jakarta vs Everybody</p> <p>-Alasan menonton film Jakarta vs Everybody</p> <p>-Pendapat tentang alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody</p> <p>-Pendapat mengenai konflik apa saja yang terjadi pada film ini</p> <p>-Pendapat mengenai tokoh-tokoh pada film</p>	<p>Film 'Jakarta Vs Everybody'</p>

		<p>R : Iyaa K : Terus menurut kak Iyan, konflik apa saja sih yang terjadi pada film ini? R : Banyak ya sebenarnya, kayak itu ada konflik love interest juga ya.. terus konflik yang lakon utamanya itu si Dom kan banyak banget ya yang dilaluin dia, kayak awal mulai dia ngerantau kan ga ada pikiran mau jadi pengedar, tapi karena butuh uang.. ya akhirnya mau ga mau dia terjun gitu ke dunia narkoba buat bertahan hidup sama ngejar mimpinya K : Berarti kalo diliat dari sisi tokoh utamanya itu, konfliknya masih berhubungan dengan permasalahan atau rintangan yang dihadapi anak perantau ya? R : Nah iyaa tuh, susahnya hidup di Jakarta sebagai anak rantau. Terus kayak konflik pergaulan bebas yang ditunjukkan tuh.. hubungan seksual sebelum nikah dan lainnya lah K : Oke oke, terus gimana pendapat anda mengenai tokoh-tokoh pada film ini? R : Menurut ku tokoh-tokohnya udah dibangun dengan baik yaa.. perwatakannya dari awal sampai akhir udah cukup menjiwai banget dan konsisten K : Paling suka kak Iyan tokohnya siapa? R : Si Dom dong, sama si nenek (Jajang C Noer pemeran ibu kost) hahaha.. soalnya si nenek pintar gitu, pintar mengelabui dari awal sampe akhir ga ketauan K : Oh bener, kalau sinematografi dalam film ini bagaimana menurut kakak? Udah bagus apa belum? R : Udah bagus sih, cukup baik K : Udah cukup bagus ya? Oke kalau pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini? R : Sesuai sih, kalo pas bagian adegan menegangkan, nanti soundtracknya juga yang beradrenalin gitu K : Berarti untuk soundtrack udah pas ya? R : Iyaa sesuai</p>	<p>-Pendapat tentang sinematografi dalam film -Pendapat mengenai musik atau soundtrack dalam film</p>	
	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film Jakarta Vs Everybody dengan membahas beberapa adegan dalam film</p>	<p>K : Terus menurut kak Iyan, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody? R : Mungkin mau ngasih tau kalo Jakarta itu keras ya, keras bagi masyarakatnya yang asli Jakarta.. buat perantau apalagi. Soalnya kan mungkin kalau perantau ga banyak koneksi ya di daerah yang dia jadiin tempat perantauan, jadi buat dapet kerja susah, harus berjuang sendiri buat ngerintis karirnya. Makanya kan si Dom bisa jadi pengedar kayak gitu.. sama pesan terkait isu narkoba sih yang marak terjadi di Jakarta ini beneran real adanya K : Oke jadi pesannya yang kakak tangkep tuh susahya bertahan hidup di Jakarta, khususnya bagi perantau dan bagaimana kasus peredaran narkoba yang benar-benar terjadi di Kawasan Jakarta ya? R : Iyaa bener banget K : Oke, masuk ke pertanyaan berikutnya. Bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih didedukasi mengenai isu peredaran narkoba? Apakah masyarakat Indonesia masih butuh pengajaran atau sebenarnya masyarakat udah paham tentang isu peredaran narkoba ini? R : Kayaknya belum paham sih, aku aja yang bisa dibilang tiap hari pake internet dan sosmed masih belum paham betul tentang bahayanya</p>	<p>Penjelasan infroman terkait pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film -Tanggapan tentang pesan utama yang disampaikan oleh film -Tanggapan terkait edukasi isu peredaran narkoba di masyarakat -Pendapat mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi tokoh utama -Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama -Adakah pengetahuan yang tentang isu peredaran narkoba dari film -Pendapat tentang adegan yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim</p>	<p>Pemaknaan Informan dan Pesan yang Didapatkan</p>

		<p>dari peredaran narkoba ini, apalagi masyarakat yang ga begitu ikutin dunia internet gitu loh</p> <p>K : Oh iyaa juga ya kak, lalu bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film?</p> <p>R : Menurut aku sih, peredaran narkoba yang ada di film itu pasti beneran ada ya di dunia nyata, kayak kita nih.. lagi naik KRL kayak salah satu adegan dalam film itu, pasti bisa aja sih dalam keseluruhan gerbong itu ada aja yang ternyata pernah gunain narkoba atau malah yang ngedarin. Mungkin kit aga nyangka siapa orangnya, karena bisa aja oknumnya kakek-kakek lah adek-adek lah</p> <p>K : Berarti point yang mau ditunjukkan lewat penggambaran lingkup peredaran narkoba dalam film ini sampai ya ke kak Iyan, bahwa isu peredaran narkoba ini bisa kita temui di mana aja dan berasal dari golongan mana saja</p> <p>R : Nah iyaa</p> <p>K : Terus.. Dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama?</p> <p>R : Hmm.. mungkin ini ya, pas dia udah hopeless banget tuh, dia disuguhin sama jalan pintas yang sebenarnya ga baik buat dia tapi dia mikir kalo ga ada jalan lain dan akhirnya putus asa deh ambil jalan yang salah. Aku juga pernah di posisi itu, lagi jatuh-jatohnya banget.. ga bisa mikir logis dan akhirnya ngelakuin hal yang nantinya aku sesalin</p> <p>K : Wah iyaya, pasti kalo kita udah di titik terendah pasti sulit buat mikir logis.. okok. Lalu, adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta?</p> <p>R : Tentu aja ada, salah satunya yaitu.. ternyata narkoba, kebanyakan pengedar narkoba tuh berasal dari golongan middle to low class masyarakatnya ya. Dan cara ngerekrut para pengedarnya ya itu.. ditargetin lah orang-orang yang ga punya pekerjaan dan udah butuh uang banget buat hidup. Terus dari beberapa adegannya, kalo kita liat dari konsumennya sih dari macem-macam golongan ya. Bahkan kayak artis, single parents juga.. ga tau ya kenapa alesan mereka pake narkoba, mungkin coping with the stress</p> <p>K : Jadi dari film ini kak Iyan jadi lebih banyak tau ya kalo ternyata konsumennya tuh bukan dari orang-orang kelas bawah aja ya, ternyata pejabat atau artis juga ada yang jadi Konsumer. Jadi ga menutup kemungkinan semua orang bisa aja jadi pengguna narkoba ya?</p> <p>R : Iyaa benar</p> <p>K : Lalu, menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak tertebak?</p> <p>R : Yang pertama sih itu, yang di kereta ditempelin aja di bawah bangku begitu. Terus sama yang handsplast, itu yang si Dom ke bandara bawa narkoba kok bisa ga kena ya?</p> <p>K : Hahaha.. iyaa juga ya. Terus.. bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?</p> <p>R : Tentu iya, soalnya kalo dia ga tinggal di rusun itu, dia ga bakal terekspos ke mereka tuh oknum-oknum penjual narkoba dan</p>	<p>-Pendapat terhadap lingkungan tempat tinggal tokoh utama saat merantau menjadi faktor penyebab utama peredaran narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai adegan ketika salah satu konsumen narkoba merupakan seorang ibu</p> <p>-Pendapat terhadap adegan pesta alkohol dan berhubungan intim</p> <p>-Pendapat mengenai adakah jalan lain untuk bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar</p>	
--	--	---	---	--

		<p>akhirnya terpengaruh buat ikutin jejak mereka jadi pengedar</p> <p>K : Berarti sangat berpengaruh ya factor lingkungan hidup?</p> <p>R : Iyaa sangat berpengaruh</p> <p>K : Selanjutnya, Bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?</p> <p>R : Itu cukup mengejutkan yaa dan miris banget. Kayak siapa sih yang bakal ngeduga kalo ibu kamu sendiri tuh pemakai narkoba, dan diterima sama anaknya sendiri yang masih polos masih kecil gatau apa-apa</p> <p>K : Oh iyaa bener. Kalo pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui bagaimana?</p> <p>R : Buat aku pribadi sih itu tindakan yang ga lazim ya. Dan kalau dari moral ground-nya orang Indonesia sendiri harusnya ga lazim sih. Tapi beda sendiri nih kalo di Jakarta, mungkin lazim. Soalnya Jakarta kayak agak beda ya.. apalagi kalo dibandingin sama daerah-daerah Indonesia lain, apalagi kayak daerah Aceh, Padang.. kayak di Padang nih, cewek mau keluar aja perlu pake jilbab</p> <p>K : Ohh beda banget ya berarti. Lalu menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa survive atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba?</p> <p>R : Menurutku bisa sih dia tanpa ngelibatin narkoba. Karena Indoensia sendiri, apalagi di Jakarta nih.. itu adalah kota dengan tingkat pembangunan yang tinggi. Di kota kayak gitu, salah satu lapangan pekerjaan yang hampir selalu ada yaa itu, sebagai buruh dan tukang bangunan. Jadi tuh harusnya masih bisa cari pekerjaan lain si Dom tuh</p> <p>K : Jadi sebenarnya masih ada halal way gitu ya?</p> <p>R : Iya masih banyak lapangan pekerjaan yang lebih bagus tanpa harus jadi kurir narkoba</p> <p>K : Oke, pertanyaan terakhir nih kak Iyan, menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?</p> <p>R : Sangat bisa tentunya, dari film ini kan dikasih liat tuh ada ibu-ibu yang pake narkoba atau petinggi juga bisa jadi pemakai. Jadi dari film ini masyarakat harusnya bisa belajar buat lebih hati-hati ya sama orang asing, siapaun itu mau background-nya macem apa atau pekerjaannya gimana, pokoknya harus selalu hati-hati lah karena isu ini kan marak terjadi</p> <p>K : Jadi film ini bisa membuka mata kita ya bahwa peredar atau pengguna narkoba bisa dari golongan mana aja?</p> <p>R : Iyaa</p>		
--	--	---	--	--

OPEN CODING INFORMAN 2 (IRHAM)

Data Informan

Nama Lengkap : Irhamzah Ahmad
 Alamat : Pondok Pinang, Jakarta Selatan
 Usia : 25 tahun
 Asal Kampung : Nusa Tenggara Timur

Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 16.00 – 17.40 secara tatap muka di salah satu café yang terletak di Bintaro, Tangerang Selatan. Saat wawancara berlangsung, peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan sesi wawancara melalui fitur perekam suara di *handphone* Wawancara dilakukan pada sore hari, yaitu setelah informan selesai dengan kesibukannya hari itu.

Keterangan :

K : Kioko Vibie Azira

I : Irhamzah Ahmad

No.	Personal View/ Identifikasi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan bertanya mengenai latar belakang informan	<p>K : Halo selamat siang. Saya Kioko Vibie Azira dari Universitas Pembangunan Jaya akan melakukan wawancara mengenai skripsi saya yang berjudul “Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody”. Oke kita mulai sesi wawancaranya ya kak, sebelumnya ini dengan kakak siapa ya?</p> <p>I : Irhamzah Ahmad, biasa dipanggil Irham</p> <p>K : Usianya berapa kak?</p> <p>I : Usia sekarang udah 25 sih</p> <p>K : Jenis kelamin?</p> <p>I : Laki-laki dong tentunya haha</p> <p>K : Agamanya?</p> <p>I : Kalo agama islam</p> <p>K : Tingkat Pendidikan terakhir?</p> <p>I : yaa SMA, kan sekarang masih kuliah</p> <p>K : SMAnya dulu di mana?</p> <p>I : Di Bogor waktu itu</p> <p>K : Tempat tinggal saat ini?</p> <p>I : Tinggalnya sih di Jakarta, Pondok Pinang tapi dekat juga ke Ciputat</p> <p>K : Kalo asal kampung halamannya di?</p> <p>I : Di NTT. Nusa Tenggara Timur</p>	<p>Penjelasan informan terkait informasi diri :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nama -Usia -Jenis kelamin -Agama -Tingkat pendidikan akhir -Tempat tinggal -Asal kampung 	Profil informan
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan mengenai isu peredaran narkoba	<p>K : Oke, aku langsung masuk pertanyaan pertama ya, apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya?</p> <p>R : Narkoba sendiri itu adalah obat-obatan terlarang yang berbahaya dan dilarang oleh negara</p> <p>K : Kalo jenis peredarannya yang kakak tau secara umum gimana, sih?</p> <p>R : Kalo denger-denger sih, biasanya lewat pergaulan lingkungan sekitar</p> <p>K : Terus kalo menurut kak Iyan sendiri, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba?</p> <p>R : Hmm.. mungkin buat coping with the stress, terus diajak temen</p> <p>K : Berarti ikut-ikutan temen aja sama biar gak stress larinya ke narkoba ya?</p> <p>R : Iya betul</p> <p>K : Oke kalo pendapat kak iyan terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya gimana?</p> <p>R : Mungkin juga karena covid ya, ada pengaruhnya dengan peningkatan angka pengguna narkoba di tahun 2020, terus kayaknya social media juga mempengaruhi sih</p> <p>K : Kenapa tuh kak?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengetahuannya terkait isu peredaran narkoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemahaman mengenai narkoba dan jenis peredarannya -Pendapat mengenai alasan utama seseorang menggunakan narkoba -Tanggapan terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya -Tanggapan mengenai data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja -Pendapat tentang upaya yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja 	Peredaran Narkoba

		<p>R : Soalnya dulu aku di padang, ada suatu grup yang gunanya untuk ngebantu akses buat peredaran narkoba</p> <p>K : Kalo boleh tau angora grupnya mayoritas berasal dari golongan apa dan dari platform apa ya?</p> <p>R : Kalo anggotanya gak tau, tapi platformnya itu facebook</p> <p>K : Ooh.. Oke, kita masuk ke pertanyaan selanjutnya. Bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?</p> <p>R : Miris ya hahaha.. mungkin karena anak muda lebih labil, jadi lebih mudah terpengaruhi. Lagi rebel-rebelnya</p> <p>K : Hahaha.. lagi rebel-rebelnya mau coba semua hal ya kak</p> <p>R : Heem..</p> <p>K : Terus menurut kak Iyan tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?</p> <p>R : Mungkin kalo dari pemerintah, buat itu sih.. kewajiban buat sekolah-sekolah untuk membuat pengajaran yang bisa meningkatkan awareness tentang bahaya dari narkoba dan dampak yang bisa timbul dari penggunaan narkoba</p> <p>K : Berarti bisa dari penyuluhan ke sekolah-sekolah gitu ya kalo dari pemerintah? Tapi kalo dari masyarakat sendiri, upaya apa yang bisa dilakukan untuk bantu memberantas isu narkoba ini?</p> <p>R : Mungkin bisa dimulai dari RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) yang bisa ngebantu lewat program-program anti narkoba milik pemerintah di masing-masing kawasan perumahan atau kelurahan</p> <p>K : Oh berarti lewat penyuluhan masing-masing kepala RT atau RW yang ada di tempat tinggal gitu ya kak?</p> <p>R : Bener</p>		
3.	<p>Peneliti mengidentifikasi khayalak dengan bertanya terkait pengalaman informan sebagai perantau di Jakarta</p>	<p>K : Oke, kalo alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta tuh tujuannya apa ya kak?</p> <p>R : Untuk melanjutkan Pendidikan, dan saat ini aku kuliahnya di Sampoerna University</p> <p>K : Oh gitu, terus kenapa kakak memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan?</p> <p>R : Pertama sih karena aku dapet beasiswa di kampus ini yang lokasinya emang di Jakarta, terus yang kedua karena ada kerabat yang tinggal disini</p> <p>K : Oke, berarti itu sudah menjawab pertanyaan selanjutnya ya kalau kak Iyan memiliki kerabat yang tinggal di sini, tapi kak Iyan tinggal Bersama kerabat tersebut atau tinggal sendiri?</p> <p>R : Kalo tinggal aku misah sih, ngekost sama temen rantau juga</p> <p>K : Oke, kak Iyan sendiri udah berapa lama melakukan perantauan?</p> <p>R : tiga setengah tahun</p> <p>K : Berarti semasa kuliah aja ya? Sebelumnya belum pernah melakukan perantauan ke Jakarta?</p> <p>R : Belum</p> <p>K : Kalau lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini bagaimana kak kondisinya?</p> <p>R : Yang sekarang sih masuknya kan lingkungan perkampungan, jadi orangnya lebih banyak bersosialisasinya gitu. Terus juga para</p>	<p>Penjelasan informan mengenai identifikasi khalayak:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Alasan utama melakukan perantauan ke Jakarta -Alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan -Durasi perantauan -Melakukan perantauan sendiri atau memiliki kerabat di Jakarta -Kondisi lingkungan sosial di tempat tinggal kota rantauan 	Khalayak

		<p>pemudanya suka nongkrong depan kost atau rumah buat sekedar ngobrol aja</p> <p>K : Berarti lingkungannya gak individualis dan lebih merakyat gitu ya?</p> <p>R : Bener</p>		
4.	<p>Peneliti bertanya terkait pemahaman informan mengenai gaya hidup masyarakat urban dan membandingkan gaya hidup yang ada di kampung halaman informan dengan gaya hidup di Jakarta</p>	<p>K : Oke masuk ke pertanyaan berikutnya, bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota?</p> <p>R : Lebih liberal ya, dan lebih individualis juga terus lebih hedon.. kayak boros gitu. Selalu ngikutin apa yang orang lain lakuin atau ikutan trend. Misal banyak orang beli ini, jadi pengen ikutan beli juga karena semua orang beli</p> <p>K : Terus kalo menurut kak Iyan adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda?</p> <p>R : Beda sih, banyak bedanya</p> <p>K : Apa aja tuh kak?</p> <p>R : Kalo di Padang, orang lebih religious karena mayoritas orang islam. Makanya beda banget sama Jakarta yang lebih ga religious haha.. agak aneh karena terlalu bebas. Terus orang Jakarta tuh kayaknya lebih hedon karena mungkin ini ibu kota juga yah.. jadi lebih konsumtif mungkin gaya hidupnya dari pada di Padang</p> <p>K : Ohh oke kita next, bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban? Kan kata kak Iyan tadi gaya hidupnya beda ya sama di kampung halaman</p> <p>R : Ga susah sih sebenarnya, tapi ya harus belajar adaptasi terus sih. Mungkin kalo dari aku caranya tuh yaa tetap main dan nongkrong sama temen yang emang masyarakat asli Jakarta, tapi gaya hidupnya ga usah di ikutin aja, tetep punya prinsip sendiri.</p> <p>K : Oh jadi tetap bersosialisasi tapi tetap memegang norma-norma yang diterapin di kampung halaman kak Iyan ya?</p> <p>R : Iyaa</p> <p>K : Kalo menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?</p> <p>R : Mungkin iya mungkin ngga. Iyanya karena ga bisa kita pungkiri kalo teknologi saat ini dan modernisasi saat ini kan yang ngebentuk gaya hidup modern, kayak jadinya kita lebih mudah dalam akses mendapatkan edukasi atau aspek kesehatan, dan lainnya. Tapi juga banyak hal negatif yang terbawa dari modernisasi gaya hidup ini. Kayak contohnya dari penggunaan sosmed deh, Tiktok ya.. banyak ngasih ilmu baru tapi juga dampak negatifnya ngebuat kita jadi ketagihan dan banyak lagi. Jadi ya dari gaya hidup modern ini ambil baik-baiknya aja</p> <p>K : Berarti ga semua aspek gaya hidup modern ini baik untuk diterapkan ya? Harus dipilah lagi?</p> <p>R : Benar sekali</p>	<p>Penjelasan informan terkait pemahamannya tentang gaya hidup masyarakat urban :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Persepsi terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota -Perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman -Bagaimana informan cara beradaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban -Pendapat mengenai gaya hidup modern saat ini apakah ideal untuk diterapkan 	<p>Gaya Hidup Urban</p>
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalamannya dalam menonton film. Terkadang peneliti sambil memberikan contoh agar mempermudah informan dalam memahami pertanyaan</p>	<p>K : Baik, kita ke pertanyaan selanjutnya.. seberapa sering anda menonton film?</p> <p>R : Jarang sih, aku tipenya yang ga ngikutin film banget</p> <p>K : Oh jarang ya kak? Terus apa tujuan kak iyan menonton film?</p> <p>R : For Having fun, itu aja sih buat nyari hiburan</p> <p>K : Berarti pure untuk cari saranan hiburan aja kak?</p>	<p>Penjelasan informan terkait pengalaman menonton film :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Frekuensi menonton film -Tujuan menonton film -Genre yang sering ditonton -Referensi pemilihan film 	<p>Film</p>

		<p>R : Iyaa K : Apa genre yang sering anda tonton? R : Horror, comedy, terus.. yang bunuh-bunuhan itu apa sih? K : Thriller? R : Nah iya, itu aja sih K : Terus apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? Apa mungkin karena aktornya? Karena ceritanya? Atau karena promosi filmnya bikin penasaran R : Iya karena aktornya, dan karena dari rekomendasi temen sih biasanya K : Oh referensi dari temen juga ya? R : Betul K : Oke, kak Iyan sendiri pernah ga melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata? R : Ada, misalnya waktu itu aku nonton film tentang piano, aku jadi main piano hahaha.. langsung pengen belajar gitu, implusif juga yaa K : Hahaha.. terus apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba? R : Pernah film indo, judulnya Jakarta Vs Everybody K : Kalo selain film itu apa ada yang lain? R : Mungkin ada film luar tapi ga inget judulnya K : Oh ada film luar ya? Terus, apa kak Iyan suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba? Kalo suka, alasannya apa? R : Suka dong, karena film narkoba kayak ngasih liat gimana sih awal mula narkoba bisa masuk, kan banyak yang ga tau ya mungkin.. atau ngasih liat seberapa bahayanya dari penggunaan narkoba itu K : Oh jadi dari film itu juga bisa ningkatin awareness ya dari dampak penggunaan narkoba? R : Heeh.. K : Oke, lalu bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba? R : Kataku bagus sih, malah perlu. Soalnya kalo aku sendiri yang masih anak muda, kalo dikasih ceramah tentang narkoba tuh gini gini.. aku mungkin males nerimanya, tapi kalo aku liat, aku nikmatin nih lewat film, itu sangat membantu sih K : Lebih dapet ya gambarannya juga? R : Nah iya</p>	<p>-Implementasi adegan dalam film pada dunia nyata -Pengalaman menonton film bertema peredaran narkoba -Contoh film peredaran narkoba -Pendapat terkait film yang mengangkat isu peredaran narkoba</p>	
6.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalaman dan pemahamannya ketika menonton film. Jakarta Vs Everybody</p>	<p>K : Okedeh masuk ke pertanyaan selanjutnya, kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody? R : Kalo pertama kali kayaknya tahun 2021 lalu, ga inget tanggalnya tapi bulan oktober kayaknya sih. Tapi sempet nonton lagi sih kemaren-kemaren dua hari yang lalu hehe.. K : Ooh oke, apa kak Iyan menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir? R : iya dari awal sampe akhir K : Berapa kali anda menonton film Jakarta vs Everybody? R : Total dua kali K : Mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody? R : Gara-gara diajak temen sih, tapi emang tertarik juga karena isu yang diangkat bagus K : Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody? R : Bagus.. Plot twist-nya mengejutkan banget yang pas diakhirnya kan, dan dari awal alurnya</p>	<p>Penjelasan infoman mengenai film Jakarta Vs Everybody -Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody -Apakah menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir -Berapa kali menonton film Jakarta vs Everybody -Alasan menonton film Jakarta vs Everybody -Pendapat tentang alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody</p>	<p>Film 'Jakarta Vs Everybody'</p>

		<p>juga nyambung sih ga lompat-lompat gitu. Terus juga kan alurnya ini nyeritain tentang perjalanan si Dom ngerantau, jadi relate deh sama perantau juga kayak aku</p> <p>K : Berarti plotnya bagus ya untuk ditonton sampe habis?</p> <p>R : Iyaa</p> <p>K : Terus menurut kak Iyan, konflik apa saja sih yang terjadi pada film ini?</p> <p>R : Banyak ya sebenarnya, kayak itu ada konflik love interest juga ya.. terus konflik yang lakon utamanya itu si Dom kan banyak banget ya yang dilalui dia, kayak awal mulai dia ngerantau kan ga ada pikiran mau jadi pengedar, tapi karena butuh uang.. ya akhirnya mau ga mau dia terjun gitu ke dunia narkoba buat bertahan hidup sama ngejar mimpinya</p> <p>K : Berarti kalo diliat dari sisi tokoh utamanya itu, konfliknya masih berhubungan dengan permasalahan atau rintangan yang dihadapi anak perantau ya?</p> <p>R : Nah iyaa tuh, susahnya hidup di Jakarta sebagai anak rantau. Terus kayak konflik pergaulan bebas yang ditunjukkan tuh.. hubungan seksual sebelum nikah dan lainnya lah</p> <p>K : Oke oke, terus gimana pendapat anda mengenai tokoh-tokoh pada film ini?</p> <p>R : Menurut ku tokoh-tokohnya udah dibangun dengan baik yaa.. perwatakannya dari awal sampai akhir udah cukup menjwai banget dan konsisten</p> <p>K : Paling suka kak Iyan tokohnya siapa?</p> <p>R : Si Dom dong, sama si nenek (Jajang C Noer pemeran ibu kost) hahaha.. soalnya si nenek pintar gitu, pintar mengelabui dari awal sampe akhir ga ketauan</p> <p>K : Oh bener, kalau sinematografi dalam film ini bagaimana menurut kakak? Udah bagus apa belum?</p> <p>R : Udah bagus sih, cukup baik</p> <p>K : Udah cukup bagus ya? Oke kalau pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini?</p> <p>R : Sesuai sih, kalo pas bagian adegan menegangkan, nanti soundtracknya juga yang beradrenalin gitu</p> <p>K : Berarti untuk soundtrack udah pas ya?</p> <p>R : Iyaa sesuai</p>	<p>-Pendapat mengenai konflik apa saja yang terjadi pada film ini</p> <p>-Pendapat mengenai tokoh-tokoh pada film</p> <p>-Pendapat tentang sinematografi dalam film</p> <p>-Pendapat mengenai musik atau soundtrack dalam film</p>	
	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film Jakarta Vs Everybody dengan membahas beberapa adegan dalam film</p>	<p>K : Terus menurut kak Iyan, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?</p> <p>R : Mungkin mau ngasih tau kalo Jakarta itu keras ya, keras bagi masyarakatnya yang asli Jakarta.. buat perantau apalagi. Soalnya kan mungkin kalau perantau ga banyak koneksi ya di daerah yang dia jadiin tempat perantauan, jadi buat dapet kerja susah, harus berjuang sendiri buat ngerintis karirnya. Makanya kan si Dom bisa jadi pengedar kayak gitu.. sama pesan terkait isu narkoba sih yang marak terjadi di Jakarta ini beneran real adanya</p> <p>K : Oke jadi pesannya yang kakak tangkep tuh susahnya bertahan hidup di Jakarta, khususnya bagi perantau dan bagaimana kasus peredaran narkoba yang benar-benar terjadi di Kawasan Jakarta ya?</p> <p>R : Iyaa bener banget</p> <p>K : Oke, masuk ke pertanyaan berikutnya. Bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi mengenai isu peredaran narkoba? Apakah masyarakat Indonesia masih butuh pengajaran atau</p>	<p>Penjelasan infroman terkait pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film</p> <p>-Tanggapan tentang pesan utama yang disampaikan oleh film</p> <p>-Tanggapan terkait edukasi isu peredaran narkoba di masyarakat</p> <p>-Pendapat mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi tokoh utama</p> <p>-Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama</p> <p>-Adakah pengetahuan yang tentang isu peredaran narkoba dari film</p>	<p>Pemaknaan Informan dan Pesan yang Didapatkan</p>

		<p>sebenarnya masyarakat udah paham tentang isu peredaran narkoba ini?</p> <p>R : Kayaknya belum paham sih, aku aja yang bisa dibilang tiap hari pake internet dan sosmed masih belum paham betul tentang bahayanya dari peredaran narkoba ini, apalagi masyarakat yang ga begitu ikutin dunia internet gitu loh</p> <p>K : Oh iyaa juga ya kak, lalu bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film?</p> <p>R : Menurut aku sih, peredaran narkoba yang ada di film itu pasti beneran ada ya di dunia nyata, kayak kita nih.. lagi naik KRL kayak salah satu adegan dalam film itu, pasti bisa aja sih dalam keseluruhan gerbong itu ada aja yang ternyata pernah gunain narkoba atau malah yang ngedarin. Mungkin kit aga nyangka siapa orangnya, karena bisa aja oknumnya kakek-kakek lah adek-adek lah</p> <p>K : Berarti point yang mau ditunjukkan lewat penggambaran lingkup peredaran narkoba dalam film ini sampai ya ke kak Iyan, bahwa isu peredaran narkoba ini bisa kita temui di mana aja dan berasal dari golongan mana saja</p> <p>R : Nah iyaa</p> <p>K : Terus.. Dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama?</p> <p>R : Hmm.. mungkin ini ya, pas dia udah hopeless banget tuh, dia disuguhin sama jalan pintas yang sebenarnya ga baik buat dia tapi dia mikir kalo ga ada jalan lain dan akhirnya putus asa deh ambil jalan yang salah. Aku juga pernah di posisi itu, lagi jatuh-jatohnya banget.. ga bisa mikir logis dan akhirnya ngelakuin hal yang nantinya aku sesalin</p> <p>K : Wah iyaya, pasti kalo kita udah di titik terendah pasti sulit buat mikir logis.. okok. Lalu, adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta?</p> <p>R : Tentu aja ada, salah satunya yaitu.. ternyata narkoba, kebanyakan pengedar narkoba tuh berasal dari golongan middle to low class masyarakatnya ya. Dan cara ngerekrut para pengedarnya ya itu.. ditargetin lah orang-orang yang ga punya pekerjaan dan udah butuh uang banget buat hidup. Terus dari beberapa adegannya, kalo kita liat dari konsumennya sih dari macem-macem golongan ya. Bahkan kayak artis, single parents juga.. ga tau ya kenapa alesan mereka pake narkoba, mungkin coping with the stress</p> <p>K : Jadi dari film ini kak Iyan jadi lebih banyak tau ya kalo ternyata konsumennya tuh bukan dari orang-orang kelas bawah aja ya, ternyata pejabat atau artis juga ada yang jadi Konsumer. Jadi ga menutup kemungkinan semua orang bisa aja jadi pengguna narkoba ya?</p> <p>R : Iyaa benar</p> <p>K : Lalu, menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak terdapat?</p> <p>R : Yang pertama sih itu, yang di kereta ditempelin aja di bawah bangku begitu. Terus sama yang handsplast, itu yang si Dom ke bandara bawa narkoba kok bisa ga kena ya?</p> <p>K : Hahaha.. iyaa juga ya. Terus.. bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi</p>	<p>-Pendapat tentang adegan yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim</p> <p>-Pendapat terhadap lingkungan tempat tinggal tokoh utama saat merantau menjadi faktor penyebab utama peredaran narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai adegan ketika salah satu konsumen narkoba merupakan seorang ibu</p> <p>-Pendapat terhadap adegan pesta alkohol dan berhubungan intim</p> <p>-Pendapat mengenai adakah jalan lain untuk bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar</p>	
--	--	--	--	--

		<p>faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?</p> <p>R : Tentu iya, soalnya kalo dia ga tinggal di rusun itu, dia ga bakal terekspos ke mereka tuh oknum-oknum penjual narkobanya dan akhirnya terpengaruh buat ikutin jejak mereka jadi pengedar</p> <p>K : Berarti sangat berpengaruh ya factor lingkungan hidup?</p> <p>R : Iyaa sangat berpengaruh</p> <p>K : Selanjutnya, Bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?</p> <p>R : Itu cukup mengejutkan yaa dan miris banget. Kayak siapa sih yang bakal ngeduga kalo ibu kamu sendiri tuh pemakai narkoba, dan diterima sama anaknya sendiri yang masih polos masih kecil gatau apa-apa</p> <p>K : Oh iyaa bener. Kalo pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui bagaimana?</p> <p>R : Buat aku pribadi sih itu tindakan yang ga lazim ya. Dan kalau dari moral ground-nya orang Indonesia sendiri harusnya ga lazim sih. Tapi beda sendiri nih kalo di Jakarta, mungkin lazim. Soalnya Jakarta kayak agak beda ya.. apalagi kalo dibandingin sama daerah-daerah Indonesia lain, apalagi kayak daerah Aceh, Padang.. kayak di Padang nih, cewek mau keluar aja perlu pake jilbab</p> <p>K : Ohh beda banget ya berarti. Lalu menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa survive atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba?</p> <p>R : Menurutku bisa sih dia tanpa ngelibatin narkoba. Karena Indoensia sendiri, apalagi di Jakarta nih.. itu adalah kota dengan tingkat pembangunan yang tinggi. Di kota kayak gitu, salah satu lapangan pekerjaan yang hampir selalu ada yaa itu, sebagai buruh dan tukang bangunan. Jadi tuh harusnya masih bisa cari pekerjaan lain si Dom tuh</p> <p>K : Jadi sebenarnya masih ada halal way gitu ya?</p> <p>R : Iya masih banyak lapangan pekerjaan yang lebih bagus tanpa harus jadi kurir narkoba</p> <p>K : Oke, pertanyaan terakhir nih kak Iyan, menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?</p> <p>R : Sangat bisa tentunya, dari film ini kan dikasih liat tuh ada ibu-ibu yang pake narkoba atau petinggi juga bisa jadi pemakai. Jadi dari film ini masyarakat harusnya bisa belajar buat lebih hati-hati ya sama orang asing, siapaun itu mau background-nya macem apa atau pekerjaannya gimana, pokoknya harus selalu hati-hati lah karena isu ini kan marak terjadi</p> <p>K : Jadi film ini bisa membuka mata kita ya bahwa peredar atau pengguna narkoba bisa dari golongan mana aja?</p> <p>R : Iyaa</p>		
	<p>Peneliti mengakhiri sesi wawancara dengan informan</p>	<p>K : Oke deh, mungkin itu saja pertanyaan yang bisa aku ajukan pada wawancara kali ini. Makasih kak Iyan udah sempatin waktunya</p> <p>R : Iyaa sama-sama</p> <p>K : Sukses selalu kak Iyan</p> <p>R : Iyaa kamu juga yaa</p>		<p>Penutup</p>

OPEN CODING INFORMAN 3 (HAIKAL)

Data Informan

Nama Lengkap : Syah Haikal Subandi
 Alamat : Pondok Pinang, Jakarta Selatan
 Usia : 23 tahun
 Asal Kampung : Kalimantan Timur

Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 20.00 – 20.45 secara online dengan menggunakan aplikasi ZOOM Meeting. Wawancara dilakukan pada malam hari ketika informan memiliki waktu senggang, sehingga pada saat wawancara, informan berada di rumahnya. Saat wawancara berlangsung, peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan sesi wawancara melalui fitur perekam suara di *handphone*.

Keterangan :

K : Kioko Vibie Azira

S : Syah Haikal Subandi

No.	Personal View/ Identifikasi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan bertanya mengenai latar belakang informan	<p>K : Halo selamat malam kak, perkenalkan saya Kioko Vibie Azira dari Universitas Pembangunan Jaya. Dalam wawancara ini kita akan membahas terkait skripsi saya yang berjudul “Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody””. Sebelumnya, boleh perkenalkan dirinya kak?</p> <p>S : Nama gua Syah Haikal Subandi, biasa dipanggil Haikal</p> <p>K : Kak Haikal usianya berapa ya?</p> <p>S : Usia sekarang 23 tahun</p> <p>K : Jenis kelamin?</p> <p>S : Laki-laki haha..</p> <p>K : Kalo agamanya apa ya kak?</p> <p>S : Agamanya islam</p> <p>K : Tingkat Pendidikan akhirnya?</p> <p>S : S1</p> <p>K : Oke.. terus, tempat tinggalnya di mana saat ini?</p> <p>S : Saat ini tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan</p> <p>K : Asalnya?</p> <p>S : Asal dari Kalimantan Timur, di kabupaten Brau</p>	<p>Penjelasan informan terkait informasi diri :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nama -Usia -Jenis kelamin -Agama -Tingkat pendidikan akhir -Tempat tinggal -Asal kampung 	Profil informan
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan mengenai isu peredaran narkoba	<p>K : Okedeh kita masuk ke pertanyaan pertama ya kak, apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya?</p> <p>S : Ehh.. menurut gua, narkoba tuh ga baik lah yaa.. obat-obatan yang bikin candu dan segala macem. Sepengetahuan dari baca-baca sih narkoba tuh juga haram</p> <p>K : Ohiya?</p> <p>S : Iya, terus juga bisa bikin IQ orang tuh menurun dari mengonsumsi narkoba. Terus kalo dari peredarannya sih kayaknya bisa lancear-lancar aja yak arena ada pihak di belakangnya. Jadi yaa.. kita ga tau lah orang di belakang itu kerjanya gimana, tapi kenapa narkoba tuh di Indonesia bisa sangat marak ya karena ada orang-orang penting pastilah di belakangnya</p> <p>K : Berarti ada oknum-oknum yang main di belakangnya gitu ya?</p> <p>S : Iya dan sekarang kan juga ada berita yang ramai di TV terkait narkoba, yang polisi itu</p> <p>K : Oh berarti oknumnya bukan dari masyarakat biasa aja ya?</p> <p>S : Yaah saya juga sebenarnya ga tau oknumnya siapa aja, tapi kalo di liat dari informasi yang diliat dari internet aja sih</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengetahuannya terkait isu peredaran narkoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemahaman mengenai narkoba dan jenis peredarannya -Pendapat mengenai alasan utama seseorang menggunakan narkoba -Tanggapan terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya -Tanggapan mengenai data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja -Pendapat tentang upaya yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja 	Peredaran Narkoba

		<p>K : Oh oke, selanjutnya menurut anda, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba?</p> <p>S : Kayaknya karena penasaran, orang tuh nyoba karena penasaran dan pergaulan juga.. lingkungan habitatnya</p> <p>K : Berarti ada pengaruh dari faktor eksternal dan internal juga ya?</p> <p>S : Iya eksternal sama internal juga</p> <p>K : Oke, berikutnya bagaimana pendapat anda terkait angka penggunaan narkoba di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya?</p> <p>S : Ya karena kan.. Indonesia itu kan yang saya tahu itu pemakai narkobanya berasal dari anak-anak remaja, terus Indonesia ini lagi di masa bonus demografi.. ya makin meningkat karena anak mudanya makin banyak.. dengan rasa kepenasaran mereka yang tinggi, dengan rasa keinginan mereka untuk nakal.. dan faktor-faktor lingkungan juga itu mungkin penyebabnya juga kan. Apalagi.. setau saya di masa pandemi tu angka pengguna narkoba lebih banyak ya?</p> <p>K : Iyaa benar, menurut research yang saya lakukan, di 2020 angka pengguna narkoba di seluruh dunia memang meningkat</p> <p>S : Nah iya, gara-gara faktor lingkungan juga kan berarti</p> <p>K : Iyaa ya, oke lalu selanjutnya.. bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?</p> <p>S : Nah iya seperti yang saya ceritain tadi, jadi.. angka penduduk golongan remaja di Indonesia sedang meningkat, jadi mereka makin banyak juga tuh yang mau mencoba dari faktor eksternal, internal juga. Jadi karena angka penduduk remaja Indonesia juga meningkat sih, jadi angka pengguna narkobanya ikutan meningkat</p> <p>K : Berarti disebabkan oleh populasi remaja yang semakin meningkat ya?</p> <p>S : Iyaa populasi</p> <p>K : Oke selanjutnya, menurut pendapat anda, tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?</p> <p>S : Sebenarnya kalo dibilang mesti ada sosialisasi.. itu udah banyak, tapi kan gini.. misal seorang remaja ini pemakai dan ditangkap, dan diusut dan segala macem. Nah, itu ga akan tuntas gitu aja, karena di dalam.. jeruji besi gitu ya, masih ada tuh bandar-bandar yang bermain. Jadi emang diputusnya tuh dari akar, dari oknum-oknum bandar tersebut. Tapi kita kan hanya bisa berbicara kan.. jadi kita liat pemerintah aja lah kerjanya bagaimana. Karena baiknya itu diusut dari akar pimpinannya gitu</p> <p>K : Berarti bisa selesai kalo diusut dari atasnya ya?</p> <p>S : Iyaa, tindakan tegas pimpinannya atau pemerintahan</p>		
3.	Peneliti mengidentifikasi khayalak dengan bertanya terkait pengalaman informan sebagai perantau di Jakarta	<p>K : Oke kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, apa alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta?</p> <p>S : Kenapa ngerantau ke Jakarta.. bukannya Kalimantan Timur ga bagus, tapi saya lebih ke.. pengen mencari pengalaman baru lah di Jakarta, karena di Kaltim udah dari lahir sampe 18 19 tahun di Kaltim dan pengen coba ke Jakarta aja</p>	<p>Penjelasan informan mengenai identifikasi khayalak:</p> <p>-Alasan utama melakukan perantauan ke Jakarta</p> <p>-Alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan</p>	Khalayak

		<p>K : Terus, mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan? Kenapa ga kota lain?</p> <p>S : Saya liat peluang kerjanya lebih banyak, terus kedua.. sebagai ibu kota, segala macam pasti ada di Jakarta. Terus.. sama banyak teman juga sodara beberapa yang di sini jadi lebih gampang</p> <p>K : Oh relasinya cukup banyak ya di Jakarta</p> <p>S : Iyaa</p> <p>K : Kalo boleh tau udah berapa lama anda melakukan perantauan?</p> <p>S : Kurang lebih setelah saya lulus kuliah.. berarti baru satu tahunan lah</p> <p>K : Oh baru-baru ini berarti ya?</p> <p>S : Iya, tapi kan saya juga sering bolak-balik Jakarta juga sih karena ada sodara di sana</p> <p>K : Oh pertanyaan selanjutnya sudah separuhnya terjawab yaa.. apa anda memiliki kerabat yang tinggal di kota anda merantau atau anda tinggal sendiri?</p> <p>S : Saya tinggal di rumah kerabat, di rumah sodara</p> <p>K : Oh oke kalo di Jakarta ini tinggalnya sama sodara yaa, terus bagaimana lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini?</p> <p>S : Ehh.. selama ini sih.. saya kan tinggal di Jakarta baru setahunan ya, nah yang saya liat.. emang agak kurang ramah ya kalo dari lingkungan, ga kayak di Kaltim. Karena kalo orang-orang Kaltim kan penduduk terbesarnya mayoritas dari suku Jawa, dan kalo di Jakarta lebih individualis sama lebih gila kerja yah. Jadi yang menyebabkan mudah stres itu tuh.. Jakarta kan penduduknya kayaknya mudah stres</p> <p>K : Berarti gaya hidupnya juga beda?</p> <p>S : Beda banget</p>	<p>-Durasi perantauan</p> <p>-Melakukan perantauan sendiri atau memiliki kerabat di Jakarta</p> <p>-Kondisi lingkungan sosial di tempat tinggal kota rantauan</p>	
4.	<p>Peneliti bertanya terkait pemahaman informan mengenai gaya hidup masyarakat urban dan membandingkan gaya hidup yang ada di kampung halaman informan dengan gaya hidup di Jakarta</p>	<p>K : Oke kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota?</p> <p>S : Yang jelas beda sih sama di Kaltim, dari mereka berjalan aja beda haha..</p> <p>K : Ohiya? Hahaha..</p> <p>S : Karena kalo di Kaltim tuh kitanya jalan santai, kita juga acuh ga acuh ga kayak orang Jakarta yang judes suka diem aja.. dan cara bekerjanya juga.. saya kan pernah juga magang waktu saya di Kaltim pas kuliah, nah kalo di sini tuh orang lebih mau mengajarkan dari pada orang Jakarta yang kayak.. yaudah lu lu gue.. sendiri-sendiri aja lah gitu</p> <p>K : Berarti kalo di kota kayak Jakarta ini gaya hidupnya lebih individualis ya dari pada di daerah kayak Kaltim?</p> <p>S : Ya, Jakarta lebih individual</p> <p>K : Lalu menurut anda, adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda?</p> <p>S : Mungkin.. karena kan asal saya tuh dari kabupaten Brau, ini tuh salah satu kabupaten di Kaltim yang populasinya juga ga sebanyak Jakarta, kalo Jakarta kan kayak.. kanan kiri tuh bener-bener rumah yang pada dempet gitu, tapi pada ga saling kenal gitu. Mungkin karena perkomplekan juga ya, tapi kalo di Kaltim tuh pasti pada kenal satu sama lain, sekomplek tuh kenal karena pasti pada ngumpul dan banyak acara makan bersama atau yasinan bareng.. gitu sih</p> <p>K : Lebih bersosialisasi yah kalo di Kaltim tuh dari pada di Jakarta?</p>	<p>Penjelasan informan terkait pemahamannya tentang gaya hidup masyarakat urban :</p> <p>-Persepsi terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota</p> <p>-Perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman</p> <p>-Bagaimana informan cara beradaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban</p> <p>-Pendapat mengenai gaya hidup modern saat ini apakah ideal untuk diterapkan</p>	<p>Gaya Hidup Urban</p>

		<p>S : Iya kalo di Kaltim sosialisasinya tuh lebih kuat dan kita-kita ini lebih kepo dari pada orang Jakarta haha..</p> <p>K : Oh gitu haha.. oke selanjutnya, bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban?</p> <p>S : Oh kalo saya cara beradaptasinya.. ya saya ikutin mereka juga, acuh ga acuh juga sama orang. Ikut budaya mereka walaupun kita tetep.. sopan santun segala macam tetep.. kayak yang diajarkan orang tua lah. Tapi kayak, ga terlalu kepo lah sama orang-orang sekitar, beda kalo lagi di Kaltim yang kita orang-orangnya punya tingkat kepo yang tinggi</p> <p>K : Okedeh, lalu.. menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?</p> <p>S : Sebenarnya ada plus minus. Setiap hal kan ada plus minusnya. Kalo untuk gaya hidup modern tuh, ada baiknya, karena ga semua orang tuh ga suka buat di tanya-tanya, kita bahas soal masalah sosialisasinya yaa.. kayak ga semua orang suka di tanya atau dikepoin, nah ini bagus karena ga mengganggu orang lain lah. Tapi dari individualis itu, ada ga baiknya. Karena misal, ada orang kesusahan lah, nah karena kita hidupnya sendiri-sendiri aja tuh jadinya dia susah mau minta tolongnya dan ngerasa ga punya siapa-siapa akhirnya. Makanya jeleknya itu yaa kalo ada beban ya tanggung sendiri jadi stres, tapi baiknya jadi ga ribet ga ganggu privasi atau hidup kita jadi yaa bisa aja ideal tergantung orang ngerasanya gimana</p> <p>K : Oh berarti itu ya plus minus dari gaya hidup modern dan ideal apa ngganya balik lagi ke masing-masing individunya?</p> <p>S : Iyaa</p>		
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalamannya dalam menonton film. Terkadang peneliti bertanya sambil memberikan contoh agar mempermudah informan dalam memahami pertanyaan</p>	<p>K : Oke sekarang pertanyaan selanjutnya, seberapa sering anda menonton film?</p> <p>S : Kalo waktu kuliah sangat sering ya, karena ga ada kerjaan juga kan haha..</p> <p>K : Haha iyaa</p> <p>S : Tapi semenjak ini.. ya paling seminggu sekali lah</p> <p>K : Semenjak kerja ya?</p> <p>S : Iyaa, kalo dulu kan kuliah tiap hari satu series gitu kan hahaha..</p> <p>K : Heem hahaha.. terus tujuan anda menonton film tuh apa? Hiburan kah atau untuk edukasi?</p> <p>S : Yang pertama hiburan.. kalo edukasi sih nomer belakangan ya jadi tujuan utamanya ya buat cari hiburan aja, biar ga jenuh-jenuh banget lah</p> <p>K : Berarti tujuan utamanya buat entertain aja ya?</p> <p>S : Iyaa entertain aja</p> <p>K : Terus, genre apa yang sering anda tonton?</p> <p>S : Lebih suka kayak.. yang action-action gitu, detektif gitu.. kalo yang romance kurang suka lah</p> <p>K : Oh berarti in general suka action aja ya?</p> <p>S : Iya</p> <p>K : Terus, apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? Apa karena aktornya? Atau karena promosi filmnya di social media yang bikin penasaran?</p> <p>S : Lebih ke karena promosi, jadi kalo aktor, gw ga cuman suka satu aktor tertentu. Jadi kayak misal di media lagi rame nih diperbincangkan.. apalagi kayak misal di twitter gitu, jadi yaudah coba deh nonton ah</p>	<p>Penjelasan informan terkait pengalaman menonton film :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Frekuensi menonton film -Tujuan menonton film -Genre yang sering ditonton -Referensi pemilihan film -Implementasi adegan dalam film pada dunia nyata -Pengalaman menonton film bertema peredaran narkoba -Contoh film peredaran narkoba -Pendapat terkait film yang mengangkat isu peredaran narkoba 	Film

		<p>K : Berarti kalo ada film yang lagi viral gitu lah ya?</p> <p>S : Iyaa, by viral pokoknya lah</p> <p>K : Oke lalu.. pernahkan anda melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata? Jadi misal ada aktivitas di film yang menarik terus kakak jadi pengen ikutan ngelakuin</p> <p>S : Ehh.. kayaknya ngga, cuman nonton aja gitu ga ada kayak.. mau nerapin di dunia nyata. Soalnya kan kalo film tuh boongan yaa haha..</p> <p>K : Hahaha,, Oke, lalu apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba?</p> <p>S : Narkoba ya.. pernah tuh Jakarta Vs Everybody, terus.. apa ya saya lupa judulnya satu lagi tuh..</p> <p>K : Film luar apa film indo?</p> <p>S : Ehh.. Pablo Escobar tuh.. nah iyaa itu aja</p> <p>K : Ohiya, oke terus.. apakah anda suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba?</p> <p>S : Menurut saya menarik sih, soalnya mau tau aja gitu.. sebenarnya narkoba tuh dari mana asalnya, terus penggunaannya seperti apa</p> <p>K : Oh jadi karena rasa ingin tau?</p> <p>S : Iyaa, sukanya karena itu penasaran</p> <p>K : Oke, lalu bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba?</p> <p>S : Kalo buat edukasi bagus sih, tapi pasti ada orang-orang yang udah emang niat buat tau cara-cara penggunaan atau ngedarin narkoba, belajarnya lewat film gitu apalagi yang drama kan. Jadi bisa jadi boomerang juga. Jadi kayak.. begini nih celah-celahnya buat ngedarin sama make narkoba</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalaman dan pemahamannya ketika menonton film. Jakarta Vs Everybody</p>	<p>K : Okedeh, masuk ke pertanyaan berikutnya ya. Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody?</p> <p>S : Nonton Jakarta Vs Everybody tuh pas banget baru keluar, sama.. bulan lalu nonton lagi tuh pas lagi gabut-gabutnya, pas nunggu pengumuman keterima kerja tuh</p> <p>K : Oke, apakah anda menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir?</p> <p>S : Nonton dong, kan saya malah nontonnya dua kali</p> <p>K : Ohiya bener haha.. Oke terus.. pertanyaan selanjutnya sudah terjawab yaa kalo nonton film ini udah dua kali. Lalu.. mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody?</p> <p>S : Yang tadi saya bilang di awal kalo saya suka film action, pokoknya kayak detektif.. bunuh-bunuhan saya suka, jadi pas film Jakarta Vs Everybody juga.. mungkin karena yang main Jefri Nichole terus jadi langsung hits kan di sosmed, nah jadi saya mau ikut-ikutan nonton, kan saya nonton yang by viral pasti gitu. Dan pas juga karena ada action-actionnya gitu kan</p> <p>K : Oh iya bener kakaknya kan suka genre action.. oke terus, menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody? Apa sudah bagus atau ada masukan lain?</p> <p>S : Kalo menurut saya udah cukup bagus tapi ada beberapa scene yang kayak ga nyata banget gitu loh. Ada beberapa scene yang saya liat.. ah ini mah ga mungkin banget terjadi di dunia nyata</p> <p>K : Jadi menurut kakak ada beberapa scene yang ga realistis gitu ya?</p> <p>S : Iya soalnya kan saya nonton Pablo Escobar itu kan.. nah kalo di bandingin sama nih film</p>	<p>Penjelasan infoman mengenai film Jakarta Vs Everybody</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody -Apakah menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir -Berapa kali menonton film Jakarta vs Everybody -Alasan menonton film Jakarta vs Everybody -Pendapat tentang alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody -Pendapat mengenai konflik apa saja yang terjadi pada film ini -Pendapat mengenai tokoh-tokoh pada film -Pendapat tentang sinematografi dalam film -Pendapat mengenai musik atau soundtrack dalam film 	<p>Film 'Jakarta Vs Everybody'</p>

		<p>tuh kayak.. kurang banget lah alurnya ga nyata banget</p> <p>K : Oh oke, terus menurut anda, konflik apa saja yang terjadi pada film ini?</p> <p>S : Kayaknya selain konflik narkoba itu, karena tokoh utamanya masih remaja juga kan jadi ya ada konflik percintaan lah apa lah yang di laluin remaja kan</p> <p>K : Jadi bukan narkoba doang?</p> <p>S : Iya, konflik kehidupan sosial seorang perantau lah</p> <p>K : Oke.. bagaimana pendapat anda mengenai tokoh-tokoh pada film ini?</p> <p>S : Menurut saya karena tokoh pemainnya tuh bukan.. bukan pemain kaleng-kaleng lah gitu, jadi yaa.. cukup mendalami lah. Kayak si Wulan itu kan walau dia udah berusia lanjut, tapi dia beneran memerani Pinkan itu beneran mendalami sih</p> <p>K : Berarti karakter dan penokohnya sesuai ya sama pemainnya?</p> <p>S : Iyaa</p> <p>K : Oke, kalo sinematografi film ini bagaimana? apa sudah bagus atau belum?</p> <p>S : Kalo menurut saya sinematografinya masih kurang, soalnya kan ini udah jaman modern yaa tapi pengambilan filmnya kok kayak judul banget kayak kurang.. ga smooth gitu loh</p> <p>K : Terus, bagaimana pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini? soundtraknya sesuai dengan adegan yang diperlihatkan atau tidak?</p> <p>S : Kalo itu.. sepenglihatan sama sependengaran saya sih udah oke</p>		
	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film Jakarta Vs Everybody dengan membahas beberapa adegan dalam film</p>	<p>K : Oke.. lalu menurut anda, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?</p> <p>S : Lebih ke.. tentang perantauan kan yaa.. kayak hidup keras di Jakarta dan peredaran narkoba di Jakarta tuh gimana. Jadi kayak.. sebelum merantau tuh kita harus punya bekal buat diri sendiri biar ga aneh-aneh atau terjerumus ke hal yang ga baik gitu. Hal-hal yang udah keluar dari norma-norma lah pokoknya, harus punya pendirian, jadi kita ngerantau harus punya tujuan yang benar gitu, ga malah jadi belok-belok mana. Sama ini sih, isu narkoba kan di film ini detil banget ya, jadi kita harusnya lebih hati-hati nih apalagi yang mau ngerantau di Jakarta. Hati-hati karena oknum narkoba tuh bisa dari siapa aja, dan ngedarinya juga bisa dari segala cara ada lah</p> <p>K : Oke, lalu bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih di edukasi mengenai isu peredaran narkoba? apakah masih perlu atau sudah cukup tereduksi?</p> <p>S : Kalo dari edukasi sebenarnya dah cukup sih, tapi lebih ke tindakannya aja, apa yang bisa menimbulkan efek jera para pengguna narkoba</p> <p>K : Oh berarti lebih ke aksi aja dan kalo edukasi udah cukup?</p> <p>S : Iya edukasi udah cukup karena dari SD juga udah ada himbauan gitu terkait narkoba dan obat-obatan terlarang gitu</p> <p>K : Oke, selanjutnya bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film? Misalnya, ada adegan yang relate dengan kehidupan nyata kakak</p> <p>S : Hmm.. kayaknya ada sih tapi bukan peredaran narkoba. Cuman yang kayak fenomena seks bebas.. dan waria itu kan banyak</p>	<p>Penjelasan infroman terkait pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film</p> <p>-Tanggapan tentang pesan utama yang disampaikan oleh film</p> <p>-Tanggapan terkait edukasi isu peredaran narkoba di masyarakat</p> <p>-Pendapat mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi tokoh utama</p> <p>-Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama</p> <p>-Adakah pengetahuan yang tentang isu peredaran narkoba dari film</p> <p>-Pendapat tentang adegan yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim</p> <p>-Pendapat terhadap lingkungan tempat tinggal tokoh utama saat merantau menjadi faktor penyebab utama peredaran narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai adegan ketika salah satu konsumen narkoba merupakan seorang ibu</p>	<p>Pemaknaan Informan dan Pesan yang Didapatkan</p>

		<p>ya yang mangkal di Jakarta apalagi di daerah belakang PTIK tuh. Tapi kalo penggambaran peredaran narkobanya sih menurut gw karena ga make sense juga jadi ga bakal relate sih di dunia nyata</p> <p>K : Oke oke, terus dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama? Apakah relate dengan yang kakak hadapi sebagai perantau juga?</p> <p>S : Kalo dari film kan dia merantau yaa.. kayak beneran ngerantau sendiri. Tapi emang kalo saya kan ngerantau masih ada keluarga di sini gitu.. tapi emang yang relate nya tuh pas saya masuk ke dunia kerja sendirian kan. Jadi ya ngerasa sih kayak si Jefri, harus berdiri sendiri.. tanpa bantuan siapa-siapa buat ngejalanin karir yang kita pilih.. dan emang relate tuh kerasnya hidup di Jakarta, dan dengan banyaknya persaingan di Jakarta</p> <p>K : Oke, berarti dari sisi ngerintis karir dan kesulitannya di Jakarta karena banyak persaingan di dunia kerja?</p> <p>S : Iyaa</p> <p>K : Okedeh, selanjutnya adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta dari film ini?</p> <p>S : Oh iya ada, dari film itu kita jadi aware nih, ternyata peredaran narkoba tuh ga cuman dari yang kita tau, kayak yang kalo di film narkoba lain tuh biasanya ya dari pengedar ke konsumen aja gitu di masukin ke kantong serbuknya atau pura-puranya jadi obat biasa dimasukin ke pill gitu biar ga ketara. Tapi kalo di sini.. kan ternyata bisa bentuknya dari komponen apa aja gitu.. kayak lewat minuman teh kotak gitu kan atau makanan. Yaah.. berarti kita harusnya bisa lebih aware aja terkait apa yang kita konsumsi</p> <p>K : Oke kak, lalu menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak tertebak?</p> <p>S : Oh.. mungkin itu sih cara si Dom nya ngedarin menurut gua agak ga ketebak yaa yang dia kayak nyamar gitu, mulai dari jadi waria, tukang pizza, pelayan lah. Kayak.. siapa coba yang nebak kalo kang pizza tuh ternyata mau naro narkoba di rumah orang</p> <p>K : Oh iya bener juga, terus.. bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?</p> <p>S : Oh sangat berpengaruh besar sih dari lingkungannya dia, apalagi kan kayak yang gua certain tadi.. dia kan akhirnya jadi pengedar karena kenal sama tuh dua orang pengedar yang ngasih influence ke dia kalo jual narkoba tuh dapet duit banyak , sama lingkungan dia yang ngedukung juga kan rusun gitu yaa.. kayak orang-orangnya juga cuek aja gitu jadi ya ngaruh banget</p> <p>K : Ohh gitu ya, oke lalu bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?</p> <p>S : Jadi kalo dari scene itu kan ceritanya diterima sama anaknya sendiri, berarti dia udah berkeluarga.. dan perempuan juga lagi kan, jadi emang yang make narkoba ga cuman remaja, siapa pun juga bisa make narkoba karena keinginannya sendiri</p>	<p>-Pendapat terhadap adegan pesta alkohol dan berhubungan intim</p> <p>-Pendapat mengenai adakah jalan lain untuk bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar</p>	
--	--	--	--	--

		<p>K : Berarti ga menutup kemungkinan ya siapapun bisa pake?</p> <p>S : Iyaa, malah anak-anak yang masih SMP juga pun bisa loh</p> <p>K : Ohiya ya, oke lalu bagaimana pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui?</p> <p>S : Ya kalo menurut norma agama ya ga lazim, kan belum dalem hubungan nikah kan? Dan alkohol pun haram kan. Tapi untuk orang-orang Jakarta tuh, hal-hal yang sebenarnya ga lazim pun pasti di lazimin. Jadi kalo ada perrantau yang datang ke Jakarta tuh awalnya kaget lah, tapi lama-lama ngikut juga.. gara-gara mungkin pergaulan sama kehidupan Jakarta kan emang keras, jadi mau ngelepas stresnya ya dari cara gituan</p> <p>K : Berarti kalo di Jakarta sendiri kegiatan ini tuh lumrah-lumrah aja?</p> <p>S : Iyaa lumrah, tapi tetep ga boleh ya</p> <p>K : Haha.. oke terus.. menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa survive atau bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba?</p> <p>S : Ya ada asal dengan usaha sih, tapi kan menurut gua usaha dari dia pun kurang yaa padahal mah masih bisa casting-casting segala macem.. yaa dia kurang usaha aja. Dia mencari jalan pintas dengan melalui narkoba itu. Padahal masih ada cara lain untuk bisa sukses di Jakarta.</p> <p>K : Oke, kita masuk ke pertanyaan terakhir ya kak. Menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?</p> <p>S : Menurut gua sih filmya bagus, jadi kita bisa aware pada peredaran narkoba khususnya di Jakarta. Tapi ini juga tergantung pada cara pandang penonton tersebut apakah akan menjadi awareness atau menjadi celah mereka atau ide mereka untuk bisa bermain di lingkup narkoba tersebut</p> <p>K : Berarti bisa jadi boomerang juga ya kak?</p> <p>S : Iya bisa jadi positif dan juga negative, tergantung bagaimana mereka menyikapinya</p>		
--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 4 (AMANDA)

Data Informan
 Nama Lengkap : Amanda Rachmalia Suhartawan
 Alamat : Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
 Usia : 18 tahun
 Asal Kampung : Kota Bandung

Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 15.00 – 15. 50 secara online dengan menggunakan aplikasi Whatsapp pada fitur video call. Wawancara dilakukan pada siang hari ketika informan memiliki waktu senggang, sehingga pada saat wawancara, informan berada di rumahnya. Saat wawancara berlangsung, peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan sesi wawancara melalui fitur perekam suara di handphone.

Keterangan :

K : Kioko Vibie Azira

A : Amanda Rachmalia Suhartawan

No.	Personal View/ Identifikasi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri dan bertanya mengenai latar belakang infoman	<p>K : Halo kak selamat siang, perkenalkan aku Kioko Vibie Azira dari Universitas Pembangunan Jaya. Dalam wawancara ini kita akan membahas terkait skripsiku yang berjudul “Analisis Resepsi Isu Peredaran Narkoba Dalam Film “Jakarta Vs Everybody””.</p> <p>Sebelumnya, boleh perkenalkan dirinya kak? A : Oh iyaa boleh, hai namaku Amanda Rachmalia Suhartawan biasanya dipanggil Manda, umur aku sekarang 18 tahun, aku cewek tulen 100%</p> <p>K : Haha.. kalo agamanya apa kak kalo boleh tau? A : Agamaku islam alhamdulillah K : Tingkat Pendidikan akhir? A : SMA K : Sekarang tinggalnya di mana? A : Di Kebayoran lama di Jakarta nih K : Kalo kampung halamannya? A : Aku aslina Bandung</p>	<p>Penjelasan informan terkait informasi diri :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nama -Usia -Jenis kelamin -Agama -Tingkat pendidikan akhir -Tempat tinggal -Asal kampung 	Profil informan
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengetahuan mengenai isu peredaran narkoba	<p>K : Oke kak, kita masuk ke sesi wawancara yaa, apa yang anda ketahui mengenai narkoba dan jenis peredarannya? A : Ehh.. narkoba itu setau aku yah obat-obatan terlarang yang bisa ngebuat kita kecanduan terus bisa mengancam nyawa yah.. terus kalo peredaran narkobanya mah aku ga begitu tau.. tapi yang aku tau aja itu dari bandar di kasih ke kurir baru di kasih ke pembelinya, kalo caranya mah da aku ga tau kak haha..</p> <p>K : Oh oke kak, lalu menurut anda, apa alasan utama seseorang menggunakan narkoba? A : Kayaknya ma karena temen-temennya ga sih yang ngajak-ngajak buat pake.. terus juga gara-gara dianya udah stres juga jadi mau-mauan aja gitu</p> <p>K : Jadi karena pergaulan juga ya kak ikut-ikutan teman dan faktor stress? A : Iyaah biasanya ma begitu ga sih kalo temen nyoba kita jadi harus nyoba biar ga FOMO (Fear Of Missing Out) ceunah haha..</p> <p>K : Hahaha.. oke selanjutnya, bagaimana pendapat anda terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya? A : Menurutku ini miris yah.. ini mungkin gara-gara oknum pejabat juga ikutan terlibat sama peredaran narkoba di Indonesia, kayak.. yang di berita-berita itu kan sampe polisi aja juga terjerat kasus narkoba, jadi ga heran lagi yah.. orang petingginya aja udah rusak gimana warganya</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pengetahuannya terkait isu peredaran narkoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemahaman mengenai narkoba dan jenis peredarannya -Pendapat mengenai alasan utama seseorang menggunakan narkoba -Tanggapan terkait angka penggunaan narkotika di Indonesia yang kian meningkat setiap tahunnya -Tanggapan mengenai data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja -Pendapat tentang upaya yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja 	Peredaran Narkoba

		<p>K : Oh iyaa, lalu bagaimana tanggapan anda terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja?</p> <p>A : Hmm.. kenapa remaja paling banyak tuh.. karena ya kita masih muda masih labil belum bisa mikir mateng-mateng gitu. Terus juga kayak tadi aku bilang, bisa aja kepengaruh temen, dibawa pergaulan bebas gitu jadinya gara-gara pertemenannya toxic. Sama itu, biasanya dia ga diperhatiin orang tuanya gitu atau broken home jadi mah makin bebas aja dia ngilangin stres pake cara yang ga bener</p> <p>K : Jadi balik lagi karena faktor lingkup pertemanan dan juga karena kondisi keluarga ya?</p> <p>A : Heeh..</p> <p>K : Oke, lalu menurut pendapat anda, tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja?</p> <p>A : Ehh.. kalo pemerintah mah kataku coba lebih tegas lagi lah, maksudnya itu kan keliatan banget yah hukumnya ga tegas kalo sampe oknum polisi aja bisa kena.. jadi coba perkuat lagi gitu hukum narkoba jangan sampe jadi contoh yang jelek di mata warga, apalagi remaja yang ngikut-ngikut aja kan.. ntar karena ngeliat polisi make narkoba nanti dia mikirnya aman lagi.. make narkoba juga akhirnya. Terus kalo warganya, mungkin bisa tuh dari karang taruna cobain bikin kampanye anti narkoba gitu.. kan isinya karang taruna biasanya remaja semua ya</p>		
3.	Peneliti mengidentifikasi khayalak dengan bertanya terkait pengalaman informan sebagai perantau di Jakarta	<p>K : Iyaa ya kak benar, oke kita ke pertanyaan berikutnya.. apa alasan utama anda melakukan perantauan ke Jakarta?</p> <p>A : Oh aku tuh gara-garanya awalnya ga diterima SBMPTN UNPAD, terus.. aku disuruh nyoba kursus Bahasa Inggris aja tuh sama mamahku, di itu.. Kampung Inggris Bogor. Jadi awalnya mah aku di Bogor dulu, baru ke Jakarta buat nyari kerjaan</p> <p>K : Berarti tujuannya ke Jakarta untuk bekerja ya?</p> <p>A : Bener kak</p> <p>K : Okedeh, lalu mengapa anda memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan?</p> <p>A : Soalnya kata mamahku biar dapet kerjaan di Jakarta haha.. soalnya kan Jakarta itu kota gede yah. Ibukota, jadi ya pasti banyak lowongan kerjanya gitu, terus juga di sini mah aku ada sodara jadi ga takut-takut amat kalo ngerantau</p> <p>K : Oh gitu, lalu sudah berapa lama anda melakukan perantauan?</p> <p>A : Hmm.. belum lama yah.. ga nyampe setahun paling 8 bulanan. Kan aku di Bogor tuh 6 bulan.. jadi kalo ngerantau dari Bandungnya mah udah setahunan tapi suka pulang juga ke Bandung gitu kadang</p> <p>K : Oke kak, lalu.. ini sebenarnya sudah terjawab tadi.. apa anda memiliki kerabat yang tinggal di kota anda merantau atau anda tinggal sendiri?</p> <p>A : Iyah ada, ini aku tinggalnya numpang sama tante aku yang ngasih kerjaan juga hehe..</p> <p>K : Oh iya? Terus.. bagaimana lingkungan sosial tempat tinggal anda saat ini?</p> <p>A : Hmm., agak sepi yah.. di komplek tante aku nih kayaknya orangnya padaan ga suka nimbrung gitu di luar ngobrol sama tetangga,</p>	<p>Penjelasan informan mengenai identifikasi khalayak:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Alasan utama melakukan perantauan ke Jakarta -Alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan -Durasi perantauan -Melakukan perantauan sendiri atau memiliki kerabat di Jakarta -Kondisi lingkungan sosial di tempat tinggal kota rantauan 	Khalayak

		<p>jadi kayak sendiri-sendiri aja gitu merkanya. Tapi yah enakny mah jadi ga berisik yah.. sunyi gitu enakny kalo lagi capek-capeknya pulang kerja gitu ga berisik orang di luar</p> <p>K : Oh lebih individualis ya orang-orangnya? A : Iyah betul</p>		
4.	<p>Peneliti bertanya terkait pemahaman informan mengenai gaya hidup masyarakat urban dan membandingkan gaya hidup yang ada di kampung halaman informan dengan gaya hidup di Jakarta</p>	<p>K : Oke, lalu bagaimana persepsi anda terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota? A : Apa yaah.. bandung kan juga kota besar yah, jadi kayak sama juga sama di Jakarta.. orangnya pada hedon, suka ngikutin trend gitu. Kayak gini.. kemaren lagi viral nih ada café baru buka terus rame, nah orang-orang langsung pada ke sana terus bela-belain antri panjang kayak ga ada café lain aja gitu. Terus kemaren juga viral nih basreng di Tiktok, langsung deh pada beli juga ikut-ikutan sampe PO (Pre Order) lama banget padahal belum tentu beneran enak tuh basreng</p> <p>K : Oh berarti di kota tuh gaya hidupnya hedonis ya dan juga impulsif? A : Iyaa gitu</p> <p>K : Oke, terus.. menurut anda, adakah perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman anda? A : Ehh.. ada sih, kayak ini yang tadi aku bilang juga, kalo di sini mah orangnya kan pada cuek sendiri yah, nah kalo di Bandung mah beda.. orang-orangnya lebih suka sosialisasi gitu, sampe orang ga dikenal aja suka diajak ngobrol gitu, ada orang motornya di maling misal.. nanti tetangganya pada sibuk ikut bantuin. Intinya mah kalo di Jakarta gaya hidupnya itu lebih ke individualis tapi kalo di Bandung itu lebih ke kolektif. Tapi sisanya mah hampir sama gitu gaya hidupnya hedon, kayak siang kerja malemnya party-party hahaha..</p> <p>K : Haha.. jadi perbedaannya itu lebih ke gaya hidup sosialnya ya kalo di Jakarta lebih individualis dari pada di Bandung? A : Iya begitu</p> <p>K : Oke, Bagaimana anda melakukan adaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban? A : Oh kalo itu mah gampang sih buat aku yah.. soalnya aku di Bandung juga di kotanya jadi sama aja sih sebenarnya ga jauh beda sama di Jakarta, jadi ga kaget gitu pas aku tinggal di sini. Tapi ya mungkin susahny di ini loh.. kalo di Bandung kan mayoritas orang sunda yah, jadi ngomongnya juga pake Bahasa sunda, terus alus kitu pake 'aku' 'kamu' kalo lagi ngobrol juga dah biasa. Nah di sini mah beda, ngomongnya pake 'gue' 'elo' gitu sehari-harinya pake Bahasa anak gaul. Jadi kalo aku ngomongnya pake 'aku' 'kamu' tuh suka dilarang gitu apalagi kalo ngomongnya teh ke cowok katanya nanti dia baper gitu ngartiinnya lain. Jadi yah mau ga mau aku jadi ikutan pake 'gue' 'elo' kalo lagi ngobrol sama temen. Terus di sini juga suka ngomongnya pake istilah Bahasa Inggris mulu gitu, untung aku sempet kursus inggris kan jadi mah alhamdulillah masih bisa ngikutin dikit hehe..</p> <p>K : Oh jadi cara adaptasinya itu ngikutin pola komunikasinya ya kak? A : Iyaa, kan komunikasi itu penting yah buat bikin relasi sama orang-orang</p> <p>K : Bener sih kak, terus.. menurut anda, apakah gaya hidup modern saat ini merupakan gaya hidup yang ideal untuk diterapkan?</p>	<p>Penjelasan informan terkait pemahamannya tentang gaya hidup masyarakat urban :</p> <p>-Persepsi terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota</p> <p>-Perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman</p> <p>-Bagaimana informan cara beradaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban</p> <p>-Pendapat mengenai gaya hidup modern saat ini apakah ideal untuk diterapkan</p>	Gaya Hidup Urban

		<p>A : Hmm.. ideal sih kataku. Soalnya kan kita harus ikut kemajuan saat ini kan, masa kita jadi orang kuno mulu gitu. Apalagi kan gara-gara teknologi sama media sosial sekarang udah maju banget yah, hidup kita juga jadi lebih praktis dan efisien ga sih? Kayak mau ngapa-ngapain aja bisa lewat online gitu. Tapi yah mungkin ada juga yang ga boleh diikuti, kayak yang terlalu ngikutin budaya orang barat gitu, mulai dari gaya berpakaian yang kadang menurut aku ga begitu senonoh ya kalo dipakenya di sini yang mayoritasnya orang islam terus juga budaya kita kan sopan santu banget yah.. jadi kita tetep ikutin modernisasi tapi tetep inget nilai moral kita sih</p>		
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalamannya dalam menonton film. Terkadang peneliti sambil memberikan contoh agar mempermudah informan dalam memahami pertanyaan</p>	<p>K : Oh iyaa kak, lalu ke pertanyaan berikutnya.. seberapa sering anda menonton film? A : Wah sering banget kak, hampir tiap hari sih kalo sekarang-sekarang ini.. kayak pas pulang kerja, atau pas lagi istirahat di kantor tuh sambil makan siang aku biasanya sempetin nonton K : Oh berarti sering banget ya kak? A : Iya haha.. butuh hiburan soalnya K : Oke, lalu apa tujuan anda menonton film? Buat edukasi atau hiburan aja kah? A : Ya itu kak, buat hiburan aja sih.. aku juga nontonnya ga suka yang berat-berat takut pusing K : Oh gitu, jadi apa genre yang sering anda tonton? A : Seringnya mah aku yang cinta-cintaan gitu yang romantis sama banyak drama K : Haha.. berarti genre romance sama drama ya? A : Betul banget K : Terus.. apa referensi pemilihan anda dalam menonton film? misalnya karena aktornya kakak suka? Atau karena promosinya? A : Ehh.. aktornya sih juga ya, soalnya aku tuh suka banget ngeliat Iqbaal yah.. jadi semua film dia aku tonton. Terus sama promosinya sih kak, biasanya di Tiktok aku suka banyak promosi film gitu yang ada reaksi orang nonton film ini.. eh pada nangis di bioskop, nah aku jadi ikutan pengen nonton gitu pengen tau sesedih apa gitu K : Berarti referensinya dari faktor aktor yang kakak suka atau promosinya bikin penasaran ya? A : Iyaa K : Oke, lalu pernahkan anda melakukan hal-hal yang terjadi dalam film pada dunia nyata? A : Oh pernah sih kayaknya.. misal aku lagi nonton film korea yah, nah di filmnya tuh dia masak mie instan caranya unik, kayak pake susu sama kimchi gitu, eh kan keliatannya menggoda banget tuh jadinya aku lakuin juga pas bikin mie instan pake caranya dia gitu K : Oh jadi referensi ketika masak ya kak? A : Iya gitu K : Oke, selanjutnya.. apakah anda pernah menonton film yang mengangkat isu peredaran narkoba? Jika pernah, film apa yang anda tonton? A : Hmm.. pernah waktu itu ikutan temen aku nonton film korea di netflix.. judulnya The Drug King kalo ga salah, nah itu tentang peredaran narkoba di Busan tapi latar belakangnya kayak film jadul gitu. Terus satu lagi itu Jakarta Vs Everybody aku nontonnya pas baru-baru keluar filmnya, gara-gara sempet rame di instagramnya Jefri Nichole kan dia promosiin pake baju waria gitu yah jadi penasaran lah aku</p>	<p>Penjelasan informan terkait pengalaman menonton film :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Frekuensi menonton film -Tujuan menonton film -Genre yang sering ditonton -Referensi pemilihan film -Implementasi adegan dalam film pada dunia nyata -Pengalaman menonton film bertema peredaran narkoba -Contoh film peredaran narkoba -Pendapat terkait film yang mengangkat isu peredaran narkoba 	Film

		<p>K : Oh gitu, lalu apakah anda suka pada film yang mengangkat isu peredaran narkoba? A : Suka-suka aja sih, soalnya alurnya kan suka bikin deg-degan karena film aksi kan yah K : Iyaa, terus.. bagaimana pendapat anda mengenai film yang mengangkat isu peredaran narkoba? A : Bagus sih menurut aku.. soalnya kan kita orang-orang awam ini kan ga begitu tau yah soal narkoba, jadi gara-gara film yang nyeritain tentang narkoba, kitanya jadi lebih tau gitu jadi ga bakal di bodoh-bodohin lagi gitu bisa aja kan ada orang jahat yang nawarin narkoba, nah lewat nonton film ini tuh jadinya kita lebih ngerti gitu lebih peka K : Berarti bagus karena bisa bikin kita jadi lebih aware ya sama peredaran narkoba di sekitar kita? A : Betul kak</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pengalaman dan pemahamannya ketika menonton film. Jakarta Vs Everybody</p>	<p>K : Oke, kita masuk ke pertanyaan berikutnya ya. Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody? A : Waktu itu pas awal keluar berarti 2021 yah.. sama kemaren dua hari yang lalu nonton lagi sih aku K : Apakah anda menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir? A : Iya dong K : Lalu.. berapa kali anda menonton film Jakarta vs Everybody? A : Total dua kali K : Dua kali yaa.. mengapa anda menonton film Jakarta vs Everybody? A : Karena pengen liat Jefri haha.. sama gara-gara ngeliat trailernya sih heboh banget kan sempet viral gara-gara banyak adegan dewasa yah, jadi kayak penasaran kan tumben banget film Indo ngeluarin beginian K : Jadi alasan utamanya karena kakak suka aktornya sama penasaran habis liat promosi trailernya ya? A : Bener K : Lalu.. menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody? A : Menurut aku sih udah bagus yah alurnya.. kayak diceritain tuh si siapa.. Dom itu gimana awalnya ngerantau ke Jakarta karena punya mimpi, terus di tengah film mulai dia di kasih kesulitan dan akhirnya jadi pengedar, tapi ujungnya dia bisa keluar dari kesalahan itu sih, jadi bagus ada pesannya K : Oke berarti udah cukup bagus ya, terus.. menurut anda, konflik apa saja yang terjadi pada film ini? A : Yang aku liat mah ada beberapa yah.. kayak masalah ekonomi si Dom yang ngebuat dia akhirnya jadi pengedar, terus konflik percintaan juga sama si dua orang pengedar temennya Dom itu.. yang main Wulan sama satu lagi cowok.. terus yah konflik peredaran narkoba sih yang paling di kasih liatnya K : Berarti ada konflik lain selain narkoba ya, kayak percintaan dan masalah ekonomi? K : Terus menurut kakak, bagaimana penokohan dalam film ini? Apa karakternya sudah sesuai? A : Udah kataku, soalnya yang main juga artisnya ga main-main kan tuh ada si Jefri, Wulan, dan lainnya gitu. Jadi karakternya pada kuat lah semuanya K : Oh oke berarti penokohnya udah kuat yaa, lalu menurut kakak bagaimana</p>	<p>Penjelasan infoman mengenai film Jakarta Vs Everybody -Kapan anda menonton film Jakarta vs Everybody -Apakah menonton film Jakarta vs Everybody dari awal hingga akhir -Berapa kali menonton film Jakarta vs Everybody -Alasan menonton film Jakarta vs Everybody -Pendapat tentang alur cerita dalam film Jakarta vs Everybody -Pendapat mengenai konflik apa saja yang terjadi pada film ini -Pendapat mengenai tokoh-tokoh pada film -Pendapat tentang sinematografi dalam film -Pendapat mengenai musik atau soundtrack dalam film</p>	<p>Film 'Jakarta Vs Everybody'</p>

		<p>sinematografi film ini? Apa udah bagus kah atau perlu masukan?</p> <p>A : Udah bagus buat aku mah, keren sih dia bisa bikin shoot-nya kayak beneran seakan-akan kamera tersembunyi gitu kadang di beberapa adegan, terus mainin kameranya udah pas sih menurut aku dia pengambilan gambarnya udah oke</p> <p>K : Udah oke yaa.. lalu bagaimana pendapat anda mengenai musik atau soundtrack film ini?</p> <p>A : Ehh.. kayaknya udah pas sih kayak pas adegan deg-degannya nanti ada lagu yang ngedukung suasananya gitu.. jadi udah pas sih</p>		
	<p>Peneliti bertanya kepada informan tentang pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film Jakarta Vs Everybody dengan membahas beberapa adegan dalam film</p>	<p>K : Oke deh, ke pertanyaan selanjutnya ya kak.. menurut anda, apa pesan utama yang disampaikan dari film Jakarta vs Everybody?</p> <p>A : Menurut aku yaah.. penulis filmnya kayak mau ngasih tau kalo Jakarta tuh keras yah.. buat perantau apalagi kan, banyak banget rintangan yang bakal dilalui pastinya. Makanya kita harus punya prinsip sendiri, kan tujuannya kita tuh buat menggapai mimpi kan makanya kita berjuang, makanya jangan sampe salah langkah, harus diperhatiin segalanya tiap mau ambil keputusan tuh. Terus juga kita diajarin harus hati-hati sama semua orang, siapapun yaah.. soalnya di film ini ditunjukkan kan pengedar sama pembelinya macem-macem banget, ada ibu-ibu, pejabat, atau siapa lah gitu.. intinya mah selalu waspada aja gitu</p> <p>K : Oh berarti selain kit aga boleh asal ambil tindakan saat mengejar impian, kita juga perlu hati-hati sama orang di sekitar kita ya?</p> <p>A : Bener sekali</p> <p>K : Oke.. lalu bagaimana pendapat anda terkait masyarakat masih butuh untuk lebih diedukasi mengenai isu peredaran narkoba? apakah masih perlu atau sudah cukup teredukasi?</p> <p>A : Katakah mah masih yaah.. soalnya aku aja ga begitu tau soal narkoba ya kan, jadi pasti masih banyak juga yang kayak aku yang masih tabu sama hal beginian gitu</p> <p>K : Oke berarti masih perlu yaa, lalu bagaimana tanggapan anda mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi Dom dalam film? Apa bisa kita temuin di kehidupan nyata sehari-hari?</p> <p>A : Bisa sih pasti.. soalnya gini kak.. temennya dari temen aku di Jakarta aja pernah itu kak, apa yaa namanya.. ngelinting gitu di umum loh, kayak waktu itu kita lagi nongkrong di pinggirin gitu malem-malem..tapi dia berani banget gitu. Pas ditanya itu apa eh.. dia enteng banget bilangannya itu ganja. Soalnya kan di Indonesia mah ganja masih dilarang ga kayak di luar negeri. Jadi bisa aja nih pengguna narkoba tuh ternyata orang terdekat kita gitu kayak di film itu kan</p> <p>K : Ohiya berarti orang terdekat kita juga bisa aja ya ikut serta dalam peredaran narkoba itu sendiri?</p> <p>A : Iya makanya kita jangan sampe ke bawa deh</p> <p>K : Iya kak bener, lalu.. dari tokoh utama film ini, apa yang bisa anda rasakan setelah melihat kejadian-kejadian serta kisah dari tokoh utama? Apakah ada Identifikasi dari pengalaman anda dengan tokoh utama?</p> <p>A : Iyaa kalo aku mah ngerasain sih apa yang si Dom laluin gitu.. kayak capeknya ngerantau ke kota lain sendirian, yah walau aku juga tinggalnya sama tante aku tapi kan istilahnya kalo kerja mah sendiri, kalo di kerjaan ada apa-</p>	<p>Penjelasan infroman terkait pemaknaan pesan isu peredaran narkoba pada film</p> <p>-Tanggapan tentang pesan utama yang disampaikan oleh film</p> <p>-Tanggapan terkait edukasi isu peredaran narkoba di masyarakat</p> <p>-Pendapat mengenai penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi tokoh utama</p> <p>-Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama</p> <p>-Adakah pengetahuan yang tentang isu peredaran narkoba dari film</p> <p>-Pendapat tentang adegan yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim</p> <p>-Pendapat terhadap lingkungan tempat tinggal tokoh utama saat merantau menjadi faktor penyebab utama peredaran narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai adegan ketika salah satu konsumen narkoba merupakan seorang ibu</p> <p>-Pendapat terhadap adegan pesta alkohol dan berhubungan intim</p> <p>-Pendapat mengenai adakah jalan lain untuk bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba</p> <p>-Tanggapan mengenai apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar</p>	<p>Pemaknaan Informan dan Pesan yang Didapatkan</p>

		<p>apa juga aku sendiri yang ngadepin. Emang susah ngejar cita-cita kita di luar kampung halaman tuh jauh dari orang tua.. jadi kadang kesepian suka bengong-bengong sendiri juga aku tuh di kamar kayak si Dom haha..</p> <p>K : Jadi ada rasa relate juga ya sama apa yang dirasain Dom sebagai perantau di Jakarta?</p> <p>A : Betul itu</p> <p>K : Oke kak lanjut yaa..</p> <p>A : Sok</p> <p>K : Adakah pengetahuan yang didapatkan terkait dengan isu peredaran narkoba yang marak terjadi di Jakarta dari film ini?</p> <p>A : Ada lah.. itu misalnya kayak aku jadi tau banyak tentang cara ngedarin narkoba tuh bisa lewat mana aja, bisa lewat permen atau bisa ditempel juga lah di kursi kereta.. pinter ya dia. Terus juga kayak kita juga jadi tau ternyata pembeli narkoba bukan anak muda aja, atau orang ekonomi susah aja.. sampe orang tua terus orang kaya juga beli yah</p> <p>K : Jadi lewat film ini kakak jadi lebih tau soal teknik peredarannya dan tipe konsumennya ya?</p> <p>A : Iyaa</p> <p>K : Oke, terus.. menurut anda, pada adegan apa yang menunjukkan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim atau tidak tertebak?</p> <p>A : Itu sih.. ada yang dia naro narkoba di Indomaret yah di taro di teh kotak kok bisa yaa haha.. secara aku beli mulu itu minuman kan akunya jadi parno nih</p> <p>K : Hahah.. iya juga kak, lalu bagaimana tanggapan anda terhadap lingkungan tempat tinggal Dom saat merantau? Apakah menjadi faktor penyebab Dom melakukan peredaran narkoba?</p> <p>A : Nah iyaasih, soalnya ga mungkin banget kalo dia dari awal ngerantau nih.. terus tinggalnya misalnya di Kawasan yang aman gitu kayak kampung yang isinya orang-orang peduli lingkungan atau orang-orang beragama, pasti si Dom bakal ngikut mereka gitu ke bawa positif.. nah ini kan lingkungannya aja udah rusak banget, yah jadinya dia juga ikut rusak si Dom</p> <p>K : Iyaaya, lalu bagaimana pendapat anda mengenai adegan ketika salah satu klien Dom merupakan seorang ibu dan paket narkoba tersebut diterima oleh anaknya sendiri?</p> <p>A : Sedih banget sih, coba kamu bayangin aja yah.. anak segitu kecil sama ada bayi juga kan.. di gimana coba kalo tau ibunya pecandu gitu. Mungkin ibunya janda yah, terus anaknya bilang pas dianterin pakatnya itu kan katanya ibunya lagi kerja, jadi mungkin alesannya dia pake narkoba gara-gara udah stres capek kerja terus ga punya suami pula jadi double</p> <p>K : Bisa jadi sih kak, terus.. bagaimana pendapat anda terhadap adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan orang yang baru ia temui?</p> <p>A : Kalo aku sih tau itu hal yang gaboleh ditiru yah karena ga bener gitu., tapi yah yang kayak begituan mah di Bandung juga banyak.. apalagi di Jakarta yah udah jadi budaya sendiri kali tuh party-party terus ngebungkus cewek pulangnya. Jadi aku ga kaget sih pas liat adegan itu</p> <p>K : Oh gitu yaa, lalu menurut anda, apa yang harusnya dilakukan oleh Dom untuk dapat bisa survive atau bertahan selama melakukan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>perantauan tanpa melibatkan narkoba? Apakah terdapat opsi lain?</p> <p>A : Begini sih.. walau aku mah di sini kerjanya dikasih yah sama tante aku, tapi kalo aku liat sih Jakarta tuh banyak tau lokernya.. kayak aku sempet nyari juga kan sebelum ke sini lewat internet gitu. Banyak yang buka loker kayak buat pelayan atau kasir dan lain-lain, paling seengganya jadi cleaning services mah bisa kali yah.. sebenarnya asal si Domnya lebih niat aja gitu lebih banyakin usahanya jangan asal nyerah pake jalan pintas ke narkoba</p> <p>K : Bener kak, terus.. masuk ke pertanyaan terakhir ya, menurut pendapat anda, apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar kita?</p> <p>A : Pastinya bisa banget kak, soalnya dari akunya sendiri juga ngerasa dapet ilmu baru.. kayak di kasih gambaran gimana sih peredaran narkoba yang beneran terjadi di masyarakat sekitar kita. Aku juga jadi mulai ngerasa harus makin hati-hati nih kalo mau beli-beli sesuatu juga harus makin diperhatiin ada yang janggal ga. Karena makin ke sini orang-orang pada kreatif banget yang kadang kreatifnya tuh ke hal negatif gitu.. jadi aku sih ngerasa film ini bisa ngebuat masyarakat makin sadar tentang isu peredaran narkoba yah khususnya yang tinggal di Jakarta</p>		
	<p>Peneliti mengakhiri sesi wawancara dengan informan</p>	<p>K : Oke kak.. sip mungkin itu aja pertanyaan yang aku bisa ajukan pada wawancara kali ini, sebelumnya maaf ya kak mengganggu kesibukannya. Terima kasih banyak kak Manda</p> <p>A : Haha.. iya gapapa kak, sukses ya skripsinya</p>		<p>Penutup</p>

Lampiran 1 9 Axial Coding

AXIAL CODING

No	Kategori/Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/Te muan	Informan 1 (Iyan)	Informan 2 (Irham)	Informan 3 (Haikal)	Informan 4 (Amanda)
1	Latar Belakang Informan		-Nama -Usia -Agama -Tingkat Pendidikan Akhir -Tempat Tinggal -Asal Kampung	Penjelasan mengenai keempat latar belakang informan	Rahmat Berliano Jeyhan merupakan seorang laki-laki berusia 22 tahun dengan agama islam. Iyan memiliki tingkat pendidikan akhir SMA, dan saat ini bertempat tinggal di Pancoran, Jakarta Selatan. Iyan berasal dari Padang Panjang	Irhamzah Ahmad merupakan seorang laki-laki berusia 25 tahun dengan agama islam. Irham memiliki tingkat pendidikan akhir SMA, dan saat ini bertempat tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Irham berasal dari Nusa Tenggara Timur	Syah Haikal Subandi merupakan seorang laki-laki berusia 23 tahun dengan agama islam. Haikal memiliki tingkat pendidikan akhir SMA, dan saat ini bertempat tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Haikal berasal dari Kalimantan Timur	Amanda Rachmalia Suhartawan merupakan seorang perempuan berusia 18 tahun dengan agama islam. Amanda memiliki tingkat pendidikan akhir SMA, dan saat ini bertempat tinggal di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Amanda berasal dari Kota Bandung
2	Narkoba		Pemahaman mengenai narkoba dan jenis peredarannya	Penjelasan informan terkait apa itu narkoba dan jenis peredaran narkoba yang diketahui	Narkoba sendiri itu adalah obat-obatan terlarang yang berbahaya dan dilarang oleh negara. Kalo denger-denger sih, biasanya lewat pergaulan lingkungan sekitar.	Kalo narkoba ini yang gua tau ada..ada tiga golongan ya, ada golongan 1 sampe golongan 3 kan. Nah dari berbagai macam golongan ini punya tingkat.. dampak terhadap pemakainya itu beda-beda. Betuk narkoba kan beragam jenis lah ya, ada tingkat 1 semacam ganja, dan kawan-kawannya. Tingkat dua, lebih... naik dikit tingkatnya kayak sabu, dan lain-lain. Nah kalo untuk jenis peredarannya sendiri, ehh.. mungkin yang gua tau paling yaa.. dari bandar ke pengedar lalu ke si pemakai.. si konsumen. Pemahaman gw tentang narkoba dan peredarannya	menurut gua, narkoba tuh ga baik lah yaa.. obat-obatan yang bikin candu dan segala macam. Sepengetahuan dari baca-baca sih narkoba tuh juga haram terus juga bisa bikin IQ orang tuh menurun dari mengonsumsi narkoba. Terus kalo dari peredarannya sih kayaknya bisa lancear-lancar aja yak arena ada pihak di belakangnya. Jadi yaa.. kita ga tau lah orang di belakang itu kerjanya gimana, tapi kenapa narkoba tuh di Indonesia bisa sangat marak ya karena ada orang-orang penting pastilah di belakangnya	Narkoba itu setuju aku yah obat-obatan terlarang yang bisa ngebuat kita kecanduan terus bisa mengancam nyawa yah.. terus kalo peredaran narkobanya mah aku ga begitu tau.. tapi yang aku tau aja itu dari bandar di kasih ke kurir baru di kasih ke pembelinya, kalo caranya mah da aku ga tau kak haha..

						mungkin cuma sampe situ aja sih		
			Pendapat mengenai alasan utama seseorang menggunakan narkoba	Penjelasan informan terkait apa yang membuat seseorang akhirnya menggunakan narkoba	Hmm.. mungkin buat <i>coping with the stress</i> , terus diajak temen	Nah kalo alesan seseorang memakai narkoba nih sebenarnya..setau gua ya, ada dua jenis lah, ada dua penyebab kenapa orang menggunakan narkoba. Yang pertama tuh mungkin karena.. ada rasa penasaran, dan juga mungkin karena terpengaruh sama lingkungan, dan terpengaruh sama.. faktor keluarga juga menjadi penting loh untuk menjadi penyebab. Karena dari berbagai macam orang yang memakai narkoba itu kan ga hanya serta menerta pengen buat gaya-gayaan doang, tetapi juga ada yang memakai narkoba itu karena broken home di keluarganya, Karena kan efek dari narkoba itu kan salah satunya sebagai.. pelarian gitu, untuk kita merasa lebih tenang, melupakan masalah, dan lain sebagainya. Jadi kalo alasan penggunaan narkoba ya.. kurang lebih begitu, faktor lingkungan, faktor keluarga, dan juga mungkin berangkat dari diri dia yang mungkin pengen nyoba atau apa	Kayaknya karena penasaran, orang tuh nyoba karena penasaran dan pergaulan juga.. lingkungan habitatnya	Kayaknya ma karena temen-temennya ga sih yang ngajak-ngajak buat pake.. terus juga gara-gara dianya udah stres juga jadi mau-mauan aja gitu. Biasanya ma begitu ga sih kalo temen nyoba kita jadi harus nyoba biar ga FOMO (Fear Of Missing Out) ceunah haha
			Peningkatan angka pengguna narkoba di	Pendapat informan terkait fenomena peningkatan	Mungkin juga karena covid ya, ada pengaruhnya dengan peningkatan angka pengguna narkoba di tahun 2020, terus	Sebenarnya kalo kita liat ini kan.. sebenarnya disebabkan oleh banyak hal. Karena, kalo yang gw	Ya karena kan.. Indonesia itu kan yang saya tahu itu pemakai narkobanya berasal dari anak-anak	Menurutku ini miris yah.. ini mungkin gara-gara oknum pejabat juga ikutan terlibat sama

			Indonesia setiap tahunnya	angka pengguna narkoba di Indonesia	<p>kayaknya social media juga mempengaruhi sih. Soalnya dulu aku di padang, ada suatu grup yang gunanya untuk ngebantu akses buat peredaran narkoba. Kalo anggotanya gak tau, tapi platformnya itu <i>facebook</i></p>	<p>liat daripada kenapa setiap taunnya meningkat.. karena menurut gw, kita kan hidup di negara Indonesia yang notabennya itu kita diatur sama hukum. Bahkan narkoba ini kan udah menjadi laranga lah, kan kita juga punya UU narkotik sendiri, cuman yang menjadi persoalan hari ini kan.. ketidaksiwaan terhadap penanggulangan narkoba ini. Kita cuma punya hukum, namun penegakan hukum kita yang.. jadi kayak.. kita punya aturan, tapi kalo kita liat dari isu-isu sekarang deh, masih banyak polisi-polisi yang mau mengedarkan. Jadi kayak apa ya.. faktor itu juga bukan Cuma datang dari masyarakat biasa, tapi juga petinggi-petinggi negara ini juga perlu untuk melakukan evaluasi. Lalu yang kedua juga memang karena kita ini ga serius dalam menangani isu narkoba itu, yaah.. persebaran narkoba ini jadi semakin merajarela, apalagi kita sebagai anak muda yang rasa penasarannya tinggi.. masih pengen seneng-seneng doang, gaya-gayaan doang. Jadi jangan heran kalo faktor dari atasnya aja ga serius buat nanganin</p>	<p>remaja, terus Indonesia ini lagi di masa bonus demografi.. ya makin meningkat karena anak mudanya makin banyak.. dengan rasa kepenasaran mereka yang tinggi, dengan rasa keinginan mereka untuk nakal.. dan faktor-faktor lingkungan juga itu mungkin penyebabnya juga kan. Apalagi.. setau saya di masa pandemi tu angka pengguna narkoba lebih banyak ya? Nah iya, gara-gara faktor lingkungan juga kan berarti</p>	<p>peredaran narkoba di Indonesia, kayak.. yang di berita-berita itu kan sampe polisi aja juga terjerat kasus narkoba, jadi ga heran lagi yah.. orang petingginya aja udah rusak gimana warganya</p>
--	--	--	---------------------------	-------------------------------------	--	--	--	--

						narkoba, ya pasti juga kasus narkoba ini akan semakin merajarela. Itu lah faktor yang menyebabkan peningkatan itu		
			Data menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja	Pendapat informan terkait data yang menunjukkan bahwa remaja sebagai pengguna narkoba terbanyak	Miris ya hahaha.. mungkin karena anak muda lebih labil, jadi lebih mudah terpengaruhi. Lagi rebel-rebelnya	Kalo kita bicara soal remaja, ya itu tadi sih yang gw bilang.. kenapa banyaknya di remaja, karena kan.. darah kita sebagai anak muda ini kan.. maksudnya, di umur-umur kita gini kan pengennya masih nyari jati diri, masih pengen nyobain ini itu, rasa penasarannya tinggi lah. Jadi ya memang, ga bisa kita pungkiri juga ya bahwa narkoba ini ga hanya bermuara pada remaja, tapi setiap umur tuh pasti ada. Cuman emang kalo soal di remajanya itu lebih banyak, yak karena itu.. rasa penasarannya tinggi, mungkin masih di masa bandel gitu	Nah iya seperti yang saya ceritain tadi, jadi.. angka penduduk golongan remaja di Indonesia sedang meningkat, jadi mereka makin banyak juga tuh yang mau mencoba dari faktor eksternal, internal juga. Jadi karena angka penduduk remaja Indonesia juga meningkat sih, jadi angka pengguna narkobanya ikutan meningkat	Hmm.. kenapa remaja paling banyak tuh.. karena ya kita masih muda masih labil belum bisa mikir mateng-mateng gitu. Terus juga kayak tadi aku bilang, bisa aja kepengaruh temen, dibawa pergaulan bebas gitu jadinya gara-gara pertemenannya toxic. Sama itu, biasanya dia ga diperhatiin orang tuanya gitu atau broken home jadi mah makin bebas aja dia ngilangin stres pake cara yang ga bener
			Tindakan yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja	Pendapat informan terkait tindakan apa yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja	Mungkin kalo dari pemerintah, buat itu sih.. kewajiban buat sekolah-sekolah untuk membuat pengajaran yang bisa meningkatkan awareness tentang bahaya dari narkoba dan dampak yang bisa timbul dari penggunaan narkoba. Mungkin bisa dimulai dari RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) yang bisa ngebantu lewat program-program anti narkoba milik pemerintah di masing-masing	Ohiya, ini menarik nih. Itu kan tadi juga sempet kita singgung ya, kalo kita bicara tentang pemerintahan kan tentu pemerintah itu menalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Seperti yang tadi gw bilang kalo narkotika ini sebenarnya udah ada aturan yang ngatur, dan pemerintah hanya menjalankan itu. Nah cuman, bagaimana hari ini	Sebenarnya kalo dibilang mesti ada sosialisasi.. itu udah banyak, tapi kan gini.. misal seorang remaja ini pemakai dan ditangkep, dan diusut dan segala macem. Nah, itu ga akan tuntas gitu aja, karena di dalam.. jeruji besi gitu ya, masih ada tuh bandar-bandar yang bermain. Jadi emang diputusnya tuh dari akar, dari oknum-oknum bandar tersebut. Tapi kita kan hanya bisa berbicara	Kalo pemerintah mah kataku coba lebih tegas lagi lah, maksudnya itu kan keliatan banget yah hukumnya ga tegas kalo sampe oknum polisi aja bisa kena.. jadi coba perkuat lagi gitu hukum narkobanya jangan sampe jadi contoh yang jelek di mata warga, apalagi remaja yang ngikut-ngikut aja kan.. ntar karena ngeliat polisi make narkoba nanti dia

					<p>kawasan perumahan atau kelurahan</p> <p>kita mencoba untuk mengefektifkan para penegak hukum untuk benar-benar memberantas narkoba itu. Jadi jangan, hanya.. kita punya UU yang bagus yang melarang soal narkoba, namun ketika para penegak hukum menjalankan tugasnya, tidak sesuai dengan semestinya. Bahkan justru banyak dari penegak hukum yang ikut serta.. sebagai bandar lah atau sebagainya. Soal masyarakat ini juga penting, karena kita ini kan cenderung menganggap orang-orang yang memakai narkoba tuh criminal banget. Sebetulnya kan.. bukan berarti gw membela orang-orang yang memakai ya..tapi harus juga kita liat faktor kenapa dia makai narkoba. Kita sebagai lingkungan di masyarakat ini juga bisa aja jadi penyebab kenapa dia memakai narkoba, Begitu juga dengan faktor-faktor luar lainnya. Jadi, kalo hari ini mau menghilangkan peredaran narkoba ya kita ini betul-betul harus bekerja sama. Jadi jangan sampe kita ini jadi alasan seseorang memakai narkoba. Jangan ketika ada yang memakai narkoba, bukan berarti masyarakat</p>	<p>kan.. jadi kita liat pemerintah aja lah kerjanya bagaimana. Karena baiknya itu diusut</p>	<p>mikirnya aman lagi.. make narkoba juga akhirnya. Terus kalo warganya, mungkin bisa tuh dari karang taruna cobain bikin kampanye anti narkoba gitu.. kan isinya karang taruna biasanya remaja semua ya</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

						ini juga ikut mengucilkan dia, tapi harusnya berusaha.. ibaratnya apa yaa.. didukung gitu		
	Khalayak		Alasan utama melakukan perantauan ke Jakarta	Penjelasan informan terkait alasan mengapa melakukan perantauan ke Jakarta	Untuk melanjutkan Pendidikan, dan saat ini aku kuliahnya di Sampoerna University	Kalo untuk gua sendiri sampe sementara yaa.. tujuan awalnya emang untuk Pendidikan aja sih. Kebetulan gw emang merantau ke Jakarta ini udah cukup lama ya, karena dari jaman masa sekolah sampe sekarang kuliah. Tapi kalo buat kedepannya seperti apa bekerjanya kan kita belum tau. Tapi ya tujuan awalnya buat kuliah	Kenapa ngerantau ke Jakarta.. bukannya Kalimantan Timur ga bagus, tapi saya lebih ke.. pengen mencari pengalaman baru lah di Jakarta, karena di Kaltim udah dari lahir sampe 18 19 tahun di Kaltim dan pengen coba ke Jakarta aja	Oh aku tuh gara-garanya awalnya ga diterima SBMPTN UNPAD, terus.. aku disuruh nyoba kursus Bahasa Inggris aja tuh sama mamahku, di itu.. Kampung Inggris Bogor. Jadi awalnya mah aku di Bogor dulu, baru ke Jakarta buat nyari kerjaan
			Alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan	Penjelasan informan terkait pemilihan kota Jakarta sebagai tempat melakukan perantauan	Pertama sih karena aku dapet beasiswa di kampus ini yang lokasinya emang di Jakarta, terus yang kedua karena ada kerabat yang tinggal disini	Karena mungkin alasan utamanya itu karena Jakarta ini ibu kota kan, nah artinya begini, apapun yang kita harapkan dan mau itu bisa kita dapatkan di sini. Kemudian kita anggap juga bahwa Jakarta ini dapat memfasilitasi seseorang untuk bisa menjadi apapun. Maksudnya Jakarta ini mensuguhkan berbagai macam cita-cita, berbagai macam mimpi lah. Dan yaa.. kita sebagai orang perantau ini kan menganggao Jakarta ini kayak tempat kita bermimpi, karena kan di sini segala macam hal tuh ada. Jadi yaa.. kita pengennya merantau ke Jakarta karena kita punya mimpi, punya cita-cita dan bagaimana caranya kita	Saya liat peluang kerjanya lebih banyak, terus kedua.. sebagai ibu kota, segala macam pasti ada di Jakarta. Terus.. sama banyak temen juga sodara beberapa yang di sini jadi lebih gampang	Soalnya kata mamahku biar dapet kerjaan di Jakarta haha.. soalnya kan Jakarta itu kota gede yah. Ibukota, jadi ya pasti banyak lowongan kerjanya gitu, terus juga di sini mah aku ada sodara jadi ga takut-takut amat kalo ngerantau

						bisa menggapai itu di Jakarta		
			Durasi perantauan	Penjelasan informan terkait durasi perantauan	Tiga setengah tahun	Sekitar.. 5 sampe 6 tahun lah	Kurang lebih setelah saya lulus kuliah.. berarti baru satu tahunan lah	Hmm.. belum lama yah..ga nyampe setahun paling 8 bulanan. Kan aku di Bogor tuh 6 bulan.. jadi kalo ngerantau dari Bandungnya mah udah setahun tapi suka pulang juga ke Bandung gitu kadang
			Melakukan perantauan sendiri atau memiliki kerabat di Jakarta	Penjelasan informan terkait perantauan dilakukan seorang diri atau terdapat kerabat di kota perantauannya	Kalo tinggal aku misah sih, ngekost sama temen rantau juga	Sebetulnya kalo di Jakarta sendiri, cuman kalo di Jawa Barat ada sih saudara. Tapi kan sekarang tinggalnya di Jakarta, jadi sendiri	Saya tinggal di rumah kerabat, di rumah sodara	Iyah ada, ini aku tinggalnya numpang sama tante aku yang ngasih kerjaan juga hehe..
			Kondisi lingkungan sosial di tempat tinggal kota rantauan	Penjelasan informan terkait bagaimana kondisi lingkungan sosial di tempat tinggal kota rantauan	Yang sekarang sih masuknya kan lingkungan perkampungan, jadi orangnya lebih banyak bersosialisasinya gitu. Terus juga para pemudanya suka nongkrong depan kost atau rumah buat sekedar ngobrol aja	Kalo lingkungan saat ini.. ya untuk sementara sih ga yang terlalu parah banget. Ga hidup di lingkungan yang betul-betul steril dari hal-hal yang berbau negative, karena kan pasti kita menemukan itu. Tapi ga parah sih, ga separah yang kita bayangkan tentang Jakarta. Normal lah lingkungannya balance	Selama ini sih.. saya kan tinggal di Jakarta baru setahunan ya, nah yang saya liat.. emang agak kurang ramah ya kalo dari lingkungan, ga kayak di Kaltim. Karena kalo orang-orang Kaltim kan penduduk terbesarnya mayoritas dari suku Jawa, dan kalo di Jakarta lebih individualis sama lebih gila kerja yah. Jadi yang menyebabkan mudah stres itu tuh.. Jakarta kan penduduknya kayaknya mudah stres	Agak sepi yah.. di komplek tante aku nih kayaknya orangnya padaan ga suka nimbrung gitu di luar ngobrol sama tetangga, jadi kayak sendiri-sendiri aja gitu merkanya. Tapi yah enakya mah jadi ga berisik yah.. sunyi gitu enakya kalo lagi capek-capeknya pulang kerja gitu ga berisik orang di luar
	Gaya Hidup Urban		Persepsi terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota	Pendapat informan terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota	Lebih liberal ya, dan lebih individualis juga terus lebih hedon.. kayak boros gitu. Selalu ngikutin apa yang orang lain lakuin atau ikutan trend. Misal banyak orang beli	Kalo di masyarakat kota.. kalo kita sebagai perantau dan membandingkan dengan hidup kita di kampung yaa.. pasti berbeda banget gitu. Beda	Yang jelas beda sih sama di Kaltim, dari mereka berjalan aja beda haha.. Karena kalo di Kaltim tuh kitanya jalan santai, kita juga acuh ga acuh ga kayak	Apa yaah.. bandung kan juga kota besar yah, jadi kayak sama juga sama di Jakarta.. orangnya pada hedon, suka ngikutin trend gitu. Kayak gini..

					ini, jadi pengen ikutan beli juga karena semua orang beli	banget, karena seperti pergaulan-pergaulan yang memang kita dapatkan di Jakarta ini kan ga serta menerta kita pernah dapatkan.. bahkan mungkin ga ada loh. Maksudnya kayak.. parahnya kita di kampung kan ga separah disini	orang Jakarta yang judes suka diem aja.. dan cara bekerjanya juga.. saya kan pernah juga magang waktu saya di Kaltim pas kuliah, nah kalo di sini tuh orang lebih mau mengajarkan dari pada orang Jakarta yang kayak.. yaudah lu lu gue gue.. sendiri-sendiri aja lah gitu	kemaren lagi viral nih ada café baru buka terus rame, nah orang-orang langsung pada ke sana terus bela-belain antri panjang kayak ga ada café lain aja gitu. Terus kemaren juga viral nih basreng di Tiktok, langsung deh pada beli juga ikut-ikutan sampe PO (Pre Order) lama banget padahal belum tentu beneran enak tuh basreng
			Perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman	Penjelasan informan terkait perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halaman	Beda sih, banyak bedanya. Kalo di Padang, orang lebih religious karena mayoritas orang islam. Makanya beda banget sama Jakarta yang lebih ga religious haha.. agak aneh karena terlalu bebas. Terus orang Jakarta tuh kayaknya lebih hedon karena mungkin ini ibu kota juga yah.. jadi lebih konsumtif mungkin gaya hidupnya dari pada di Padang	Gua rasa, mau di kampung atau di kota kalo mau bicara tentang hal-hal negatif itu pasti ada, cuman kan tingkat negatif dari suatu aktivitas ini kan beda-beda. Kayak misalkan kita di kampung nih, mungkin negatifnya di kampung tuh kalo di sini masih dianggep yaah.. yaudah itu udah lumrah, udah standar. Misalkan kita bicara soal narkoba.. gaya hidup yang memang betul-betul di luar batas. Kan kita ga menemukan itu di kampung, atau mungkin ada, cuman kan ga separah dan ga seterbuka itu. Kan kalo di Jakarta ini kan kayak.. oh yaudah lingkungannya memang begitu. Jadi kalau soal perbedaan pasti beda dong. Justru agak kaget sih gw	Mungkin.. karena kan asal saya tuh dari kabupaten Brau, ini tuh salah satu kabupaten di Kaltim yang populasinya juga ga sebanyak Jakarta, kalo Jakarta kan kayak.. kanan kiri tuh bener-bener rumah yang pada dempet gitu, tapi pada ga saling kenal gitu. Mungkin karena perkomplekan juga ya, tapi kalo di Kaltim tuh pasti pada kenal satu sama lain, sekomplek tuh kenal karena pasti pada ngumpul dan makan bersama atau yasinan bareng.. gitu sih	ada sih, kayak ini yang tadi aku bilang juga, kalo di sini mah orangnya kan pada cuek sendiri yah, nah kalo di Bandung mah beda.. orang-orangya lebih suka sosialisasi gitu, sampe orang ga dikenal aja suka diajak ngobrol gitu, ada orang motornya di maling misal.. nanti tetangganya pada sibuk ikut bantuin. Intinya mah kalo di Jakarta gaya hidupnya itu lebih ke individualis tapi kalo di Bandung itu lebih ke kolektif. Tapi sisanya mah hampir sama gitu gaya hidupnya hedon, kayak siang kerja malemnya party-party hahaha

			<p>Cara beradaptasi dengan gaya hidup masyarakat urban</p>	<p>Penjelasan informan tentang cara bagaimana melakukan adaptasi dengan gaya hidup di masyarakat urban</p>	<p>Ga susah sih sebenarnya, tapi ya harus belajar adaptasi terus sih. Mungkin kalo dari aku caranya tuh yaa tetap main dan nongkrong sama temen yang emang masyarakat asli Jakarta, tapi gaya hidupnya ga usah di ikutin aja, tetep punya prinsip sendiri.</p>	<p>Kita kan memang perlu untuk melakukan adaptasi dikarenakan.. kita ngerantau kesini ya kita ibarat kata masuk ke lingkungan orang ya, makanya perlu untuk adaptasi. Cuman kan bagaimana hari ini.. kita mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan yang kita tempatkan, tapi kan bukan berarti kita ikut terlebur dengan hal begitu. Maksudnya kan kalo kita menempati suatu tempat nih, ya kita mengikuti budaya atau kebiasaa ditempat itu. Tapi kan dalam hal-hal yang sifatnya negative, kita perlu membatasi diri gitu. Bukan berarti dengan kita melakukan adaptasi kita jiplak seratus persen gitu bahkan sampe ke hal negatifnya kita ikutin, ohh ngga juga</p>	<p>Oh kalo saya cara beradaptasinya.. ya saya ikutin mereka juga, acuh ga acuh juga sama orang. Ikut budaya mereka walaupun kita tetep.. sopan santun segala macam tetep.. kayak yang diajarkan orang tua lah. Tapi kayak, ga terlalu kepo lah sama orang-orang sekitar, beda kalo lagi di Kaltim yang kita orang-orangnya punya tingkat kepo yang tinggi</p>	<p>Oh kalo itu mah gampang sih buat aku yah.. soalnya aku di Bandung juga di kotanya jadi sama aja sih sebenarnya ga jauh beda sama di Jakarta, jadi ga kaget gitu pas aku tinggal di sini. Tapi ya mungkin susahnya di ini loh.. kalo di Bandung kan mayoritas orang sunda yah, jadi ngomongnya juga pake Bahasa sunda, terus alus gitu pake 'aku' 'kamu' kalo lagi ngobrol juga dah biasa. Nah di sini mah beda, ngomongnya pake 'gue' 'elo' gitu sehari-harinya pake Bahasa anak gaul. Jadi kalo aku ngomongnya pake 'aku' 'kamu' tuh suka dilarang gitu apalagi kalo ngomongnya teh ke cowok katanya nanti dia baper gitu ngartiinnya lain. Jadi yah mau ga mau aku jadi ikutan pake 'gue' 'elo' kalo lagi ngobrol sama temen. Terus di sini juga suka ngomongnya pake istilah Bahasa Inggris mulu gitu, untung aku sempet kursus inggris kan jadi mah alhamdulillah masih bisa ngikutin dikit hehe</p>
			<p>Gaya hidup modern apakah</p>	<p>Pendapat informan</p>	<p>Mungkin iya mungkin ngga. Iyanya karena ga bisa kita</p>	<p>Hmm.. kalo gaya hidup modern mungkin.. apa ya,</p>	<p>Sebenarnya ada plus minus. Setiap hal kan ada plus</p>	<p>Ideal sih kataku. Soalnya kan kita harus ikut</p>

			ideal untuk diterapkan	mengenai gaya hidup modern saat ini apakah ideal untuk diterapkan	<p>pungkiri kalo teknologi saat ini dan modernisasi saat ini kan yang ngebentuk gaya hidup modern, kayak jadinya kita lebih mudah dalam akses mendapatkan edukasi atau aspek kesehatan, dan lainnya. Tapi juga banyak hal negatif yang terbawa dari modernisasi gaya hidup ini. Kayak contohnya dari penggunaan sosmed deh, Tiktok ya.. banyak ngasih ilmu baru tapi juga dampak negatifnya ngebuat kita jadi ketagihan dan banyak lagi. Jadi ya dari gaya hidup modern ini ambil baik-baiknya aja</p>	<p>gaya hidup modern ini kan bermacam hal ya, kita bicara soal modern ini kan menyangkut beberapa macam aspek. Yaa ada yang juga ideal, tapi juga ga semuanya ideal. Gaya hidup modern ini kan ga bisa kita anggep semuanya positif, tapi kita perlu juga untuk berkembang mengikuti jaman juga. Kita perlu merubah gaya hidup sesuai dengan perubahan jaman yang kayak modern. jadi dalam artian gini, budaya ini kan juga ga bisa kita tinggalkan tapi kita juga ga bisa stuck dengan budaya yang kuno..maksudnya.. apa ya Bahasa alusnya, gak uno juga sih cuman kayak mungkin budaya yang udah lama ada gitu, itu ga mungkin kita tinggalkan juga. Tapi kita juga ga bisa menolak terhadap gaya hidup modern, karena kita kan ngikutin perkembangan jaman, kita kedepannya pasti hidupnya akan lebih modern. Cuma ya tadi, tergantung hal-hal apa yang mau kita anut. Kalo gaya hidup modern ada sisi negatifnya, ya kita hindari. Cuman kalo gaya hidup modern yang memang bawa dampak bermanfaat untuk kita ya kenaoa ngga? Tapi juga</p>	<p>minusnya. Kalo untuk gaya hidup modern tuh, ada baiknya, karena ga semua orang tuh ga suka buat di tanya-tanya, kita bahas soal masalah sosialisasinya yaa.. kayak ga semua orang suka di tanya atau dikepoin, nah ini bagus karena ga mengganggu orang lain lah. Tapi dari individualis itu, ada ga baiknya. Karena misal, ada orang kesusahan lah, nah karena kita hidupnya sendiri-sendiri aja tuh jadinya dia susah mau minta tolongnya dan ngerasa ga punya siapa-siapa akhirnya. Makanya jeleknya itu yaa kalo ada beban ya tanggung sendiri jadi stres, tapi baiknya jadi ga ribet ga ganggu privasi atau hidup kita jadi yaa bisa aja ideal tergantung orang ngerasanya gimana</p>	<p>kemajuan saat ini kan, masa kita jadi orang kuno mulu gitu. Apalagi kan gara-gara teknologi sama media sosial sekarang udah maju banget yah, hidup kita juga jadi lebih praktis dan efisien ga sih? Kayak mau ngapa-ngapain aja bisa lewat online gitu. Tapi yah mungkin ada juga yang ga boleh diikutin, kayak yang terlalu ngikutin budaya orang barat gitu, mulai dari gaya berpakaianya yang kadang menurut aku ga begitu senonoh ya kalo dipakenya di sini yang mayoritasnya orang islam terus juga budaya kita kan sopan santu banget yah.. jadi kita tetep ikutin modernisasi tapi tetep inget nilai moral kita sih</p>
--	--	--	------------------------	---	--	---	---	---

						jangan lupakan budaya-budaya local kita		
	Film		Frekuensi menonton film	Penjelasan informan terkait seberapa sering menonton film	Jarang sih, aku tipenya yang ga ngikutin film banget	Kalo dibilang sering banget sih, ngga juga ya. Sebenarnya tergantung filmnya juga, menarik apa ngga. Dan juga, kalo gw pribadi kan nonton film itu bukan Cuma iseng-iseng gitu, kayak cari apa sih yang bisa kita dapetin dari film itu	Kalo waktu kuliah sangat sering ya, karena ga ada kerjaan juga kan haha.. Tapi semenjak ini.. ya paling seminggu sekali lah	Wah sering banget kak, hampir tiap hari sih kalo sekarang-sekarang ini.. kayak pas pulang kerja, atau pas lagi istirahat di kantor tuh sambil makan siang aku biasanya sempetin nonton
			Tujuan menonton film	Penjelasan informan terkait tujuan menonton film	For Having fun, itu aja sih buat nyari hiburan	Kalo gw nonton film tuh ada dua tujuan, yang pertama tuh.. kalo ternyata filmnya buat gua seneng terus ngerasa seru yaa.. buat nyari hiburan. Terus kedua yaitu, gw nonton film karena ada yang mau kita dapet dari film itu. Misalnya kayak.. film ini bisa ngajarin kita tentang apa sih, kalo ada sesuatu yang bisa gw dapet dari film itu yaa gw mau deh nonton	Yang pertama hiburan.. kalo edukasi sih nomer belakangan ya jadi tujuan utamanya ya buat cari hiburan aja, biar ga jenuh-jenuh banget lah	Ya itu kak, buat hiburan aja sih.. aku juga nontonnya ga suka yang berat-berat takut pusing
			Genre yang sering ditonton	Penjelasan informan terkait genre yang sering ditonton	Horror, comedy, terus.. yang bunuh-bunuhan itu apa sih	Kalo gw sih lebih ke action	Lebih suka kayak.. yang action-action gitu, detektif gitu.. kalo yang romance kurang suka lah	Seringnya mah aku yang cinta-cintaan gitu yang romantis sama banyak drama
			Referensi pemilihan film	Penjelasan informan terkait referensi dalam pemilihan film	Iya karena aktornya, dan karena dari rekomendasi temen sih biasanya	Faktor aktor sih jadi salah satu penyebabnya. Kan gua suka nonton filmnya Vino G Bastian, dan juga kebetulan biasanya dia meranin film-film yang genrenya action. Jadi pas banget gw suka	Lebih ke karena promosi, jadi kalo aktor, gw ga cuman suka satu aktor tertentu. Jadi kayak misal di media lagi rame nih diperbincangkan.. apalagi kayak misal di twitter gitu, jadi yaudah coba deh nonton ah	Ehh.. aktornya sih juga ya, soalnya aku tuh suka banget ngeliat Iqbaal yah.. jadi semua film dia aku tonton. Terus sama promosinya sih kak, biasanya di Tiktok aku suka banyak promosi film gitu yang ada reaksi orang nonton film ini.. eh pada nangis di bioskop,

								nah aku jadi ikutan pengen nonton gitu pengen tau sesedih apa gitu
			Implementasi adegan dalam film pada dunia nyata	Penjelasan informan terkait pengalaman implementasi adegan dalam film pada dunia nyata	Ada, misalnya waktu itu aku nonton film tentang piano, aku jadi main piano hahaha.. langsung pengen belajar gitu, implusif juga yaa	Ohiya pasti pernah, kayak.. misalkan kita nonton film buat nyari edukasi, jadi kalo ada hal-hal positif yang diterangkan dalam film ya kita ikutin. Misalkan, kita nonton film tentang peredaran narkoba, dan kita liat dampaknya tuh seperti apa. Nah ini kan yang kita terapkan juga, ga harus kita ikutin apa yang ada di film, kan kita bisa melakukan sebaliknya, ah gua ga mau ngelakuin ini ah.. karena dampaknya ga bagus, gitu. Itukan juga masuknya bentuk implementasi terhadap film	Kayaknya ngga, cuman nonton aja gitu ga ada kayak.. mau nerapin di dunia nyata. Soalnya kan kalo film tuh boongan yaa haha..	Oh pernah sih kayaknya.. misal aku lagi nonton film korea yah, nah di filmnya tuh dia masak mie instan caranya unik, kayak pake susu sama kimchi gitu, eh kan keliatannya menggoda banget tuh jadinya aku lakuin juga pas bikin mie instan pake caranya dia gitu
			Film dengan tema peredaran narkoba	Penjelasan informan terkait pengalaman menonton film bertema peredaran narkoba dan contoh film yang ditonton	Pernah film indo, judulnya Jakarta Vs Everybody. Mungkin ada film luar tapi ga inget judulnya.	Ada beberapa, ada tiga film kalo ga salah. Yang pertama yaitu tentang si Pablo Escobar itu, terus yang kedua film india kalo ga salah 'Don, yang main Shahrukh Khan', dan yang terakhir itu kemaren nonton 'Jakarta Vs Everybody'	Narkoba ya.. pernah tuh Jakarta Vs Everybody, terus.. apa ya saya lupa judulnya satu lagi tuh.. Pablo Escobar tuh.. nah iyaa itu aja	pernah waktu itu ikutan temen aku nonton film korea di netflix.. judulnya The Drug King kalo ga salah, nah itu tentang peredaran narkoba di Busan tapi latar belakangnya kayak film jadul gitu. Terus satu lagi itu Jakarta Vs Everybody aku nontonnya pas baru-baru keluar filmnya, gara-gara sempet rame di instagramnya Jefri Nichole kan dia promosiin pake baju waria gitu yah jadi penasaran lah aku

			Ketertarikan pada film yang mengangkat tema peredaran narkoba	Penjelasan informan terkait apakah merasa tertarik terhadap film yang mengangkat tema peredaran narkoba	Suka dong, karena film narkoba kayak ngasih liat gimana sih awal mula narkoba bisa masuk, kan banyak yang ga tau ya mungkin.. atau ngasih liat seberapa bahayanya dari penggunaan narkoba itu	Ya tertarik, soalnya kan rata-rata film yang ngebahas isu narkoba ini dikemas sebagai film action ya	Menurut saya menarik sih, soalnya mau tau aja gitu.. sebenarnya narkoba tuh dari mana asalnya, terus penggunaannya seperti apa	Suka-suka aja sih, soalnya alurnya kan suka bikin deg-degan karena film aksi kan yah
			Manfaat film dengan tema peredaran narkoba	Penjelasan informan terkait manfaat yang didapat dari film yang mengangkat isu peredaran narkoba	Kataku bagus sih, malah perlu. Soalnya kalo aku sendiri yang masih anak muda, kalo dikasih ceramah tentang narkoba tuh gini gini gini.. aku mungkin males nerimanya, tapi kalo aku liat, aku nikmatin nih lewat film, itu sangat membantu sih	Kan kenapa gw nonton soal peredaran narkoba ini karena sebetulnya.. menariknya itu tanpa kita perlu terlibat masuk ke dalam dunia itu, kita tau tuh.. ooh gini loh kurang lebih proses peredarannya. Jad ga perlu masuk ke dunia mereka gitu, lewat film aja kita jadi tau cara-cara peredarannya dan lainnya. Jadi menurut gw ya.. bagus sih dengan adanya film-film masyarakat harusnya jadi lebih aware dengan keberadaan narkoba disekitar	Kalo buat edukasi bagus sih, tapi pasti ada orang-orang yang udah emang niat buat tau cara-cara penggunaan atau ngedarin narkoba, belajarnya lewat film gitu apalagi yang drama kan. Jadi bisa jadi boomerang juga. Jadi kayak.. begini nih celah-celahnya buat ngedarin sama make narkoba	Bagus sih menurut aku.. soalnya kan kita orang-orang awam ini kan ga begitu tau yah soal narkoba, jadi gara-gara film yang nyeritain tentang narkoba, kitanya jadi lebih tau gitu jadi ga bakal di bodoh-bodohin lagi gitu bisa aja kan ada orang jahat yang nawarin narkoba, nah lewat nonton film ini tuh jadinya kita lebih ngerti gitu lebih peka
	Film 'Jakarta Vs Everybody'		Kapan menonton film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan terkait kapan menonton film 'Jakarta Vs Everybody'	Kalo pertama kali kayaknya tahun 2021 lalu, ga inget tanggalnya tapi bulan oktober kayaknya sih. Tapi sempet nonton lagi sih kemaren-kemaren dua hari yang lalu hehe..	Kalo nonton belom lama ini sih, baru bulan ini lah	Nonton Jakarta Vs Everybody tuh pas banget baru keluar, sama.. bulan lalu nonton lagi tuh pas lagi gabut-gabutnya, pas nunggu pengumuman keterima kerja tuh	Waktu itu pas awal keluar berarti 2021 yah.. sama kemaren dua hari yang lalu nonton lagi sih aku
			Menonton film 'Jakarta Vs Everybody' dari awal hingga akhir	Penjelasan informan terkait menonton film 'Jakarta Vs Everybody' dari awal hingga akhir	iya dari awal sampe akhir	Iyaa	Nonton dong	Iya dong
			Frekuensi menonton film	Penjelasan informan terkait	Total dua kali	Baru sekali sih	Kan saya malah nontonnya dua kali	Total dua kali

			'Jakarta Vs Everybody'	berapa kali menonton film 'Jakarta Vs Everybody'				
			Alasan menonton film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan terkait mengapa menonton film 'Jakarta Vs Everybody'	Gara-gara diajak temen sih, tapi emang tertarik juga karena isu yang diangkat bagus	Sebenarnya penasaran aja sih, karena kalo kita liat trailersnya keliatan seru sih jadi tertarik	Yang tadi saya bilang di awal kalo saya suka film action, pokoknya kayak detektif.. bunuh-bunuhan saya suka, jadi pas film Jakarta Vs Everybody juga.. mungkin karena yang main Jefri Nichole terus jadi langsung hits kan di sosmed, nah jadi saya mau ikut-ikutan nonton, kan saya nonton yang by viral pasti gitu. Dan pas juga karena ada action-actionnya gitu kan	Karena pengen liat Jefri haha.. sama gara-gara ngeliat trailersnya sih heboh banget kan sempet viral gara-gara banyak adegan dewasa yah, jadi kayak penasaran kan tumben banget film Indo ngeluarin beginian
			Jalan atau alur cerita film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan mengenai jalan cerita film 'Jakarta Vs Everybody'	Bagus.. Plot twist-nya mengejutkan banget yang pas diakhirnya kan, dan dari awal alurnya juga nyambung sih ga lompat-lompat gitu. Terus juga kan alurnya ini nyertain tentang perjalanan si Dom ngerantau, jadi relate deh sama perantau juga kayak aku	Yaa.. sebetulnya apa yaa.. gw ga begitu nemu sih apa yang diajarkan dalam film ini. Ya mungkin film ini mau nunjukin salah satu sisi gelap dari pada Jakarta dan peredaran narkobanya. Cuman kalo.. kan kalo film lain yang gw tonton biasanya di endingnya itu kan ada apa yaa..ada pesan moral gitu ya. Cuman yang gw liat di film Jakarta Vs Everybody ini tuh kayak kita cuman diajarkan cara mengedarkan narkoba, bagaimana kehidupan pengedar di Jakarta, dan lain sebagainya. Jadi gw ga nemu edukasi yang diajarkan dari film ini sih. Yang gw liat kayak yaudah.. ya walaupun di	Kalo menurut saya udah cukup bagus tapi ada beberapa scene yang kayak ga nyata banget gitu loh. Ada beberapa scene yang saya liat.. ah ini mah ga mungkin banget terjadi di dunia nyata. soalnya kan saya nonton Pablo Escobar itu kan.. nah kalo di bandingin sama nih film tuh kayak.. kurang banget lah alurnya ga nyata banget	Menurut aku sih udah bagus yah alurnya.. kayak diceritain tuh si siapa.. Dom itu gimana awalnya ngerantau ke Jakarta karena punya mimpi, terus di tengah film mulai dia di kasih kesulitan dan akhirnya jadi pengedar, tapi ujungnya dia bisa keluar dari kesalahan itu sih, jadi bagus ada pesannya

						awal film ada sedikit yang diajarkan bahwa Jakarta ini keras, segalanya butuh duit blablabla.. tapi ya isinya gitu-gitu aja. Apa mungkin tujuannya untuk diajarkan kita menjadi pengedar kan ga tau ya hahaha..		
			Konflik yang terjadi pada film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan terkait konflik apa saja yang terjadi pada film 'Jakarta Vs Everybody'	Banyak ya sebenarnya, kayak itu ada konflik love interest juga ya.. terus konflik yang lakon utamanya itu si Dom kan banyak banget ya yang dilalui dia, kayak awal mulai dia ngerantau kan ga ada pikiran mau jadi pengedar, tapi karena butuh uang.. ya akhirnya mau ga mau dia terjun gitu ke dunia narkoba buat bertahan hidup sama ngejar mimpinya. Susahnya hidup di Jakarta sebagai anak rantau. Terus kayak konflik pergaulan bebas yang ditunjukkan tuh.. hubungan seksual sebelum menikah dan lainnya lah	Konfliknya si Dom aja gimana ngedarin narkobanya, jadi ya cuman itu aja isinya, bukan nunjukin paitnya hidup di Jakarta. Awalnya tuh gua kira film ini bakal nunjukin kayak.. ohh gini loh Jakarta tuh segininya, cuman kan di film ini kayak yaudah sekedarnya aja gitu, tiba-tiba jadi pengedar, maksudnya kan apa gitu haha..	Kayaknya selain konflik narkoba itu, karena tokoh utamanya masih remaja juga kan jadi ya ada konflik percintaan lah apa lah yang di laluin remaja kan	Yang aku liat mah ada beberapa yah.. kayak masalah ekonomi si Dom yang ngebuat dia akhirnya jadi pengedar, terus konflik percintaan juga sama si dua orang pengedar temennya Dom itu.. yang main Wulan sama satu lagi cowok.. terus yah konflik peredaran narkoba sih yang paling di kasih liatnya
			Tokoh film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan terkait tokoh film 'Jakarta Vs Everybody'	Menurut ku tokoh-tokohnya udah dibangun dengan baik yaa.. perwatakannya dari awal sampai akhir udah cukup menjiwai banget dan konsisten	Oh kalo soal tokohnya sih, memang menjiwai banget. Kayak tokoh utamanya si Dom.. siapa sih nama aslinya? sama ceweknya tuh si Wulan, kan memang aktor-aktor yang sering memainkan film ke arah yang gini-gini lah. Jadi menurut gua untuk penokohnya sesuai lah, udah cukup tepat	Menurut saya karena tokoh pemainnya tuh bukan.. bukan pemain kaleng-kaleng lah gitu, jadi yaa.. cukup mendalami lah. Kayak si Wulan itu kan walau dia udah berusia lanjut, tapi dia beneran memerani Pinkan itu beneran mendalami sih	Udah kataku, soalnya yang main juga artisnya ga main-main kan tuh ada si Jefri, Wulan, dan lainnya gitu. Jadi karakternya pada kuat lah semuanya
			Sinematografi film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan terkait sinematografi	Udah bagus sih, cukup baik	Yaah cukup oke lah	Kalo menurut saya sinematografinya masih kurang, soalnya kan ini	Udah bagus buat aku mah, keren sih dia bisa bikin shoot-nya kayak

				film 'Jakarta Vs Everybody'			udah jaman modern yaa tapi pengambilan filmnya kok kayak jadul banget kayak kurang.. ga smooth gitu loh	beneran seakan-akan kamera tersembunyi gitu kadang di beberapa adegan, terus mainin kameranya udah pas sih menurut aku dia pengambilan gambarnya udah oke
			Musik atau soundtrack film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan mengenai music atau soundtrack film 'Jakarta Vs Everybody'	Sesuai sih, kalo pas bagian adegan menegangkan, nanti soundtracknya juga yang beradrenalin gitu	Wah ga begitu merhatiin sih, lebih fokus ke filmnya	Kalo itu.. sepengelihatan sama sependengaran saya sih udah oke	Kayaknya udah pas sih kayak pas adegan deg-degannya nanti ada lagu yang ngedukung suasanya gitu.. jadi udah pas sih
	Pemaknaan Pesan isu peredaran narkoba pada Film 'Jakarta Vs Everybody'		Pesan dalam film 'Jakarta Vs Everybody'	Penjelasan informan terkait pesan yang disampaikan dari film 'Jakarta Vs Everybody'	Mungkin mau ngasih tau kalo Jakarta itu keras ya, keras bagi masyarakatnya yang asli Jakarta.. buat perantau apalagi. Soalnya kan mungkin kalau perantau ga banyak koneksi ya di daerah yang dia jadiin tempat perantauan, jadi buat dapet kerja susah, harus berjuang sendiri buat ngerintis karirnya. Makanya kan si Dom bisa jadi pengedar kayak gitu.. sama pesan terkait isu narkoba sih yang marak terjadi di Jakarta ini beneran real adanya	Ehh.. Kalo menurut gua pesan yang disampaikan film Jakarta Vs Everybody ini.. ini kan menurut gua aja ya, kita kan punya perspektif yang beda ya kalo setelah menonton film, kalo menurut gua.. pesan yang disampaikan film Jakarta Vs Everybody ini ga ada positifnya ya. Yang gua dapet dari film ini yaa yang gua liat itu malah bagaimana caranya menjadi pegedar yang handal. Namun terlepas dari pada itu, ya kita ga diajarkan apapun. Karena memang yang gua liat dari film itu kan concern nya memang tentang kisah si Dom, dan hanya pada bagaimana ia mengedarkan narkoba.. bagaimana caranya ia mengedarkan narkoba aja. Dan bagaimana caranya ia menjadi aktor dalam	Lebih ke.. tentang perantauan kan yaa.. kayak hidup keras di Jakarta dan peredaran narkobanya di Jakarta tuh gimana. Jadi kayak.. sebelum merantau tuh kita harus punya bekal buat diri sendiri biar ga aneh-aneh atau terjerumus ke hal yang ga baik gitu. Hal-hal yang udah keluar dari norma-norma lah pokoknya, harus punya pendirian, jadi kita ngerantau harus punya tujuan yang benar gitu, ga malah jadi belok-belok mana. Sama ini sih, isu narkobanya kan di film ini detil banget ya, jadi kita harusnya lebih hati-hati nih apalagi yang mau ngerantau di Jakarta. Hati-hati karena oknum narkotika tuh bisa dari siapa aja, dan ngedarinya juga bisa dari segala cara ada lah	Menurut aku yaa.. penulis filmnya kayak mau ngasih tau kalo Jakarta tuh keras yaa.. buat perantau apalagi kan, banyak banget rintangan yang bakal dilalui pastinya. Makanya kita harus punya prinsip sendiri, kan tujuannya kita tuh buat menggapai mimpi kan makanya kita berjuang, makanya jangan sampe salah langkah, harus diperhatiin segalanya tiap mau ambil keputusan tuh. Terus juga kita diajarin harus hati-hati sama semua orang, siapapun yaa.. soalnya di film ini ditunjukkan kan pengedar sama pembelinya macem-macem banget, ada ibu-ibu, pejabat, atau siapa lah gitu.. intinya

					<p>mengedarkan narkoba. Karena kalo misal kita balik lagi ke filmnya, ketika di awal-awal film kan pesan utama yang disampaikan sama si abang-abang narkobanya itu kan yang ngajarin dia.. dia bilang kalo sebagai pengedar narkoba itu ga hanya butuh skill aja, tapi juga pake feeling, bagaimana ia jadi aktor ketika mengedarkan narkoba itu kan.. si Dom ini kan emang mau jadi aktor kan, nah bagaimana skill dia jadi aktornya ini digunakan ketika ia jadi pengedar narkoba, implementasinya. Jadi pesan yang disampaikan dalam film ini menurut gua cuman ya sebatas itu sih.. dan ga ada nilai positifnya sama sekali, karena dalam film ini gua awalnya mikir, kita bakal di kasih gambaran wajah lain daripada Jakarta, buruk-buruknya Jakarta tuh seperti apa, atau bagaimana tuntutan ketika kita hidup di Jakarta. Cuman ini kan ga ada. Gua akan lebih setuju kalo di awal film ini mungkin di certain dulu kenapa nih dia bisa jadi pengedar, tapi kan ini kita ga diceritakan soal itu. Iyaa tiba-tiba langsung jadi pengedar tiba-tiba. Dan juga, ga ada pesan moral</p>	<p>mah selalu waspada aja gitu</p>
--	--	--	--	--	---	------------------------------------

						<p>yang disampaikan di situ sih, karena selain kita cuma diajarin gimana caranya jadi pengedar, kita juga justru dipatahkan dalam bermimpi. Kayak ada beberapa scene yang gua rasa.. ini kok semacam kita ini dibikin putus asa gitu, kayak salah satunya ketika si Dom nya ini memutuskan untuk mau casting lagi langsung dipatahkan sama si abangnya dengan ngomong kalo mimpi itu Cuma kayak asap sabu yang dibakar, kalo lu bakarnya bener ya asapnya banyak, kalo lu bakarnya ga bener ya asapnya ga banyak. Jadi kayak.. ketika orang itu bermimpi, justru malah dipatahkan kayak lu ngapain sih bermimpi. Dan ada satu scene lagi yang menurut gua menarik tuh pas dia bilang hidup ini tuh cuman satu detik dari kematian, jadi lu tuh ngapain.. hidup ini tuh ya jangan terlalu serius. Jadi kayak.. justru gua ngerasa ga ada pesannya sama sekali. Karena pun pas di akhir dia ketangkep kayak.. yaudah ja gitu. Ga ada edukasi lebih lanjut, atau mungkin si Domnya kayak apa gitu kek.. kan ga ada. Atau juga kita ga tau setelah dia cabut dari pengedar tuh kita ga</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

						diceritain dia jadi apa kan. Jadi ga ada motivasinya sih.. ga ada edukasi justru		
			Edukasi isu peredaran narkoba di masyarakat	Pendapat informan terkait apakah masyarakat masih perlu diedukasi mengenai isu peredaran narkoba	Kayaknya belum paham sih, aku aja yang bisa dibilang tiap hari pake internet dan sosmed masih belum paham betul tentang bahayanya dari peredaran narkoba ini, apalagi masyarakat yang ga begitu ikutin dunia internet gitu loh	Oh iya, karena ini kan salah satu cara, gimana kita sama-sama memberantas peredaran narkoba. Dan juga ini kan untuk mencegah generasi selanjutnya untuk ga pakai narkoba. Jadi menurut gua salah satu caranya ya menggunakan edukasi, selain dari pemerintah memperketat terkait edukasi ini.. begitu juga dengan masyarakat ini nih perlu juga kita ajarkan, agar supaya.. kan sebenarnya gini, ketika seseorang itu lahir.. kan dia pertama hidup itu sama lingkungan sekitarnya. Boro-boro dia tau tentang narkoba itu dilarang loh sama UU. Cuman kan yang perlu kita ajarin itu masyarakat yang ada di sekitar kita. Agar supaya, mereka ini setidaknya jadi guru untuk generasi muda selanjutnya gitu. Nah untuk itu, masyarakat sekarang harus diedukasi terlebih dahulu terkait dampak dan bahaya narkoba.. jadi menurut gua perlu sih. Karena pemerintah sekarang ini ga mungkin lah.. bekerja tanpa melibatkan masyarakat jadi perlu dukungan juga	Kalo dari edukasi sebenarnya dah cukup sih, tapi lebih ke tindakannya aja, apa yang bisa menimbulkan efek jera para pengguna narkoba. Iya edukasi udah cukup karena dari SD juga udah ada himbauan gitu terkait narkoba dan obat-obatan terlarang gitu	Kataku mah masih yaah.. soalnya aku aja ga begitu tau soal narkoba ya kan, jadi pasti masih banyak juga yang kayak aku yang masih tabu sama hal beginian gitu

			<p>Penggambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi tokoh utama dalam film 'Jakarta Vs Everybody'</p>	<p>Penjelasan informan terkait lingkup peredaran narkoba yang dihadapi tokoh utama dalam film dengan di dunia nyata</p>	<p>Menurut aku sih, peredaran narkoba yang ada di film itu pasti beneran ada ya di dunia nyata, kayak kita nih.. lagi naik KRL kayak salah satu adegan dalam film itu, pasti bisa aja sih dalam keseluruhan gerbong itu ada aja yang ternyata pernah gunain narkoba atau malah yang ngedarin. Mungkin kita ga nyangka siapa orangnya, karena bisa aja oknumnya kakek-kakek lah adek-adek lah</p>	<p>Ehh..kalo dari awal film itu.. di scene pas si Dom bantu dorong mobilnya si wulan dan pacarnya tuh pas mereka pertama kali ketemu, si Dom sebelum bantu sempet bilang eh gua dibayar ya, Jakarta nih bos.. nah itukan nunjukin kayak oh Jakarta sekeras itu, ga ada yang gratis. Yaa mungkin itu bener, tapi kayak agak hiperbola sih menurut gua, kayak.. ya masa bantu dorong doang minta imbalan sih, katanya kan orang Indo tuh ramah-ramah saling nolong. Terus.. kalo ngomongin lingkup peredarannya, yaah gini.. gw juga ngerantau di sini ga hidup di lingkungan kelas atas, dan lebih ke lingkungan sederhana yang masuknya tuh perkampungan. Dan ya kalo di sini tuh.. kalo malem anak mudanya suka ngumpul, entah itu malem pas selesai orang pulang kerja, dan biasanya kalo udah ketemu pasti cerita banyak tentang hidup. Ada nih satu temen gua yang.. bisa dibilang pernah masuk ke lingkaran narkoba.. tapi ya dari cerita dia tuh ga ada yang kayak di film ini sih.. kayak transaksinya normal-normal aja ga pake cara gitu-gituan yang aneh, jadi menurut gua cukup</p>	<p>Kayaknya ada sih tapi bukan peredaran narkoba. Cuma yang kayak fenomena seks bebas.. dan waria itu kan banyak ya yang mangkal di Jakarta apalagi di daerah belakang PTIK tuh. Tapi kalo penggambaran peredaran narkoba sih menurut gw karena ga make sense juga jadi ga bakal relate sih di dunia nyata</p>	<p>Bisa sih pasti.. soalnya gini kak.. temennya dari temen aku di Jakarta aja pernah itu kak, apa yaa namanya.. ngelinting gitu di umum loh, kayak waktu itu kita lagi nongkrong di pinggirin gitu malem-malem..tapi dia berani banget gitu. Pas ditanya itu apa eh.. dia enteng banget bilangannya itu ganja. Soalnya kan di Indonesia mah ganja masih dilarang ga kayak di luar negeri. Jadi bisa aja nih pengguna narkoba tuh ternyata orang terdekat kita gitu kayak di film itu kan</p>
--	--	--	---	---	--	--	--	--

						hiperbola sih dan ga relate filmnya		
			Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama	Penjelasan informan terkait pengalaman serupa terkait kejadian atau konflik dari perantauan Dom	Hmm.. mungkin ini ya, pas dia udah <i>hopeless</i> banget tuh, dia disuguhin sama jalan pintas yang sebenarnya ga baik buat dia tapi dia mikir kalo ga ada jalan lain dan akhirnya putus asa deh ambil jalan yang salah. Aku juga pernah di posisi itu, lagi jatuh-jatohnya banget.. ga bisa mikir logis dan akhirnya ngelakuin hal yang nantinya aku sesalin	Hmm.. sebenarnya tergantung background, karena kalo lu ngerantau ke Jakarta tapi di kampungnya lu punya orang tua yang ada modalnya yaa ga susah itu. Kalo kita berangkat dari keluarga yang finansialnya kurang banget, yaa.. pasti susah sih dan pasti ngerasain apa yang dialami sama si Dom ini. Tapi. Yaa itu tadi, gw bisa dibilang alhamdulillahnya keluarga gua masih bisa support dan yaa.. masih menyokong gw lah istilahnya sampe gw jadi orang. Karena kan.. hidup di Jakarta itu ga murah. Apalagi kan kita sebagai perantau.. yaa kan kita butuh tempat tinggal.. kita butuh makan. Kalo lu berangkat dari kampung, tapi bokap lu punya sawit satu hektar kan hahaha.. ngapain kan ga mungkin juga terjerumus ke hal-hal yang si Dom alami. Di gua sendiri ga ngerasain apa yang Dom alami sih makasih ke Allah karena ke Jakarta tuh harus punya ekonomi kuat gitu biar hidupnya ga ancur-ancur amat	Kalo dari film kan dia merantau yaa.. kayak beneran ngerantau sendiri. Tapi emang kalo saya kan ngerantau masih ada keluarga di sini gitu.. tapi emang yang relate nya tuh pas saya masuk ke dunia kerja sendirian kan. Jadi ya ngerasa sih kayak si Jefri, harus berdiri sendiri.. tanpa bantuan siapa-siapa buat ngejalanin karir yang kita pilih.. dan emang relate tuh kerasnya hidup di Jakarta, dan dengan banyaknya persaingan di Jakarta	Iyaa kalo aku mah ngerasain sih apa yang si Dom alami gitu.. kayak capeknya ngerantau ke kota lain sendirian, yah walau aku juga tinggalnya sama tante aku tapi kan istilahnya kalo kerja mah sendiri, kalo di kerjaan ada apa-apa juga aku sendiri yang ngadepin. Emang susah ngejar cita-cita kita di luar kampung halaman tuh jauh dari orang tua.. jadi kadang kesepian suka bengong-bengong sendiri juga aku tuh di kamar kayak si Dom haha..
			Pengetahuan yang diperoleh tentang isu peredaran	Penjelasan informan terkait pengetahuan	Tentu aja ada, salah satunya yaitu.. ternyata narkoba, kebanyakan pengedar narkoba	Yaa yang kayak sebelumnya gw bilang sih.. gua kayak diajarin gimana	Oh iya ada, dari film itu kita jadi aware nih, ternyata peredaran narkoba tuh ga	Ada lah.. itu misalnya kayak aku jadi tau banyak tentang cara

			narkoba dari film 'Jakarta Vs Everybody'	yang didapatkan mengenai isu peredaran narkoba	tuh berasal dari golongan middle to low class masyarakatnya ya. Dan cara ngerekut para pengedarnya ya itu.. ditargetin lah orang-orang yang ga punya pekerjaan dan udah butuh uang banget buat hidup. Terus dari beberapa adegannya, kalo kita liat dari konsumennya sih dari macem-macem golongan ya. Bahkan kayak artis, single parents juga.. ga tau ya kenapa alesan mereka pake narkoba, mungkin coping with the stress	aja tahapan mengedarkan narkoba, walau ga detil-detil amat juga sih ahaha.. kayaknya berarti ga ada sih ilmu positifnya yang gua dapet dari setelah nonton film Jakarta Vs Everybody, kayak gua ga ngerasa tereduksi setelahnya	cuman dari yang kita tau, kayak yang kalo di film narkoba lain tuh biasanya ya dari pengedar ke konsumen aja gitu di masukin ke kantong serbuknya atau puranya jadi obat biasa dimasukin ke pill gitu biar ga ketara. Tapi kalo di sini.. kan ternyata bisa bentuknya dari komponen apa aja gitu.. kayak lewat minuman teh kotak gitu kan atau makanan. Yaah.. berarti kita harusnya bisa lebih aware aja terkait apa yang kita konsumsi	ngedarin narkoba tuh bisa lewat mana aja, bisa lewat permen atau bisa ditempel juga lah di kursi kereta.. pinter ya dia. Terus juga kayak kita juga jadi tau ternyata pembeli narkoba bukan anak muda aja, atau orang ekonomi susah aja.. sampe orang tua terus orang kaya juga beli yah
			Adegan yang menunjukan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim	Penjelasan informan terkait adegan apa yang menunjukan teknik peredaran narkoba yang tidak lazim	Yang pertama sih itu, yang di kereta ditempelin aja di bawah bangku begitu. Terus sama yang handsplast, itu yang si Dom ke bandara bawa narkoba kok bisa ga kena ya	Ada tuh bagian.. yang bandara, yang pake handsplast itu sih, apalagi dia kan ke bandara yang keamanannya harusnya ketat ga sih.. dan siapa yang curiga juga gitu kan?	Oh.. mungkin itu sih cara si Dom nya ngedarin menurut gua agak ga ketebak yaa yang dia kayak nyamar gitu, mulai dari jadi waria, tukang pizza, pelayan lah. Kayak.. siapa coba yang nebak kalo kang pizza tuh ternyata mau narok narkoba di rumah orang	Itu sih.. ada yang dia narok narkoba di Indomaret yah di taro di teh kotak kok bisa yaa haha.. secara aku beli dulu itu minuman kan akunya jadi parno nih
			Lingkungan tempat tinggal tokoh utama saat merantau menjadi faktor penyebab utama yang membuatnya masuk ke lingkup peredaran narkoba	Pendapat informan terkait lingkungan tempat tinggal tokoh utama saat merantau apakah dapat menjadi faktor penyebab utama yang membuatnya masuk ke lingkup peredaran narkoba	Tentu iya, soalnya kalo dia ga tinggal di rusun itu, dia ga bakal terekspos ke mereka tuh oknum-oknum penjual narkobanya dan akhirnya terpengaruh buat ikutin jejak mereka jadi pengedar	Oh iyaa.. karena coba deh..ibu kostnya sendiri kan ternyata bandar ya, pas dibelek bonekanya dia di akhir film kan ternyata isinya sabu. Begitu juga para tetangga kostnya, itu si yang ngajarin si Dom ngedar.. terus.. bahkan pas si Dom suka sama cewek pun ternyata pemakai juga kan? Iyaa klien dia, dan juga itu tadi.. kalo lingkungan ini	Oh sangat berpengaruh besar sih dari lingkungannya dia, apalagi kan kayak yang gua certain tadi.. dia kan akhirnya jadi pengedar karena kenal sama tuh dua orang pengedar yang ngasih influence ke dia kalo jual narkoba tuh dapet duit banyak, sama lingkungan dia yang ngedukung juga kan rusun gitu yaa.. kayak orang-orangnya juga cuek	Nah iyaasih, soalnya ga mungkin banget kalo dia dari awal ngerantau nih.. terus tinggalnya misalnya di Kawasan yang aman gitu kayak kampung yang isinya orang-orang peduli lingkungan atau orang-orang beragama, pasti si Dom bakal ngikut mereka gitu ke bawa positif.. nah ini kan lingkungannya aja udah

						jadi faktor untuk penyebab orang itu jadi pemakai atau pengedar. Coba deh kita bayangkan, kalo dalam film itu si Dom ga diajak ngekost di situ misalkan, atau ga diajak ngikutin dua orang pengedar itu misalkan, si Dom gua rasa ga mungkin kayak gitu. Atau mungkin dia bisa ngelakuin hal positif lain. Ya mungkin karena dia terpaksa gitu, dan dia dihadapi dengan lingkungan yang demikian.. yaa yaudah dia jadi terjerumus	aja gitu jadi ya ngaruh banget	rusak banget, yah jadinya dia juga ikut rusak si Dom
			Adegan ketika salah satu konsumen narkoba merupakan seorang ibu	Penjelasan informan terkait adegan ketika salah satu konsumen narkoba merupakan seorang ibu	Itu cukup mengejutkan yaa dan miris banget. Kayak siapa sih yang bakal ngeduga kalo ibu kamu sendiri tuh pemakai narkoba, dan diterima sama anaknya sendiri yang masih polos masih kecil gatau apa-apa	Ya emang ga nutup kemungkinan juga sih.. kan kita litanya dari konteks ibu-ibu ini yaa..kayaknya menurut gua ini dia tuh ibu-ibu yang ga ada suami, itu tebakan gua aja sih. Yang kita liat di sini kan faktor penyebabnya kan, mungkin aja dia terpaksa menggunakan itu kan kita ga tau bisa aja karena ditinggal suaminya, Tapi yaa emang miris sih	Jadi kalo dari scene itu kan ceritanya diterima sama anaknya sendiri, berarti dia udah berkeluarga.. dan perempuan juga lagi kan, jadi emang yang make narkoba ga cuman remaja, siapa pun juga bisa make narkoba karena keinginannya sendiri Malah anak-anak yang masih SMP juga pun bisa loh	Sedih banget sih, coba kamu bayangin aja yah.. anak segitu kecil sama ada bayi juga kan.. di gimana coba kalo tau ibunya pecandu gitu. Mungkin ibunya janda yah, terus anaknya bilang pas dianterin paketnya itu kan katanya ibunya lagi kerja, jadi mungkin alesannya dia pake narkoba gara-gara udah stres capek kerja terus ga punya suami pula jadi double
			Adegan pesta alkohol dan berhubungan intim	Penjelasan informan terkait adegan Dom melakukan pesta alkohol dan berhubungan intim dengan	Buat aku pribadi sih itu tindakan yang ga lazim ya. Dan kalau dari moral groundnya orang Indonesia sendiri harusnya ga lazim sih. Tapi beda sendiri nih kalo di Jakarta, mungkin lazim. Soalnya Jakarta kayak agak	Semenjak gua hidup di Jakarta, gua menganggap.. bukan menganggap sih, jadi karena kita terlalu sering disuguhkan padahal-hal demikian, jadi tuh gua sampe pada di tahap yang di mana kayak.. yaaah	Ya kalo menurut norma agama ya ga lazim, kan belum dalem hubungan nikah kan? Dan alkohol pun haram kan. Tapi untuk orang-orang Jakarta tuh, hal-hal yang sebenarnya ga lazim pun pasti di lazimin.	Kalo aku sih tau itu hal yang gaboleh ditiru yah karena ga bener gitu,, tapi yah yang kayak begituan mah di Bandung juga banyak.. apalagi di Jakarta yang udah jadi budaya sendiri

				orang yang baru dikenal	beda ya.. apalagi kalo dibandingin sama daerah-daerah Indonesia lain, apalagi kayak daerah Aceh, Padang.. kayak di Padang nih, cewek mau keluar aja perlu pake jilbab	biasa aja, yaudah udah biasa gitu. Dan memang itu realita di Jakarta gua rasa, karena maksudnya kan gua sekarang ngekost ya, dan kostan gua ini cukup bebas juga.. dan temen-temen kostan gua..mereka tuh udah biasa. Maksudnya, menurut gua itu udah biasa di Jakarta sih	Jadi kalo ada perantau yang datang ke Jakarta tuh awalnya kaget lah, tapi lama-lama ngikut juga.. gara-gara mungkin pergaulan sama kehidupan Jakarta kan emang keras, jadi mau ngelepas stresnya ya dari cara gituan	kali tuh party-party terus ngebungkus cewek pulangnya. Jadi aku ga kaget sih pas liat adegan itu
			Opsi untuk bertahan hidup selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba	Penjelasan informan mengenai adakah jalan lain untuk bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba	Menurutku bisa sih dia tanpa ngelibatin narkoba. Karena Indoensia sendiri, apalagi di Jakarta nih.. itu adalah kota dengan tingkat pembangunan yang tinggi. Di kota kayak gitu, salah satu lapangan pekerjaan yang hampir selalu ada yaa itu, sebagai buruh dan tukang bangunan. Jadi tuh harusnya masih bisa cari pekerjaan lain si Dom tuh	Kalo kita bicara soal jalan lain , pasti ada. Makanya di sini kan, si Wulan Guritno ini.. sempet bilang kan, waktu mobil dia mogok, dia bilang ke si Dom kalo kerjaan banyak kali yang penting lu mau usaha. Sebetulnya itu ada beberapa variabel yang gua tangkep, yang pertama mungkin arahnya itu ya kerjaan tuh banyak yang penting ada usaha. Cuman di satu sisi, kita juga bisa nangkep kayak karena pekerjaan tuh banyak harusnya lu ga langsung nyerah ke hal-hal begitu. Lu bisa cari kerjaan yang lebih layak, bahkan kalo lu sadar tuh pas si Dom casting dan dibayar 300 ribu, berarti kan itu juga bentuk pekerjaan. Cuman kan bagaimana kita bersyukur atau ngga, yakan.. pas di awal dia shooting itu kan dia ngomel di kasih segitu, di ga puas, padahal kan itu kerjaan	Ya ada asal dengan usaha sih, tapi kan menurut gua usaha dari dia pun kurang yaa padahal mah masih bisa casting-casting segala macem.. yaa dia kurang usaha aja. Dia mencari jalan pintas dengan melalui narkoba itu. Padahal masih ada cara lain untuk bisa sukses di Jakarta.	Begini sih.. walau aku mah di sini kerjanya dikasih yah sama tante aku, tapi kalo aku liat sih Jakarta tuh banyak tau lokernya.. kayak aku sempet nyari juga kan sebelum ke sini lewat internet gitu. Banyak yang buka loker kayak buat pelayan atau kasir dan lain-lain, paling seengganya jadi cleaning services mah bisa kali yah.. sebenarnya asal si Domnya lebih niat aja gitu lebih banyakin usahanya jangan asal nyerah pake jalan pintas ke narkoba

						<p>juga. Dan mungkin ada pekerjaan lain, tapi fee nya juga mungkin kurang, atau dia kurang relasi. Jadi maksud gua ya usaha dulu lah, masih banyak jalan yang lebih bagus dari itu asal lu mau usaha nyarinya aja. Kan gua juga perantau ya, gua juga hampir ditawarin dengan pengalaman negatif begitu ya, cuman tergantung kitanya. Lu mau nyerah dengan keadaan apa gimana</p>		
			<p>Film 'Jakarta Vs Everybody' dapat meningkatkan awareness masyarakat tentang isu peredaran narkoba</p>	<p>Penjelasan informan terkait apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar</p>	<p>Sangat bisa tentunya, dari film ini kan dikasih liat tuh ada ibu-ibu yang pake narkoba atau petinggi juga bisa jadi pemakai. Jadi dari film ini masyarakat harusnya bisa belajar buat lebih hati-hati ya sama orang asing, siapaun itu mau background-nya macem apa atau pekerjaannya gimana, pokoknya harus selalu hati-hati lah karena isu ini kan marak terjadi</p>	<p>Yaah.. justru gini.. gua ngeliatnya mungkin dia punya tujuan bagus ya buat bikin film ini, cuman kan ini perspektif gua aja. Justru berkali-kali gua singgung yaa.. gua ga dapet edukasi sih dari yang disuguhkan oleh film Jakarta Vs Everybody ini yaa, cuman justru yang gua tangkep dari film ini tuh bagaimana kita menjadi pengedar yang handa aja. Maksudnya dari cara-cara yang diajarkan tadi, bukan justru malah membuat masyarakat jadi aware gitu. Karena apa? Karena gini loh.. di film itu apa ada efek dari menggunakan narkoba? Kan ga ada, kayak ketakutan.. atau efek samping.. bahkan gini deh, si Dom sebagai tokoh utamanya aja itu dia ga</p>	<p>Menurut gua sih filmnya bagus, jadi kita bisa aware pada peredaran narkoba khususnya di Jakarta. Tapi ini juga tergantung pada cara pandang penonton tersebut apakah akan menjadi awareness atau menjadi celah mereka atau ide mereka untuk bisa bermain di lingkup narkoba tersebut. Bisa jadi positif dan juga negative, tergantung bagaimana mereka menyikapinya</p>	<p>Pastinya bisa banget kak, soalnya dari akunya sendiri juga ngerasa dapet ilmu baru.. kayak di kasih gambaran gimana sih peredaran narkoba yang beneran terjadi di masyarakat sekitar kita. Aku juga jadi mulai ngerasa harus makin hati-hati nih kalo mau beli-beli sesuatu juga harus makin diperhatiin ada yang janggal ga. Karena makin ke sini orang-orang pada kreatif banget yang kadang kreatifnya tuh ke hal negatif gitu.. jadi aku sih ngerasa film ini bisa ngebuat masyarakat makin sadar tentang isu peredaran narkoba yah khususnya yang tinggal di Jakarta</p>

					<p>ketangkap loh.. atau dia apa gitu kek kenapa kek.. kan ga ada.</p> <p>Dan satu scene nih ya ketika si Dom sekalinya di tangkep.. yang scene dia di mobil es batu lu tau ga? Yang dia nelfon bosnya gara-gara kliennya ga dateng-dateng akhirnya dia kekunci di mobil es batu Itu kan dia ketangkap sebetulnya, cuman dibebasin sama si bosnya. Sebenarnya apa yang lu dapet? Kayak.. ah yaudah gua jadi pengedar aja ntar juga gua pasti diselamatin, kan kayak apa yaa.. bukan.. film ini tuh ga mengedukasi masyarakat supaya takut, atau kita sebagai anak muda itu jadi takut akan narkoba, malah justru ketika gua nonton film itu kayak.. oh ternyata.. yang pertama gini loh, oh ternyata bagus juga ya caranya, yang handsplast di bandara apalagi tuh.. bagus juga idenya. Jadi justru bukan malah ngebuat kita masyarakat tuh jadi takut, tapi justru malah kita anak muda dibuat jadi PD (Percaya Diri) untuk jadi pengedar. Kecuali kalo dalam filmnya itu, ada efek jeranya gitu loh. Kayak, lu kalo mau jadi pengedar narkoba, itu nantinya begini-begini.. atau misalnya apa gitu kek..</p>	
--	--	--	--	--	---	--

						<p>cuman kan ini ngga. Endingnya aja juga.. yaudah Dom nya aman- aman aja, dianya tuh ga kena efek jera sama sekali. Lalu apa yang didapat dari film itu kan ga ada, justru malah.. lu aman loh jadi pengedar, jadi ya menurut gua cuman sebatas itu sih</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 1 10. Selective Coding

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Informan pertama bernama Rahmat Berliano Jeyhan yang akrab disapa Iyan. Iyan merupakan seorang laki-laki berusia 22 tahun dengan agama islam. Tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh Iyan adalah SMA. Asal kampung Iyan yaitu dari Padang Panjang, saat ini ia sedang melakukan perantauan ke Jakarta dan bertempat tinggal di Pancoran, Jakarta Selatan.

b. Informan 2

Informan kedua bernama Irhamzah Ahmad yang akrab disapa Irham. Irham merupakan seorang laki-laki berusia 25 tahun dengan agama islam. Tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh Irham adalah SMA. Asal kampung Iyan yaitu dari Nusa Tenggara Timur, saat ini ia sedang melakukan perantauan ke Jakarta dan bertempat tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

c. Informan 3

Informan ketiga bernama Syah Haikal Subandi yang akrab disapa Haikal. Haikal merupakan seorang laki-laki berusia 23 tahun dengan agama islam. Tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh Haikal adalah SMA. Asal kampung Haikal yaitu dari Kalimantan Timur, saat ini ia sedang melakukan perantauan ke Jakarta dan bertempat tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

d. Informan 4

Informan keempat bernama Amanda Rachmalia Suhartawan yang akrab disapa Amanda. Amanda merupakan seorang perempuan berusia 18 tahun dengan agama islam. Tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh Amanda adalah SMA. Asal kampung Amanda yaitu dari Kota Bandung, saat ini ia sedang melakukan perantauan ke Jakarta dan bertempat tinggal di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

2. Narkoba

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahamannya mengenai isu peredaran narkoba. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan, terdapat jawaban yang memiliki kemiripan satu sama lain terkait pemahaman mereka mengenai isu peredaran narkoba. Informan 1, informan 2, informan 3, informan 4 berpendapat bahwa narkoba adalah obat-obatan terlarang yang berbahaya dan dapat membuat seseorang yang mengonsumsinya menjadi kecanduan, serta peredarannya biasanya melalui lingkungan sekitar dan distribusikan melalui bandar ke pengedar dan berakhir di tangan konsumen. Berikut penjelasan informan 1:

“Narkoba sendiri itu adalah obat-obatan terlarang yang berbahaya dan dilarang oleh negara. Kalo denger-denger sih, biasanya lewat pergaulan lingkungan sekitar.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang dilarang oleh negara dan peredarannya dapat melalui lingkup pertemanan dan lingkungan di sekitar. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo narkoba ini yang gua tau ada tiga golongan ya, ada golongan 1 sampe golongan 3 kan. Nah dari berbagai macam golongan ini punya tingkat.. dampak terhadap pemakainya itu beda-beda. Bentuk narkoba kan beragam jenis lah ya, ada tingkat 1 semacam ganja, dan kawan-kawannya. Tingkat dua, lebih... naik dikit tingkatnya kayak sabu, dan lain-lain. Nah kalo untuk jenis peredarannya sendiri, mungkin yang gua tau paling ya dari bandar ke pengedar lalu ke si pemakai, si konsumen.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya narkoba memiliki beberapa jenis golongan dengan dampak pemakaiannya yang berbeda-beda, serta urutan peredarannya yaitu pertama dilakukan oleh bandar, dan diantarkan oleh pengedar, dan digunakan oleh konsumen. Berikut penjelasan informan 3:

“Menurut gua, narkoba tuh ga baik lah yaa.. obat-obatan yang bikin candu dan segala macem. Sepengetahuan dari baca-baca sih narkoba tuh juga haram terus juga bisa bikin IQ orang tuh menurun dari mengonsumsi narkoba. Terus kalo dari peredarannya sih kayaknya bisa lancear-lancar aja ya karena ada pihak di belakangnya. Jadi yaa.. kita ga tau lah orang di belakang itu kerjanya gimana, tapi kenapa narkoba tuh di Indonesia bisa sangat marak ya karena ada orang-orang penting pastilah di belakangnya” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya narkoba adalah obat-obatan yang dapat memberikan dampak kecanduan dan mempengaruhi IQ penggunanya, serta peredarannya dapat terjadi akibat ada sosok penting yang bermain di belakang. Berikut penjelasan informan 4:

“Narkoba itu setau aku yah obat-obatan terlarang yang bisa ngebuat kita kecanduan terus bisa mengancam nyawa yah.. terus kalo peredaran narkobanya mah aku ga begitu tau.. tapi yang aku tau aja itu dari bandar di kasih ke kurir baru di kasih ke pembelinya.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa narkoba adalah obat-obatan terlarang yang dapat membuat seseorang kecanduan dan terancam nyawanya, serta peredarannya melibatkan bandar, kurir narkoba, dan konsumennya. Selanjutnya, keempat informan juga menjelaskan terkait pemahaman mereka mengenai alasan seseorang menggunakan narkoba. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 3 dan 4 bahwa alasan seseorang menggunakan narkoba yaitu untuk menghilangkan rasa stres serta karena terpengaruh pergaulannya. Sementara, informan 2 menyampaikan pandangan berbeda bahwa menurutnya terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang menggunakan narkoba. Berikut penjelasan informan 1:

“Hmm.. mungkin buat coping with the stress, terus diajak temen” (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa alasan seseorang menggunakan narkoba yaitu untuk mengatasi rasa stres dan akibat pengaruh teman. Berikut penjelasan informan 2:

“Nah kalo alasan seseorang memakai narkoba nih sebenarnya..setau gua ya, ada dua jenis lah, ada dua penyebab kenapa orang menggunakan narkoba. Yang pertama tuh mungkin karena.. ada rasa penasaran, dan juga mungkin karena terpengaruh sama lingkungan, dan terpengaruh sama.. faktor keluarga juga menjadi penting loh untuk menjadi penyebab. Karena dari berbagai macam orang yang memakai narkoba itu kan ga hanya serta menerta pengen buat gaya-gayaan doang, tetapi juga ada yang memakai narkoba itu karena broken home di keluarganya, Karena kan efek dari narkoba itu kan salah satunya sebagai.. pelarian gitu, untuk kita merasa lebih tenang, melupakan masalah, dan lain sebagainya” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya alasan seseorang menggunakan narkoba yaitu karena faktor rasa penasaran, faktor lingkungan sekitar, dan faktor keluarga. Berikut penjelasan informan 3:

“Kayaknya karena penasaran, orang tuh nyoba karena penasaran dan pergaulan juga.. lingkungan habitatnya” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya alasan seseorang menggunakan narkoba yaitu karena rasa penasaran dan faktor lingkungannya. Berikut penjelasan informan 4:

“Kayaknya ma karena temen-temennya ga sih yang ngajak-ngajak buat pake.. terus juga gara-gara dianya udah stres juga jadi mau-mauan aja gitu. Biasanya ma begitu ga sih kalo temen nyoba kita jadi harus nyoba biar ga FOMO (Fear Of Missing Out) ceunah haha” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya alasan seseorang menggunakan narkoba yaitu karena terpengaruh lingkup pertemanannya, rasa penasaran, dan perasaan takut akan tertinggal suatu tren. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait fenomena peningkatan angka pengguna narkoba di Indonesia. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1 dan 3 bahwa fenomena covid-19 di tahun 2020 menjadi faktor penyebab dari peningkatan jumlah pengguna narkoba. Sementara informan 2 dan 4 menyampaikan pandangan berbeda bahwa menurutnya peningkatan angka pengguna narkoba ini disebabkan oleh pihak pemerintahan yang ikut bermain di dalamnya dan kurang tegasnya hukum yang berlaku mengenai kasus narkoba di Indonesia. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin juga karena covid ya, ada pengaruhnya dengan peningkatan angka pengguna narkoba di tahun 2020, terus kayaknya social media juga mempengaruhi sih. Soalnya dulu aku di padang, ada suatu grup yang gunanya untuk ngebantu akses buat peredaran narkoba. Kalo anggotanya gak tau, tapi platformnya itu facebook” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya covid-19 memiliki dampak terhadap peningkatan angka pengguna narkoba, serta kemajuan dunia internet yang membuat akses peredaran narkoba menjadi lebih mudah. Berikut penjelasan informan 2:

“Karena menurut gw, kita kan hidup di negara Indonesia yang notabennya itu kita diatur sama hukum. Bahkan narkoba ini kan udah menjadi larangan lah, kan kita juga punya UU narkotik sendiri, cuman yang menjadi persoalan hari ini kan.. ketidaksiharian terhadap penanggulangan narkoba ini. Kita cuma punya hukum, namun penegakan hukum kita yang.. jadi kayak.. kita punya aturan, tapi kalo kita liat dari isu-isu sekarang deh, masih banyak polisi-polisi yang mau mengedarkan. Jadi kayak apa ya.. faktor itu juga bukan Cuma datang dari masyarakat biasa, tapi juga petinggi-petinggi negara ini juga perlu untuk melakukan evaluasi. Lalu yang kedua juga memang karena kita ini ga serius dalam menangani isu narkoba itu, yaah.. persebaran narkoba ini jadi semakin merajarela.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya peningkatan angka pengguna narkoba ini disebabkan oleh pihak pemerintahan yang masih kurang serius dalam menanggapi kasus peredaran narkoba, dan terdapat oknum negara yang ikut bermain dalam siklus peredaran narkoba ini. Berikut penjelasan informan 3:

“Ya karena kan.. Indonesia itu kan yang saya tahu itu pemakai narkobanya berasal dari anak-anak remaja, terus Indonesia ini lagi di masa bonus demografi.. ya makin meningkat karena anak mudanya makin banyak.. dengan rasa kepenasaran mereka yang tinggi, dengan rasa keinginan mereka untuk nakal.. dan faktor-faktor lingkungan juga itu mungkin penyebabnya juga kan. Apalagi.. setau saya di masa pandemi tu angka pengguna narkoba lebih banyak ya? Nah iya, gara-gara faktor lingkungan juga kan berarti” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya peningkatan angka pengguna narkoba ini disebabkan karena Indonesia sedang dalam era bonus demografi, populasi anak muda semakin banyak, dan kasus narkoba pun ikut bertambah. Berikut penjelasan informan 4:

“Menurutku ini miris yah.. ini mungkin gara-gara oknum pejabat juga ikutan terlibat sama peredaran narkoba di Indonesia, kayak.. yang di berita-berita itu kan sampe polisi aja juga terjerat kasus narkoba, jadi ga heran lagi yah.. orang petingginya aja udah rusak gimana warganya” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya peningkatan angka pengguna narkoba ini dikarenakan oleh beberapa oknum pemerintahan yang memiliki campur tangan dalam peredaran narkoba di Indonesia. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait data yang menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak berasal dari golongan remaja. Terdapat kesamaan jawaban antara informan 1,2, dan 4, bahwa alasan mengapa remaja menjadi golongan pengguna narkoba terbanyak yaitu karena remaja masih belum memiliki emosi yang stabil dan gampang terpengaruh, Sementara informan 3 menyampaikan pandangan bahwa ini disebabkan oleh populasi remaja di Indonesia yang semakin mendominasi penduduk di Indonesia. Berikut penjelasan informan 1:

“Miris ya hahaha.. mungkin karena anak muda lebih labil, jadi lebih mudah terpengaruhi. Lagi rebel-rebelnya” (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa menurutnya alasan mengapa remaja menjadi golongan pengguna narkoba terbanyak yaitu karena remaja memiliki emosi yang tidak stabil dan dalam fase memberontak. Berikut penjelasan informan 2:

“Kenapa banyaknya di remaja, karena kan.. darah kita sebagai anak muda ini kan.. maksudnya, di umur-umur kita gini kan pengennya masih nyari jati diri, masih pengen nyobain ini itu, rasa penasarannya tinggi lah. Jadi ya memang, ga bisa kita pungkiri juga ya bahwa narkoba ini ga hanya bermula pada remaja, tapi setiap umur tuh pasti ada. Cuman emang kalo soal di remajanya itu lebih banyak, yak karena itu.. rasa penasarannya tinggi, mungkin masih di masa bandel gitu” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya alasan mengapa remaja menjadi golongan pengguna narkoba terbanyak yaitu karena remaja masih dalam fase pencarian jati diri dan memiliki rasa penasaran yang tinggi. Berikut penjelasan informan 3:

“Angka penduduk golongan remaja di Indonesia sedang meningkat, jadi mereka makin banyak juga tuh yang mau mencoba dari faktor eksternal, internal juga. Jadi karena angka penduduk remaja Indonesia juga meningkat sih, jadi angka pengguna narkoba juga ikutan meningkat” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa populasi remaja di Indonesia yang semakin mendominasi jumlah penduduk menjadi faktor mengapa remaja menjadi golongan terbesar pengguna narkoba. Berikut penjelasan informan 4:

“Karena ya kita masih muda masih labil belum bisa pikir mateng-mateng gitu. Terus juga kayak tadi aku bilang, bisa aja kepengaruh temen, kebawa pergaulan bebas gitu jadinya gara-gara pertemanannya toxic. Sama itu, biasanya dia ga diperhatiin orang tuanya gitu atau broken home jadi mah makin bebas aja dia ngilangin stres pake cara yang ga bener” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa mengapa remaja menjadi golongan pengguna narkoba terbanyak yaitu karena pergaulan bebas dan kondisi keluarga yang menyebabkan stres. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait tindakan yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam memberantas peredaran narkoba di kalangan remaja Terdapat kesamaan jawaban antara keempat informan, bahwa tindakan yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan membenahi kinerjanya dalam memberantas narkoba dan dapat dibantu oleh warganya dengan melakukan kampanye atau sosialisasi narkoba. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin kalo dari pemerintah, buat itu sih.. kewajiban buat sekolah-sekolah untuk membuat pengajaran yang bisa meningkatkan awareness tentang bahaya dari narkoba dan dampak yang bisa timbul dari penggunaan narkoba. Mungkin bisa dimulai dari RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) yang bisa ngebantu lewat program-program anti narkoba milik pemerintah di masing-masing kawasan perumahan atau kelurahan” (Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa tindakan yang dapat diambil pemerintah yaitu dengan mewajibkan sekolah untuk melakukan sosialisasi narkoba dan dibantu oleh para RT dan RW untuk ikut berpartisipasi dalam kampanye anti narkoba. Berikut penjelasan informan 2:

“narkoba ini sebenarnya udah ada aturan yang ngatur, dan pemerintah hanya menjalankan itu. Nah cuman, bagaimana hari ini kita mencoba untuk mengefektifkan para penegak hukum untuk benar-benar memberantas narkoba itu. Jadi jangan, hanya.. kita punya UU yang bagus yang melarang soal narkoba, namun ketika para penegak hukum menjalankan tugasnya, tidak sesuai dengan semestinya. Bahkan justru banyak dari penegak hukum yang ikut serta.. sebagai bandar lah atau sebagainya. Soal masyarakat ini juga penting, karena kita ini kan cenderung menganggap orang-orang yang memakai narkoba tuh criminal banget. Sebetulnya kan.. bukan berarti gw membela orang-orang yang memakai ya..tapi harus juga kita liat faktor kenapa dia makai narkoba. Kita sebagai lingkungan di masyarakat ini juga bisa aja jadi penyebab kenapa dia memakai narkoba, Begitu juga dengan faktor-faktor luar lainnya. Jadi, kalo hari ini mau menghilangkan peredaran narkoba ya kita ini betul-betul harus bekerja sama. Jadi jangan sampe kita ini jadi alasan seseorang memakai narkoba. Jangan ketika ada yang memakai narkoba, bukan berarti masyarakat ini juga ikut mengucilkan dia, tapi harusnya berusaha.. ibaratnya apa ya.. didukung gitu ” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa tindakan yang dapat diambil oleh pemerintah yaitu dengan mengoptimalkan fungsi UU Narkotika yang sudah ada dan menegakan hukum sesuai dengan semestinya, serta dukungan masyarakat dengan tidak menghakimi para oknum pengguna narkoba dan bersikap suportif. . Berikut penjelasan informan 3:

“Sebenarnya kalo dibidang mesti ada sosialisasi.. itu udah banyak, tapi kan gini.. misal seorang remaja ini memakai dan ditangkap, dan diusut dan segala macam. Nah, itu ga akan tuntas gitu aja, karena di dalam.. jeruji besi gitu ya, masih ada tuh bandar-bandar yang bermain. Jadi emang diputusnya tuh dari akar, dari oknum-oknum bandar tersebut. Tapi kita kan hanya bisa berbicara kan.. jadi kita liat pemerintah aja lah kerjanya bagaimana. Karena baiknya itu diusut” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa tindakan yang dapat diambil untuk memberantas narkoba yaitu dengan lebih memperbanyak aksi serta agar pemerintah dapat menunjukkan bukti kerja nyata terkait pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. Berikut penjelasan informan 4:

“Kalo pemerintah mah kataku coba lebih tegas lagi lah, maksudnya itu kan keliatan banget yah hukumnya ga tegas kalo sampe oknum polisi aja bisa kena.. jadi coba perkuat lagi gitu hukum narkoba jangan sampe jadi contoh yang jelek di mata warga, apalagi remaja yang ngikut-ngikut aja kan.. ntar karena ngeliat polisi make narkoba nanti dia mikirnya aman lagi.. make narkoba juga akhirnya. Terus kalo warganya, mungkin bisa tuh dari karang taruna cobain bikin kampanye anti narkoba gitu.. kan isinya karang taruna biasanya remaja semua ya” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa tindakan yang dapat diambil untuk memberantas narkoba yaitu dengan membenahi kinerja pemerintah dalam memberantas peredaran narkoba dengan bersikap adil agar dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakatnya, serta partisipasi karang taruna untuk membuat kampanye anti narkoba.

3. Khalayak

Pada penjelasan ini berisi jawaban informan dalam upaya identifikasi khalayak sebagai perantau. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan terdapat jawaban yang berbeda terkait alasan utama melakukan perantauan ke Jakarta. Informan 1 dan 2 melakukan perantauan untuk menempuh pendidikan, sedangkan informan 3 dan 4 melakukan perantauan dengan tujuan mencari kerja. Berikut penjelasan informan 1:

“Untuk melanjutkan Pendidikan, dan saat ini aku kuliahnya di Sampoerna University”
(Informan 1)

Informan 1 menjelaskan alasan melakukan perantauan yaitu untuk berkuliah, Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo untuk gua sendiri sampe sementara yaa.. tujuan awalnya emang untuk Pendidikan aja sih. Kebetulan gw emang merantau ke Jakarta ini udah cukup lama ya, karena dari jaman masa sekolah sampe sekarang kuliah. Tapi kalo buat kedepannya seperti apa bekerjanya kan kita belum tau.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan alasan melakukan perantauan yaitu untuk menempuh pendidikan dan belum melihat dalam aspek pekerjaan. Berikut penjelasan informan 3:

“Kenapa ngerantau ke Jakarta.. bukannya Kalimantan Timur ga bagus, tapi saya lebih ke.. pengen mencari pengalaman baru lah di Jakarta, karena di Kaltim udah dari lahir sampe 18 19 tahun di Kaltim dan pengen coba ke Jakarta aja” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan alasan melakukan perantauan yaitu karena ingin mencari pengalaman baru dengan bekerja di kota lain. Berikut penjelasan informan 4:

“Oh aku tuh gara-garanya awalnya ga diterima SBMPTN UNPAD, terus.. aku disuruh nyoba kursus Bahasa Inggris aja tuh sama mamahku, di itu.. Kampung Inggris Bogor. Jadi awalnya mah aku di Bogor dulu, baru ke Jakarta buat nyari kerjaan” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa alasan melakukan perantauan yaitu untuk mengambil kursus bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan mencari pekerjaan. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan. Terdapat kesamaan jawaban antara informan 2,3, dan 4, bahwa alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan yaitu karena Jakarta merupakan ibu kota yang memiliki banyak fasilitas dan opsi lapangan pekerjaan, serta terdapat kerabat yang tinggal di Jakarta. Sementara informan 1 mengatakan bahwa alasan melakukan perantauan yaitu karena memperoleh beasiswa di kampus yang berlokasi di Jakarta. Berikut penjelasan informan 1:

“Pertama sih karena aku dapet beasiswa di kampus ini yang lokasinya emang di Jakarta, terus yang kedua karena ada kerabat yang tinggal disini” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan yaitu karena mendapatkan beasiswa dan terdapat kerabat yang tinggal di Jakarta. Berikut penjelasan informan 2:

“Karena mungkin alasan utamanya itu karena Jakarta ini ibu kota kan, nah artinya begini, apapun yang kita harapkan dan mau itu bisa kita dapatkan di sini. Kemudian kita anggap juga bahwa Jakarta ini dapat memfasilitasi seseorang untuk bisa menjadi apapun. Maksudnya Jakarta ini mensuguhkan berbagai macam cita-cita, berbagai macam mimpi lah. Dan yaa.. kita sebagai orang perantau ini kan menganggao Jakarta ini kayak tempat kita bermimpi, karena kan di sini segala macam hal tuh ada. Jadi yaa.. kita pengennya merantau ke Jakarta karena kita punya mimpi, punya cita-cita dan bagaimana caranya kita bisa menggapai itu di Jakarta” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan yaitu karena informan memandang Jakarta sebagai tempat untuk mewujudkan mimpinya berkat fasilitas yang dimiliki oleh kota ini. Berikut penjelasan informan 3:

“Saya liat peluang kerjanya lebih banyak, terus kedua.. sebagai ibu kota, segala macam pasti ada di Jakarta. Terus.. sama banyak temen juga sodara beberapa yang di sini jadi lebih gampang” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan yaitu karena prospek kerja yang ditawarkan di Jakarta lebih banyak dan informan memiliki kerabat yang tinggal di Jakarta. Berikut penjelasan informan 4:

“Soalnya kata mamahku biar dapet kerjaan di Jakarta haha.. soalnya kan Jakarta itu kota gede yah. Ibukota, jadi ya pasti banyak lowongan kerjanya gitu, terus juga di sini mah aku ada sodara jadi ga takut-takut amat kalo ngerantau” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa alasan memilih kota Jakarta sebagai tempat perantauan yaitu karena Jakarta merupakan ibu kota dengan lowongan pekerjaan yang luas, serta terdapat kerabat yang tinggal di Jakarta. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait durasi perantauan. Terdapat perbedaan jawaban dari masing-masing informan. Informan 1 sudah melakukan perantauan selama 3 setengah tahun, informan 2 melakukan perantauann selama 5-6 tahun, informan 3 merantau selama 1 tahun, dan informan 4 sudah merantau selama 1 tahunan. Berikut penjelasan informan 1:

“Tiga setengah tahun” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya sudah melakukan perantauan selama tiga setengah tahun. Berikut penjelasan informan 2:

“Sekitar.. lima sampe enam tahun lah” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya sudah melakukan perantauann selama lima sampai enam tahun. Berikut penjelasan informan 3:

“Kurang lebih setelah saya lulus kuliah.. berarti baru satu tahunan lah” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya sudah melakukan perantauann selama satu tahunan. Berikut penjelasan informan 4:

“Hmm.. belum lama yah..ga nyampe setahun paling 8 bulanan. Kan aku di Bogor tuh 6 bulan.. jadi kalo ngerantau dari Bandungnya mah udah setahun tapi suka pulang juga ke Bandung gitu kadang” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya sudah melakukan perantauann selama 1 tahun dengan berpindah tempat dari Bogor ke Jakarta. Kemudian, keempat informan juga menjelaskan terkait perantauan yang dilakukan apakah seorang diri atau terdapat kerabat di kota perantauannya. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 3 dan 4 yang mana memiliki kerabat dan tinggal bersama kerabat tersebut selama melakukan perantauan. Sementara informan 1 dan 2 memiliki kerabat namun tidak tinggal bersama mereka ketika merantau. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalo tinggal aku misah sih, ngekost sama temen rantau juga” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya memiliki kerabat di tempat ia melakukan perantauan tapi tidak tinggal bersama dan memilih untuk tinggal bersama teman perantauannya. Berikut penjelasan informan 2:

“Sebetulnya kalo di Jakarta sendiri, cuman kalo di Jawa Barat ada sih saudara. Tapi kan sekarang tinggalnya di Jakarta, jadi sendiri” (Informan 2)

Informan 2 memiliki kerabat yang tinggal di daerah Jawa Barat namun tidak ada yang menetap di kawasan Jakarta, sehingga saat ini ia menetap sendiri di Jakarta. Berikut penjelasan informan 3:

“Saya tinggal di rumah kerabat, di rumah sodara” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya memiliki kerabat yang tinggal di Jakarta dan menetap bersama. Berikut penjelasan informan 4:

“Iyah ada, ini aku tinggalnya numpang sama tante aku yang ngasih kerjaan juga hehe..” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya memiliki kerabat yang tinggal di Jakarta dan menetap bersama tantenya yang memberikan lowongan pekerjaan. Kemudian, keempat informan juga menjelaskan terkait bagaimana kondisi lingkungan sosial di tempat tinggal kota rantauan. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 3 dan 4 yang mana lingkungan sosial di tempat tinggalnya saat ini lebih individualis. Sementara

informan 1 merasa lingkungan sosialnya sangat ramah dan suka bersosialisasi, dan informan 2 merasa lingkungan sosialnya saat ini normal-normal saja dan seimbang. Berikut penjelasan informan 1:

“Yang sekarang sih masuknya ke lingkungan perkampungan, jadi orangnya lebih banyak bersosialisasinya gitu. Terus juga para pemudanya suka nongkrong depan kost atau rumah buat sekedar ngobrol aja” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa kondisi lingkungan di tempat tinggalnya saat ini suka bersosialisasi satu sama lain. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo lingkungan saat ini.. ya untuk sementara sih ga yang terlalu parah banget. Ga hidup di lingkungan yang betul-betul steril dari hal-hal yang berbau negative, karena kan pasti kita menemukan itu. Tapi ga parah sih, ga separah yang kita bayangkan tentang Jakarta. Normal lah lingkungannya balance” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa kondisi lingkungan di tempat tinggalnya saat ini terasa normal-normal saja dan seimbang. Berikut penjelasan informan 3:

“Selama ini sih.. saya kan tinggal di Jakarta baru setahunan ya, nah yang saya liat.. emang agak kurang ramah ya kalo dari lingkungan, ga kayak di Kaltim. Karena kalo orang-orang Kaltim kan penduduk terbesarnya mayoritas dari suku Jawa, dan kalo di Jakarta lebih individualis sama lebih gila kerja yah. Jadi yang menyebabkan mudah stres itu tuh.. Jakarta kan penduduknya kayaknya mudah stres” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan kondisi lingkungan di tempat tinggalnya saat ini masyarakatnya kurang ramah dan individualis. Berikut penjelasan informan 4:

“Agak sepi yah.. di komplek tante aku nih kayaknya orangnya padaan ga suka nimbrung gitu di luar ngobrol sama tetangga, jadi kayak sendiri-sendiri aja gitu merekanya. Tapi yah enakya mah jadi ga berisik yah.. sunyi gitu enakya kalo lagi capek-capeknya pulang kerja gitu ga berisik orang di luar” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan kondisi lingkungan di tempat tinggalnya saat ini terasa sepi karena warganya kurang bersosialisasi dan lebih individualis.

4. Gaya Hidup Urban

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahamannya mengenai gaya hidup masyarakat urban. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan, terdapat jawaban yang memiliki perbedaan antara satu sama lain terkait gaya hidup yang ada di masyarakat kota. Informan 1 mengatakan bahwa gaya hidup masyarakat kota lebih liberal dan individualis, informan 2 dan 3 merasa bahwa gaya hidup yang ada di masyarakat kota sangat berbeda dengan masyarakat daerah, dan informan 4 merasa tidak ada perbedaan jauh dengan gaya hidup di tempat asalnya yang juga wilayah perkotaan, dan mengatakan bahwa masyarakat kota memiliki gaya hidup hedonis. Berikut penjelasan informan 1:

“Lebih liberal ya, dan lebih individualis juga terus lebih hedon.. kayak boros gitu. Selalu ngikutin apa yang orang lain lakuin atau ikutan tren. Misal banyak orang beli ini, jadi pengen ikutan beli juga karena semua orang beli” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa gaya hidup yang ada di masyarakat kota lebih liberal, individualis, dan impulsif dalam mengikuti tren. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo di masyarakat kota.. kalo kita sebagai perantau dan membandingkan dengan hidup kita di kampung yaa.. pasti berbeda banget gitu. Beda banget, karena seperti pergaulan-pergaulan yang memang kita dapatkan di Jakarta ini kan ga serta menerta kita pernah dapatkan.. bahkan mungkin ga ada loh. Maksudnya kayak.. parahnya kita di kampung kan ga separah disini” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa gaya hidup yang ada di masyarakat kota sangat jauh berbeda dengan gaya hidup di daerahnya berasal. Berikut penjelasan informan 3:

“Yang jelas beda sih sama di Kaltim, dari mereka berjalan aja beda haha.. Karena kalo di Kaltim tuh kitanya jalan santai, kita juga acuh ga acuh ga kayak orang Jakarta yang judes suka diem aja.. dan cara bekerjanya juga.. saya kan pernah juga magang waktu saya di Kaltim pas kuliah, nah kalo di sini tuh orang

lebih mau mengajarkan dari pada orang Jakarta yang kayak.. yaudah lu lu gue gue.. sendiri-sendiri aja lah gitu” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa gaya hidup yang ada di masyarakat kota juga berbeda dengan gaya hidup di kampung halamannya, karena masyarakat kota bersikap lebih acuh dan individualis. Berikut penjelasan informan 4:

“Apa yaah.. bandung kan juga kota besar yah, jadi kayak sama juga sama di Jakarta.. orangnya pada hedon, suka ngikutin tren gitu. Kayak gini.. kemaren lagi viral nih ada café baru buka terus rame, nah orang-orang langsung pada ke sana terus bela-belain antri panjang kayak ga ada café lain aja gitu.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dengan gaya hidup di tempat asalnya yang juga wilayah perkotaan, dan mengatakan bahwa masyarakat kota memiliki gaya hidup hedonis dan impulsif. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halamannya. Informan 1 merasa bahwa di kampung halamannya sangat mengutamakan nilai keagamaan dan tidak seperti di Jakarta yang lebih bebas, informan 2 juga merasa bahwa di Jakarta memiliki standar kelumrahan yang sangat tinggi sehingga gaya hidupnya terkesan sangat bebas. Informan 3 dan 4 merasa bahwa masyarakat Jakarta kurang bersosialisasi antara satu sama lain dikarenakan populasinya yang besar, tidak seperti di kampung halamannya yang kolektif. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalo di Padang, orang lebih religious karena mayoritas orang islam. Makanya beda banget sama Jakarta yang lebih ga religious haha.. agak aneh karena terlalu bebas. Terus orang Jakarta tuh kayaknya lebih hedon karena mungkin ini ibu kota juga yah.. jadi lebih konsumtif mungkin gaya hidupnya dari pada di Padang” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halamannya yaitu, di Jakarta masyarakatnya lebih bebas dan menganut budaya hedonis dibanding di daerahnya yang kental dengan nilai keagamaan. Berikut penjelasan informan 2:

“Gua rasa, mau di kampung atau di kota kalo mau bicara tentang hal-hal negatif itu pasti ada, cuman kan tingkat negatif dari suatu aktivitas ini kan beda-beda. Kayak misalkan kita di kampung nih, mungkin negatifnya di kampung tuh kalo di sini masih dianggep yaah.. yaudah itu udah lumrah, udah standar. Misalkan kita bicara soal narkoba.. gaya hidup yang memang betul-betul di luar batas. Kan kita ga menemukan itu di kampung, atau mungkin ada, cuman kan ga separah dan ga seterbuka itu. Kan kalo di Jakarta ini kan kayak.. oh yaudah lingkungannya memang begitu. Jadi kalau soal perbedaan pasti beda dong. Justru agak kaget sih gw” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halamannya terdapat pada standar lumrahnya suatu aktivitas, di mana pada kota Jakarta sangat mentolerir suatu hal sehingga gaya hidupnya terkesan sangat bebas, tidak seperti di kampung halamannya yang tidak seterbuka ini. Berikut penjelasan informan 3:

“Mungkin.. karena kan asal saya tuh dari kabupaten Brau, ini tuh salah satu kabupaten di Kaltim yang populasinya juga ga sebanyak Jakarta, kalo Jakarta kan kayak.. kanan kiri tuh bener-bener rumah yang pada dempet gitu, tapi pada ga saling kenal gitu. Mungkin karena perkomplekan juga ya, tapi kalo di Kaltim tuh pasti pada kenal satu sama lain, sekomples tuh kenal karena pasti pada ngumpul dan banyak acara makan bersama atau yasinan bareng.. gitu sih” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halamannya yaitu diakibatkan populasi masyarakat yang ada di Jakarta lebih besar dibanding di kampung halamannya, sehingga di Jakarta masyarakatnya lebih individualis tidak seperti di daerahnya yang kekeluargaannya tinggi.. Berikut penjelasan informan 4

“Ada sih, kayak ini yang tadi aku bilang juga, kalo di sini mah orangnya kan pada cuek sendiri yah, nah kalo di Bandung mah beda.. orang-orangnya lebih suka sosialisasi gitu, sampe orang ga dikenal aja suka diajak ngobrol gitu, ada orang motornya di maling misal.. nanti tetangganya pada sibuk ikut bantuin. Intinya mah kalo di Jakarta gaya hidupnya itu lebih ke individualis tapi kalo di Bandung itu lebih ke kolektif. Tapi sisanya mah hampir sama gitu gaya hidupnya hedon, kayak siang kerja malemnya party-party haha” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa perbedaan antara gaya hidup yang dianut di Jakarta dengan gaya hidup di kampung halamannya yaitu masyarakat Jakarta dalam kehidupan sehari-harinya jarang bersosialisasi antara satu sama lain, tidak seperti di daerah yang masih mengedepankan gotong royong. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait cara bagaimana melakukan adaptasi dengan gaya hidup di masyarakat urban. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4 yaitu dengan mengikuti kebiasaan dan budaya yang

dianut di Jakarta, namun tetap memegang prinsip yang dianut dari daerah masing-masing dan menghindari kebiasaan negatif yang ada di masyarakat Jakarta. Berikut penjelasan informan 1:

“Ga susah sih sebenarnya, tapi ya harus belajar adaptasi terus sih. Mungkin kalo dari aku caranya tuh yaa tetap main dan nongkrong sama temen yang emang masyarakat asli Jakarta, tapi gaya hidupnya ga usah di ikutin aja, tetep punya prinsip sendiri.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan tentang bagaimana melakukan adaptasi dengan gaya hidup di Jakarta yaitu dengan tetap berbaur dengan masyarakat asli Jakarta dan tetap memegang prinsipnya sendiri agar tidak terpengaruh hal buruknya. Berikut penjelasan informan 2:

“Kita mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan yang kita tempatkan, tapi kan bukan berarti kita ikut terlebur dengan hal begitu. Maksudnya kan kalo kita menempati suatu tempat nih, ya kita mengikuti budaya atau kebiasaa ditempat itu. Tapi kan dalam hal-hal yang sifatnya negative, kita perlu membatasi diri gitu. Bukan berarti dengan kita melakukan adaptasi kita jiplak seratus persen gitu bahkan sampe ke hal negatifnya kita ikutin, ohh ngga juga” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan tentang bagaimana melakukan adaptasi dengan gaya hidup di Jakarta yaitu dengan tetap mensortir kebiasaan atau budaya yang ada di Jakarta, yaitu dengan membatasi diri. Berikut penjelasan informan 3:

“Oh kalo saya cara beradaptasinya.. ya saya ikutin mereka juga, acuh ga acuh juga sama orang. Ikut budaya mereka walaupun kita tetep.. sopan santun segala macam tetep.. kayak yang diajarkan orang tua lah. Tapi kayak, ga terlalu kepo lah sama orang-orang sekitar, beda kalo lagi di Kaltim yang kita orang-orangnya punya tingkat kepo yang tinggi.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan tentang bagaimana melakukan adaptasi dengan gaya hidup di Jakarta yaitu dengan tetap mempertahankan etika sopan santun yang dianut, namun mengubah kebiasaan yang terbawa dari daerah asalnya untuk tidak terlalu mencampuri urusan orang lain. Berikut penjelasan informan 4:

“Oh kalo itu mah gampang sih buat aku yah.. soalnya aku di Bandung juga di kotanya jadi sama aja sih sebenarnya ga jauh beda sama di Jakarta, jadi ga kaget gitu pas aku tinggal di sini. Tapi ya mungkin susahnya di ini loh.. kalo di Bandung kan mayoritas orang sunda yah, jadi ngomongnya juga pake Bahasa sunda, terus alus gitu pake ‘aku’ ‘kamu’ kalo lagi ngobrol juga dah biasa. Nah di sini mah beda, ngomongnya pake ‘gue’ ‘elo’ gitu sehari-harinya pake Bahasa anak gaul. Jadi kalo aku ngomongnya pake ‘aku’ ‘kamu’ tuh suka dilarang gitu apalagi kalo ngomongnya teh ke cowok katanya nanti dia baper gitu ngartiinnya lain. Jadi yah mau ga mau aku jadi ikutan pake ‘gue’ ‘elo’ kalo lagi ngobrol sama temen.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan tentang bagaimana melakukan adaptasi dengan gaya hidup di Jakarta yaitu dengan mengubah cara berkomunikasi dengan mengikuti bahasa atau pola komunikasi yang biasa digunakan di Jakarta. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait gaya hidup modern saat ini apakah ideal untuk diterapkan. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4 bahwa terdapat plus minus dari gaya hidup modern yang ada saat ini. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin iya mungkin ngga. Iyanya karena ga bisa kita pungkiri kalo teknologi saat ini dan modernisasi saat ini kan yang ngebentuk gaya hidup modern, kayak jadinya kita lebih mudah dalam akses mendapatkan edukasi atau aspek kesehatan, dan lainnya. Tapi juga banyak hal negatif yang terbawa dari modernisasi gaya hidup ini. Kayak contohnya dari penggunaan sosmed deh, Tiktok ya.. banyak ngasih ilmu baru tapi juga dampak negatifnya ngebuat kita jadi ketagihan dan banyak lagi. Jadi ya dari gaya hidup modern ini ambil baik-baiknya aja” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa gaya hidup modern saat ini dapat dikatakan ideal namun juga tidak ideal, karena terdapat beberapa aspek negatif yang muncul akibat kemajuan dunia internet tetapi juga memudahkan dalam mobilitas saat ini. Berikut penjelasan informan 2:

“Gaya hidup modern ini kan ga bisa kita anggep semuanya positif, tapi kita perlu juga untuk berkembang mengikuti jaman juga. Kita perlu merubah gaya hidup sesuai dengan perubahan jaman yang kayak modern. jadi dalam artian gini, budaya ini kan juga ga bisa kita tinggalkan tapi kita juga ga bisa stuck dengan budaya yang kuno..maksudnya.. apa ya Bahasa alusnya, gak uno juga sih cuman kayak mungkin budaya yang udah lama ada gitu, itu ga mungkin kita tinggalkan juga. Tapi kita juga ga bisa menolak terhadap gaya hidup modern, karena kita kan ngikutin perkembangan jaman, kita kedepannya pasti hidupnya akan lebih modern. Cuma ya tadi, tergantung hal-hal apa yang mau kita anut.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa gaya hidup modern saat ini memang perlu diikuti perkembangannya, namun tetap melestarikan budaya turun temurun yang sudah ada sejak lama. Berikut penjelasan informan 3:

“Setiap hal kan ada plus minusnya. Kalo untuk gaya hidup modern tuh, ada baiknya, karena ga semua orang tuh ga suka buat di tanya-tanya, kita bahas soal masalah sosialisasinya yaa.. kayak ga semua orang suka di tanya atau dikepoin, nah ini bagus karena ga mengganggu orang lain lah. Tapi dari individualis itu, ada ga baiknya. Karena misal, ada orang kesusahan lah, nah karena kita hidupnya sendiri-sendiri aja tuh jadinya dia susah mau minta tolongnya dan ngerasa ga punya siapa-siapa akhirnya. Makanya jeleknya itu yaa kalo ada beban ya tanggung sendiri jadi stres, tapi baiknya jadi ga ribet ga ganggu privasi atau hidup kita jadi yaa bisa aja ideal tergantung orang ngerasanya gimana” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa gaya hidup modern saat ini memiliki dampak baik dan juga dampak buruk di dalamnya, namun tergantung dengan apa yang dirasakan oleh masing-masing orang apakah merasa gaya hidup modern yang individualis ini ideal atau tidak. Berikut penjelasan informan 4:

“Ideal sih kataku. Soalnya kan kita harus ikut kemajuan saat ini kan, masa kita jadi orang kuno mulu gitu. Apalagi kan gara-gara teknologi sama media sosial sekarang udah maju banget yah, hidup kita juga jadi lebih praktis dan efisien ga sih? Kayak mau ngapa-ngapain aja bisa lewat online gitu. Tapi yah mungkin ada juga yang ga boleh diikuti, kayak yang terlalu ngikutin budaya orang barat gitu, mulai dari gaya berpakaian yang kadang menurut aku ga begitu senonoh ya kalo dipakenya di sini yang mayoritasnya orang islam terus juga budaya kita kan sopan santu banget yah.. jadi kita tetep ikutin modernisasi tapi tetep inget nilai moral kita sih” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa gaya hidup modern saat ini ideal karena terdapat banyak kemudahan di dalamnya, namun tetap harus dengan menjaga moral agar tidak terjerumus budaya yang tidak baik.

5. Film

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahamannya mengenai film. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan, terdapat kesamaan jawaban antar informan terkait seberapa sering menonton film. Informan 1, 2, dan 3 menonton film hanya pada waktu tertentu saja dan terhitung jarang. Sedangkan informan 4 sering sekali menonton film dan telah menjadi rutinitas. Berikut penjelasan informan 1:

“Jarang sih, aku tipenya yang ga ngikutin film banget” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya jarang mengikuti tren film. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo dibilang sering banget sih, ngga juga ya. Sebenarnya tergantung filmnya juga, menarik apa ngga. Dan juga, kalo gw pribadi kan nonton film itu bukan Cuma iseng-iseng gitu, kayak cari apa sih yang bisa kita dapetin dari film itu” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya tidak sering menonton film dikarenakan tujuannya menonton film yaitu mendapatkan ilmu sehingga tergantung ada tidaknya film yang menurutnya menarik.. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalo waktu kuliah sangat sering ya, karena ga ada kerjaan juga kan haha.. Tapi semenjak ini.. ya paling seminggu sekali lah” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya menjadi jarang menonton film dengan frekuensi seminggu sekali dikarenakan sibuk bekerja. Berikut penjelasan informan 4:

“Wah sering banget kak, hampir tiap hari sih kalo sekarang-sekarang ini.. kayak pas pulang kerja, atau pas lagi istirahat di kantor tuh sambil makan siang aku biasanya sempetin nonton” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya sangat sering menonton film yaitu dengan selalu menyempatkan diri di sela-sela kesibukannya. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait tujuan menonton film. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 3, dan 4 bahwa tujuan utamanya yaitu untuk mencari hiburan, sedangkan informan 2 menjelaskan bahwa tujuannya menonton film yaitu untuk mendapatkan edukasi dan hiburan. Berikut penjelasan informan 1:

“For Having fun, itu aja sih buat nyari hiburan” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan terkait tujuannya menonton film yaitu untuk mencari kesenangan dan hiburan. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo gw nonton film tuh ada dua tujuan, yang pertama tuh.. kalo ternyata filmnya buat gua seneng terus ngerasa seru yaa.. buat nyari hiburan. Terus kedua yaitu, gw nonton film karena ada yang mau kita dapet dari film itu. Misalnya kayak.. film ini bisa ngajarin kita tentang apa sih, kalo ada sesuatu yang bisa gw dapet dari film itu yaa gw mau deh nonton” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan terkait tujuannya menonton film yaitu untuk mencari hiburan serta edukasi. Berikut penjelasan informan 3:

“Yang pertama hiburan.. kalo edukasi sih nomer belakangan ya jadi tujuan utamanya ya buat cari hiburan aja, biar ga jenuh-jenuh banget lah” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan terkait tujuannya menonton film yaitu untuk mencari hiburan dan tidak mengutamakan edukasi. Berikut penjelasan informan 4:

“Ya itu kak, buat hiburan aja sih.. aku juga nontonya ga suka yang berat-berat takut pusing” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan terkait tujuannya menonton film yaitu untuk mencari hiburan dengan menonton film ringan. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait genre film yang sering ditonton. Terdapat kemiripan antara informan 2 dan 3, bahwa mereka lebih sering menonton film dengan genre action. Sedangkan informan 1 lebih sering menonton film dengan genre horro dan komedi. Sementara informan 4 lebih sering menonton film dengan genre romance dan drama. Berikut penjelasan informan 1:

“Horror, comedy, terus.. yang bunuh-bunuhan itu apa sih” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa genre yang sering ditonton adalah horror, komedi, serta film dengan tema pembunuhan. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo gw sih lebih ke action” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa genre yang sering ditonton adalah action. Berikut penjelasan informan 3:

“Lebih suka kayak.. yang action-action gitu, detektif gitu.. kalo yang romance kurang suka lah” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa genre yang sering ditonton adalah action dan tidak suka dengan genre romance. Berikut penjelasan informan 4:

“Seringnya mah aku yang cinta-cintaan gitu yang romantis sama banyak drama” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa genre yang sering ditonton adalah romance dan drama. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait referensi pemilihan film. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, dan 4 bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan film adalah karena aktornya. Sementara informan 3 memilih film berdasarkan teknik promosi filmnya yang menarik di media sosial. Berikut penjelasan informan 1:

“Iya karena aktornya, dan karena dari rekomendasi temen sih biasanya” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa referensi dalam pemilihan film yang dimilikinya yaitu berdasarkan aktor dan referensi dari teman. Berikut penjelasan informan 2:

“Faktor aktor sih jadi salah satu penyebabnya. Kan gua suka nonton filmnya Vino G Bastian, dan juga kebetulan biasanya dia meranin film-film yang genrenya action. Jadi pas banget gw suka” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa referensi dalam pemilihan film yang dimilikinya yaitu berdasarkan aktor yang ia sukai. Berikut penjelasan informan 3:

“Lebih ke karena promosi, jadi kalo aktor, gw ga cuman suka satu aktor tertentu. Jadi kayak misal di media lagi rame nih diperbincangkan.. apalagi kayak misal di twitter gitu, jadi yaudah coba deh nonton ah” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa referensi dalam pemilihan film yang dimilikinya yaitu berdasarkan tren dan promosi film di media sosial. Berikut penjelasan informan 4:

“Ehh.. aktornya sih juga ya, soalnya aku tuh suka banget ngeliat Iqbaal yah.. jadi semua film dia aku tonton. Terus sama promosinya sih kak, biasanya di Tiktok aku suka banyak promosi film gitu yang ada reaksi orang nonton film ini.. eh pada nangis di bioskop, nah aku jadi ikutan pengen nonton gitu pengen tau sesedih apa gitu” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya referensi dalam pemilihan film yang dimilikinya yaitu berdasarkan aktor serta promosi yang menarik. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait pengalaman implementasi adegan dalam film pada dunia nyata. Terdapat kesamaan jawaban antara informan 1, 2 dan 4 bahwa mereka pernah melakukan implementasi adegan dalam film pada dunia nyata sebagai referensi. Sedangkan informan 3 tidak pernah melakukan implementasi tersebut. Berikut penjelasan informan 1:

“Ada, misalnya waktu itu aku nonton film tentang piano, aku jadi main piano hahaha.. langsung pengen belajar gitu, impulsif juga yaa” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya pernah melakukan implementasi yaitu dari adegan bermain piano yang mendorong dirinya untuk belajar bermain piano juga. Berikut penjelasan informan 2:

“Ohiya pasti pernah, kayak.. misalkan kita nonton film buat nyari edukasi, jadi kalo ada hal-hal positif yang diterangkan dalam film ya kita ikutin. Misalkan, kita nonton film tentang peredaran narkoba, dan kita liat dampaknya tuh seperti apa. Nah ini kan yang kita terapkan juga, ga harus kita ikutin apa yang ada di film, kan kita bisa melakukan sebaliknya, ah gua ga mau ngelakuin ini ah.. karena dampaknya ga bagus, gitu. Itukan juga masuknya bentuk implementasi terhadap film” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya pernah melakukan implementasi terhadap pesan moral yang diajarkan dalam film dengan tidak meniru adegan yang memiliki unsur negatif. Berikut penjelasan informan 3:

“Kayaknya ngga, cuman nonton aja gitu ga ada kayak.. mau nerapin di dunia nyata. Soalnya kan kalo film tuh boongan yaa haha..” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah melakukan implementasi adegan dalam film karena merasa semua yang ada dalam film itu fiksi. Berikut penjelasan informan 4:

“Oh pernah sih kayaknya.. misal aku lagi nonton film korea yah, nah di filmnya tuh dia masak mie instan caranya unik, kayak pake susu sama kimchi gitu, eh kan keliatannya menggoda banget tuh jadinya aku lakuin juga pas bikin mie instan pake caranya dia gitu” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya pernah mengimplementasikan adegan dalam film dengan meniru cara seseorang dalam memasak. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait pernahkan menonton film dengan tema peredaran narkoba dan menyebutkan contoh judul film yang ditonton. Terdapat kesamaan jawaban antara keempat informan yakni pernah. Berikut penjelasan informan 1:

“Pernah film indo, judulnya Jakarta Vs Everybody. Mungkin ada film luar tapi ga inget judulnya” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya pernah menonton film yang mengusung tema peredaran narkoba yaitu film Jakarta Vs Everybody dan film luar yang ia tidak ingat judulnya. Berikut penjelasan informan 2:

“Ada beberapa, ada tiga film kalo ga salah. Yang pertama yaitu tentang si Pablo Escobar itu, terus yang kedua film india kalo ga salah ‘Don’, yang main Shahrukh Khan, dan yang terakhir itu kemaren nonton Jakarta Vs Everybody” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya pernah menonton tiga film yang mengusung tema peredaran narkoba, yaitu film Pablo Escobar, Don, dan Jakarta Vs Everybody. Berikut penjelasan informan 3:

“Narkoba ya.. pernah tuh Jakarta Vs Everybody, terus.. apa ya saya lupa judulnya satu lagi tuh.. Pablo Escobar tuh.. nah iyaa itu aja” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya pernah menonton film yang mengusung tema peredaran narkoba yaitu film Jakarta Vs Everybody dan film Pablo Escobar. Berikut penjelasan informan 4:

“Pernah waktu itu ikutan temen aku nonton film korea di netflix.. judulnya The Drug King kalo ga salah, nah itu tentang peredaran narkoba di Busan tapi latar belakangnya kayak film jadul gitu. Terus satu lagi itu Jakarta Vs Everybody” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya pernah menonton film yang mengusung peredaran narkoba yaitu film The Drug King dan film Jakarta Vs Everybody. Lalu, keempat informan juga menjelaskan tentang ketertarikan terhadap film yang mengangkat tema peredaran narkoba. Terdapat kesamaan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4 bahwa mereka tertarik dengan film yang mengangkat tema peredaran narkoba. Berikut penjelasan informan 1:

“Suka dong, karena film narkoba kayak ngasih liat gimana sih awal mula narkoba bisa masuk, kan banyak yang ga tau ya mungkin.. atau ngasih liat seberapa bahayanya dari penggunaan narkoba itu” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya menyukai film yang mengangkat tema peredaran narkoba karena memberikan gambaran terkait dampak buruk narkoba. Berikut penjelasan informan 2:

“Ya tertarik, soalnya kan rata-rata film yang ngebahas isu narkoba ini dikemas sebagai film action ya” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya tertarik dengan film yang mengangkat tema peredaran narkoba karena termasuk genre action. Berikut penjelasan informan 3:

“Menurut saya menarik sih, soalnya mau tau aja gitu.. sebenarnya narkoba tuh dari mana asalnya, terus penggunaannya seperti apa” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya tertarik dengan film yang mengangkat tema peredaran narkoba karena dapat memberikan ilmu terkait narkoba. Berikut penjelasan informan 4:

“Suka-suka aja sih, soalnya alurnya kan suka bikin deg-degan karena film aksi kan yah” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya menyukai film yang mengangkat tema peredaran narkoba karena alurnya beradrenalin. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait manfaat yang didapat dari film yang mengangkat isu peredaran narkoba. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4 yang menilai bahwa film dengan tema peredaran narkoba memiliki manfaat untuk edukasi. Berikut penjelasan informan 1:

“Kataku bagus sih, malah perlu. Soalnya kalo aku sendiri yang masih anak muda, kalo dikasih ceramah tentang narkoba tuh gini gini gini.. aku mungkin males nerimanya, tapi kalo aku liat, aku nikmatin nih lewat film, itu sangat membantu sih” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya film yang mengangkat tema peredaran narkoba memiliki manfaat yaitu menjadi cara yang efektif untuk memberikan edukasi kepada remaja. Berikut penjelasan informan 2:

“Kan kenapa gw nonton soal peredaran narkoba ini karena sebetulnya.. menariknya itu tanpa kita perlu terlibat masuk ke dalam dunia itu, kita tau tuh.. ooh gini loh kurang lebih proses peredarannya. Jad ga perlu masuk ke dunia mereka gitu, lewat film aja kita jadi tau cara-cara peredarannya dan lainnya. Jadi menurut gw ya.. bagus sih dengan adanya film-film masyarakat harusnya jadi lebih aware dengan keberadaan narkoba di sekitar” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya film yang mengangkat tema peredaran narkoba memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan awareness masyarakat terkait peredaran narkoba yang ada di sekitar kita. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalo buat edukasi bagus sih, tapi pasti ada orang-orang yang udah emang niat buat tau cara-cara penggunaan atau ngedarin narkoba, belajarnya lewat film gitu apalagi yang drama kan. Jadi bisa jadi boomerang juga. Jadi kayak.. begini nih celah-celahnya buat ngedarin sama make narkoba” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya film yang mengangkat tema peredaran narkoba memiliki manfaat yaitu dapat mengedukasi namun juga bisa menjadi boomerang untuk orang-orang mengetahui celah peredaran narkoba dan diimplementasikan. Berikut penjelasan informan 4:

“Bagus sih menurut aku.. soalnya kan kita orang-orang awam ini kan ga begitu tau yah soal narkoba, jadi gara-gara film yang nyeritain tentang narkoba, kitanya jadi lebih tau gitu jadi ga bakal di bodoh-bodohin lagi gitu bisa aja kan ada orang jahat yang nawarin narkoba, nah lewat nonton film ini tuh jadinya kita lebih ngerti gitu lebih peka” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya film yang mengangkat tema peredaran narkoba memiliki manfaat yaitu dapat mengedukasi orang awam yang sama sekali tidak tahu mengenai dunia narkoba sehingga dapat menghindari hal tersebut di dunia nyata.

6. Film Jakarta Vs Everybody

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahamannya mengenai film Jakarta Vs Everybody. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan, terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 3, dan 4 terkait kapan mereka menonton film Jakarta Vs Everybody bahwa mereka menonton film tersebut pada saat film tersebut baru saja dirilis. Sementara informan 2 menonton film Jakarta Vs Everybody dalam jangka waktu dekat ini. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalo pertama kali kayaknya tahun 2021 lalu, ga inget tanggalnya tapi bulan oktober kayaknya sih. Tapi sempet nonton lagi sih kemaren-kemaren dua hari yang lalu hehe..” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody saat film masih baru dirilis yaitu pada tahun 2021 dan menontonnya lagi dua hari yang lalu sebelum wawancara dilakukan. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo nonton belum lama ini sih, baru bulan ini lah” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody belum lama ini yaitu di tahun 2023 pada bulan mei. Berikut penjelasan informan 3:

“Nonton Jakarta Vs Everybody tuh pas banget baru keluar, sama.. bulan lalu nonton lagi tuh pas lagi gabut-gabutnya, pas nunggu pengumuman keterima kerja tuh” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody ketika film ini baru dirilis yaitu pada tahun 2021 dan menontonnya lagi di bulan april 2023. Berikut penjelasan informan 4:

“Waktu itu pas awal keluar berarti 2021 yah.. sama kemaren dua hari yang lalu nonton lagi sih aku” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody ketika film ini baru dirilis yaitu pada tahun 2021 dan menontonnya lagi di bulan mei 2023. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait sudah menonton film Jakarta Vs Everybody dari awal hingga akhir. Terdapat kesamaan jawaban antara informan 1, 2, 4, dan 4 bahwa mereka sudah menonton film Jakarta Vs Everybody dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan informan 1:

“Iya dari awal sampe akhir.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton film Jakarta Vs Everybody dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan informan 2:

“Iyaa.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton film Jakarta Vs Everybody dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan informan 3:

“Nonton dong.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton film Jakarta Vs Everybody dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan informan 4:

“Iya dong.” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton film Jakarta Vs Everybody dari awal hingga akhir. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait frekuensi menonton film Jakarta Vs Everybody . Terdapat kesamaan jawaban antara informan 1, 3, dan 4 bahwa mereka telah menonton film tersebut sebanyak

dua kali. Sementara informan 2 baru menonton film tersebut sebanyak satu kali. Berikut penjelasan informan 1:

“Total dua kali” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya telah menonton film Jakarta Vs Everybody sebanyak dua kali. Berikut penjelasan informan 2:

“Baru sekali sih” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya telah menonton film Jakarta Vs Everybody sebanyak satu kali. Berikut penjelasan informan 3:

“Kan saya malah nontonnya dua kali” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya telah menonton film Jakarta Vs Everybody sebanyak dua kali. Berikut penjelasan informan 4:

“Total dua kali” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya telah menonton film Jakarta Vs Everybody sebanyak dua kali. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait alasannya menonton film Jakarta Vs Everybody. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 3 dan 4, bahwa alasan menonton film Jakarta Vs Everybody yaitu karena faktor pemeran utama dan karena film Jakarta Vs Everybody sedang populer di media sosial saat itu, sedangkan informan 1 menjelaskan bahwa menonton film Jakarta Vs Everybody karena ajakan teman, dan informan 2 menjelaskan bahwa alasannya menonton film Jakarta Vs Everybody karena penasaran dengan alur ceritanya setelah menonton trailer film. Berikut penjelasan informan 1:

“Gara-gara diajak temen sih, tapi emang tertarik juga karena isu yang diangkat bagus” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody karena ajakan dari temannya. Berikut penjelasan informan 2:

“Sebenarnya penasaran aja sih, karena kalo kita liat trailernya keliatan seru sih jadi tertarik” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody karena penasaran setelah menonton trailer film tersebut. Berikut penjelasan informan 3:

“Mungkin karena yang main Jefri Nichole terus jadi langsung hits kan di sosmed, nah jadi saya mau ikut-ikutan nonton, kan saya nonton yang by viral pasti gitu. Dan pas juga karena ada action-actionnya gitu kan” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody karena melihat pemeran utama yang membuat film tersebut menjadi viral dan juga film tersebut masuk dalam genre action. Berikut penjelasan informan 4:

“Karena pengen liat Jefri haha.. sama gara-gara ngeliat trailernya sih heboh banget kan sempet viral gara-gara banyak adegan dewasa yah, jadi kayak penasaran kan tumben banget film Indo ngeluarin beginian” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya menonton film Jakarta Vs Everybody karena faktor pemeran utama dalam film dan penasaran terhadap alur ceritanya setelah melihat cuplikan yang beredar di media sosial. Selain itu, keempat informan menjelaskan terkait pendapatnya tentang alur cerita film Jakarta Vs Everybody. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1 dan 4 bahwa film ini memiliki alur cerita yang menarik dan berkisah tentang perantauan. Sedangkan informan 2 dan 3 menjelaskan bahwa alur dalam film Jakarta Vs Everybody terlalu hiperbola dan tidak ada pesan moral di dalamnya. Berikut penjelasan informan 1:

“Bagus.. Plot twist-nya mengejutkan banget yang pas diakhirnya kan, dan dari awal alurnya juga nyambung sih ga lompat-lompat gitu. Terus juga kan alurnya ini nyeritain tentang perjalanan si Dom ngerantau, jadi relate deh sama perantau juga kayak aku” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya jalan cerita dalam film Jakarta Vs Everybody memiliki alur yang bagus dan realistis dengan pengalaman dirinya sebagai perantau. Berikut penjelasan informan 2:

“Gw ga begitu nemu sih apa yang diajarin dalam film ini. Ya mungkin film ini mau nunjukin salah satu sisi gelap dari pada Jakarta dan peredaran narkobanya. Cuman kalo.. kan kalo film lain yang gw tonton biasanya di endingnya itu kan ada apa yaa..ada pesan moral gitu ya. Cuman yang gw liat di film Jakarta Vs Everybody ini tuh kayak kita cuman diajarkan cara mengedarkan narkoba, bagaimana kehidupan pengedar di Jakarta, dan lain sebagainya. Jadi gw ga nemu edukasi yang diajarkan dari film ini sih.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya jalan cerita dalam film Jakarta Vs Everybody memiliki alur yang hanya berisi tentang bagaimana cara mengedarkan narkoba dan tidak ada unsur edukasi di dalamnya. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalo menurut saya udah cukup bagus tapi ada beberapa scene yang kayak ga nyata banget gitu loh. Ada beberapa scene yang saya liat.. ah ini mah ga mungkin banget terjadi di dunia nyata” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya jalan cerita dalam film Jakarta Vs Everybody sudah cukup bagus namun terdapat beberapa adegan yang terlihat tidak realistis. Berikut penjelasan informan 4:

“Menurut aku sih udah bagus yah alurnya.. kayak diceritain tuh si siapa.. Dom itu gimana awalnya ngerantau ke Jakarta karena punya mimpi, terus di tengah film mulai dia di kasih kesulitan dan akhirnya jadi pengedar, tapi ujungnya dia bisa keluar dari kesalahan itu sih, jadi bagus ada pesannya” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya jalan cerita dalam film Jakarta Vs Everybody memiliki alur yang bagus berisikan tentang perjuangan tokoh utama dalam melakukan perantauan dan memiliki pesan moral yang bagus.

7. Pemaknaan Pesan Peredaran narkoba pada Film Jakarta Vs Everybody

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahamannya mengenai pesan yang disampaikan dalam film Jakarta Vs Everybody. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, dan 3 bahwa film ini ingin menunjukkan sisi gelap kota Jakarta dan sulitnya melakukan perantauan di sini serta ingin memberikan gambaran terkait isu peredaran narkoba yang benar terjadi di Jakarta. Sementara, informan 2 memiliki pandangan berbeda yakni pesan yang ada dalam film ini tidak memiliki nilai positif karena dapat mematahkan mimpi. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin mau ngasih tau kalo Jakarta itu keras ya, keras bagi masyarakatnya yang asli Jakarta.. buat perantau apalagi. Soalnya kan mungkin kalau perantau ga banyak koneksi ya di daerah yang dia jadiin tempat perantauan, jadi buat dapet kerja susah, harus berjuang sendiri buat ngerintis karirnya. Makanya kan si Dom bisa jadi pengedar kayak gitu.. sama pesan terkait isu narkoba sih yang marak terjadi di Jakarta ini beneran real adanya” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya pesan dalam film Jakarta Vs Everybody yaitu kerasnya kehidupan kota Jakarta bagi masyarakatnya terutama perantau, dan isu peredaran narkoba yang benar-benar terjadi di Jakarta. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo menurut gua.. pesan yang disampaikan film Jakarta Vs Everybody ini ga ada positifnya ya. Yang gua dapet dari film ini yaa yang gua liat itu malah bagaimana caranya menjadi pegedar yang handal. Karena kalo misal kita balik lagi ke filmnya, ketika di awal-awal film kan pesan utama yang disampaikan sama si abang-abang narkobanya itu kan yang ngajarin dia.. dia bilang kalo sebagai pengedar narkoba itu ga hanya butuh skill aja, tapi juga pake feeling, bagaimana ia jadi aktor ketika mengedarkan narkoba itu kan.. si Dom ini kan emang mau jadi aktor kan, nah bagaimana skill dia jadi aktornya ini digunakan ketika ia jadi pengedar narkoba, Gua akan lebih setuju kalo di awal film ini mungkin di certain dulu kenapa nih dia bisa jadi pengedar, tapi kan ini kita ga diceritakan soal itu. Dan juga, ga ada pesan moral yang disampaikan di situ sih, karena selain kita cuma diajarin gimana caranya jadi pengedar, kita juga justru dipatahkan dalam bermimpi. Kayak ada beberapa scene yang gua rasa.. ini kok semacam kita ini dibikin putus asa gitu, kayak salah satunya ketika si Dom nya ini memutuskan untuk mau casting lagi langsung dipatahkan sama si abangnya dengan ngomong kalo mimpi itu Cuma kayak asap sabu yang dibakar, kalo lu bakarnya bener ya asapnya banyak, kalo lu bakarnya ga bener ya asapnya ga banyak. Jadi kayak.. ketika orang itu bermimpi, justru malah dipatahkan kayak lu ngapain sih bermimpi. Dan ada satu scene lagi yang menurut gua menarik tuh pas dia bilang hidup ini tuh cuman satu detik dari kematian, jadi lu tuh ngapain.. hidup ini tuh ya jangan terlalu serius. Jadi kayak.. justru gua ngerasa ga ada pesannya sama sekali. Karena pun pas di akhir dia ketangkap kayak.. yaudah aja gitu. Ga ada edukasi lebih lanjut, atau mungkin si Domnya kayak apa gitu kek.. kan ga ada.” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya pesan dalam film Jakarta Vs Everybody tidak memiliki nilai positif, karena menurutnya film ini hanya mengajarkan bagaimana menjadi pengedar narkoba yang handal,

serta beberapa adegan yang ada dalam film ini terkesan seperti mendorong penontonnya untuk berhenti bermimpi. Berikut penjelasan informan 3:

“Lebih ke tentang perantauan, hidup keras di Jakarta dan peredaran narkobanya di Jakarta tuh gimana. Jadi kayak.. sebelum merantau tuh kita harus punya bekal buat diri sendiri biar ga aneh-aneh atau terjerumus ke hal yang ga baik gitu. Sama ini sih, isu narkobanya kan di film ini detil banget ya, jadi kita harusnya lebih hati-hati nih apalagi yang mau ngerantau di Jakarta. Hati-hati karena oknum narkotika tuh bisa dari siapa aja, dan ngedarinya juga bisa dari segala cara ada lah” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya pesan dalam film Jakarta Vs Everybody adalah tentang perlunya memiliki prinsip hidup ketika sedang melakukan perantauan serta perlunya kehati-hatian ketika sedang melakukan perantauan ke Jakarta terkait peredaran narkoba yang marak terjadi di sana. Berikut penjelasan informan 4:

“Menurut aku penulis filmnya kayak mau ngasih tau kalo Jakarta tuh keras, buat perantau apalagi kan, banyak banget rintangan yang bakal dilalui pastinya. Makanya kita harus punya prinsip sendiri, kan tujuannya kita tuh buat menggapai mimpi kan makanya kita berjuang. Terus juga kita diajarin harus hati-hati sama semua orang, siapapun, soalnya di film ini ditunjukkan kan pengedar sama pembelinya macem-macem banget” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya pesan dalam film Jakarta Vs Everybody adalah ingin menunjukkan rintangan yang akan dilalui jika akan melakukan perantauan ke Jakarta, maka diperlukannya prinsip yang kuat. Serta perlunya kewaspadaan terkait peredaran narkoba, karena oknumnya bisa berasal dari siapa saja. Selain itu, keempat informan menjelaskan terkait apakah masyarakat masih perlu diedukasi mengenai isu peredaran narkoba. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan, terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, dan 4 bahwa masyarakat masih perlu untuk lebih diedukasi. Sedangkan informan 3 berpendapat bahwa masyarakat sudah cukup teredukasi dan hanya perlu aksi nyata. Berikut penjelasan informan 1:

“Kayaknya belum paham sih, aku aja yang bisa dibilang tiap hari pake internet dan sosmed masih belum paham betul tentang bahayanya dari peredaran narkoba ini, apalagi masyarakat yang ga begitu ikutin dunia internet gitu loh” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya dengan kemajuan dunia internet saat ini tidak menjamin akan membantu dalam peningkatkan awareness tentang bahaya narkoba, terlebih lagi masyarakat yang tidak mengikuti perkembangan dunia internet. Berikut penjelasan informan 2:

“Oh iya, karena ini kan salah satu cara, gimana kita sama-sama memberantas peredaran narkoba. Dan juga ini kan untuk mencegah generasi selanjutnya untuk ga pakai narkoba. Jadi menurut gua salah satu caranya ya menggunakan edukasi” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya masyarakat masih perlu untuk diedukasi karena dengan cara ini dapat mencegah generasi selanjutnya agar terhindar dari dunia narkotika. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalo dari edukasi sebenarnya dah cukup sih, tapi lebih ke tindakannya aja, apa yang bisa menimbulkan efek jera para pengguna narkoba. Iya edukasi udah cukup karena dari SD juga udah ada himbauan gitu terkait narkoba dan obat-obatan terlarang gitu” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya masyarakat sudah cukup teredukasi mengenai peredaran narkoba dan hanya membutuhkan aksi dan tindakan nyata yang membuat para oknum pengguna narkoba menjadi jera. Berikut penjelasan informan 4:

“Kataku mah masih yaah.. soalnya aku aja ga begitu tau soal narkoba ya kan, jadi pasti masih banyak juga yang kayak aku yang masih tabu sama hal beginian gitu” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya masyarakat sudah masih perlu diedukasi mengenai peredaran narkoba karena masih banyak orang-orang yang belum paham sepenuhnya terkait narkoba seperti dirinya. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait gambaran lingkup peredaran narkoba yang dihadapi tokoh utama dalam film ‘Jakarta Vs Everybody’ dengan di dunia nyata. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1 dan 4 bahwa lingkup peredaran narkoba yang dimasuki oleh Dom pada film Jakarta Vs Everybody benar ada di kehidupan nyata. Sementara, informan 2 dan 3 berpendapat bahwa lingkup peredaran narkoba dalam film Jakarta Vs Everybody terlalu di dramatisir dan tidak nyata. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut aku sih, peredaran narkoba yang ada di film itu pasti beneran ada ya di dunia nyata, kayak kita nih.. lagi naik KRL kayak salah satu adegan dalam film itu, pasti bisa aja sih dalam keseluruhan gerbong itu ada aja yang ternyata pernah gunain narkoba atau malah yang ngedarin. Mungkin kita ga nyangka siapa orangnya, karena bisa aja oknumnya kakek-kakek lah adek-adek lah” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya lingkup peredaran narkoba yang dimasuki oleh Dom pada film Jakarta Vs Everybody benar ada di kehidupan nyata karena oknum pencedarnya bisa dari golongan apa saja. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo ngomongin lingkup peredarannya, yaaah gini.. gw juga ngerantau di sini ga hidup di lingkungan kelas atas, dan lebih ke lingkungan sederhana yang masuknya tuh perkampungan. Dan ya kalo di sini tuh.. kalo malem anak mudanya suka ngumpul, entah itu malem pas selesai orang pulang kerja, dan biasanya kalo udah ketemu pasti cerita banyak tentang hidup. Ada nih satu temen gua yang.. bisa dibilang pernah masuk ke lingkup narkoba.. tapi ya dari cerita dia tuh ga ada yang kayak di film ini sih.. kayak transaksinya normal-normal aja ga pake cara gitu-gituan yang aneh, jadi menurut gua cukup hiperbola sih dan ga relate filmnya” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa lingkup peredaran narkoba yang dimasuki oleh Dom pada film Jakarta Vs Everybody benar ada di dunia nyata, namun teknik peredaran yang ditunjukkan dalam film terlalu hiperbola dan tidak sesuai dengan yang ada di kehidupan sebenarnya. Berikut penjelasan informan 3:

“Kayaknya ada sih tapi bukan peredaran narkoba. Cuma yang kayak fenomena seks bebas.. dan waria itu kan banyak ya yang mangkal di Jakarta apalagi di daerah belakang PTIK tuh. Tapi kalo penggambaran peredaran narkoba sih menurut gw karena ga make sense juga jadi ga bakal relate sih di dunia nyata” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa lingkup peredaran narkoba yang dimasuki oleh Dom pada film Jakarta Vs Everybody tidak masuk akal dan tidak mungkin benar ada di kehidupan nyata, namun fenomena lain yang diangkat dalam film ini seperti seks bebas dan fenomena waria pernah ia jumpai selama berada di Jakarta. Berikut penjelasan informan 4:

“Bisa sih pasti.. soalnya gini kak.. temennya dari temen aku di Jakarta aja pernah itu kak, apa yaa namanya.. ngelinting gitu di umum loh, kayak waktu itu kita lagi nongkrong di pinggirannya gitu malem-malem..tapi dia berani banget gitu. Pas ditanya itu apa eh.. dia enteng banget bilangannya itu ganja. Soalnya kan di Indonesia mah ganja masih dilarang ga kayak di luar negeri. Jadi bisa aja nih pengguna narkoba tuh ternyata orang terdekat kita gitu kayak di film itu kan” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa lingkup peredaran narkoba yang dimasuki oleh Dom pada film Jakarta Vs Everybody benar-benar ada di kehidupan nyata karena informan 4 memiliki pengalamannya sendiri terkait peredaran narkoba di lingkup pertemanannya. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 3, dan 4 bahwa mereka memiliki pengalaman serupa terkait perjuangan hidup merantau dari kisah perantauan Dom. Sementara, informan 2 tidak merasakan kesamaan dengan pengalaman merantau yang dilalui Dom. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin ini ya, pas dia udah hopeless banget tuh, dia disuguhin sama jalan pintas yang sebenarnya ga baik buat dia tapi dia mikir kalo ga ada jalan lain dan akhirnya putus asa deh ambil jalan yang salah. Aku juga pernah di posisi itu,lagi jatoh-jatohnya banget.. ga bisa mikir logis dan akhirnya ngelakuin hal yang nantinya aku sesalin.” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama ketika melakukan perantauan, yaitu dalam pengambilan keputusan yang buruk ketika sedang diambang keputusan saat sendirian melakukan perantauan. Berikut penjelasan informan 2:

“Sebenarnya tergantung background, karena kalo lu ngerantau ke Jakarta tapi di kampungnya lu punya orang tua yang ada modalnya yaa ga sesusah itu. Kalo kita berangkat dari keluarga yang finansialnya kurang banget, yaa.. pasti susah sih dan pasti ngerasain apa yang dialami sama si Dom ini. Tapi. Yaa itu tadi, gw bisa dibilang alhamdulillahnya keluarga gua masih bisa support dan yaa.. masih menyokong gw lah istilahnya sampe gw jadi orang. Karena kan.. hidup di Jakarta itu ga murah. Apalagi kan kita sebagai perantau.. yaa kan kita butuh tempat tinggal.. kita butuh makanKalo lu berangkat dari kampung, tapi bokap lu punya sawit satu hektar kan hahaha.. ngapain kan ga mungkin juga terjerumus ke hal-hal yang si Dom alami. Di gua sendiri ga ngerasain apa yang Dom alami sih makasih ke Allah karena ke Jakarta tuh harus punya ekonomi kuat gitu biar hidupnya ga ancur-ancur amat” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa tidak adanya Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama ketika melakukan perantauan karena perekonomiannya yang membuat informan 2 terhindar dari kendala yang dialami Dom ketika merantau. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalo dari film kan dia merantau yaa.. kayak beneran ngerantau sendiri. Tapi emang kalo saya kan ngerantau masih ada keluarga di sini gitu.. Tapi emang yang relate nya tuh pas saya masuk ke dunia kerja sendirian kan. Jadi ya ngerasa sih kayak si Jefri, harus berdiri sendiri.. tanpa bantuan siapa-siapa buat ngejalanin karir yang kita pilih.. dan emang relate tuh kerasnya hidup di Jakarta” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa terdapat Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama ketika melakukan perantauan, yaitu dalam merintis karirnya di kota perantauan seorang diri tanpa bantuan siapapun. Berikut penjelasan informan 4:

“Iyaa kalo aku mah ngerasain sih apa yang si Dom laluin gitu.. kayak capeknya ngerantau ke kota lain sendirian, yah walau aku juga tinggalnya sama tante aku tapi kan istilahnya kalo kerja mah sendiri, kalo di kerjaan ada apa-apa juga aku sendiri yang ngadepin. Emang susah ngejar cita-cita kita di luar kampung halaman tuh jauh dari orang tua.. jadi kadang kesepian suka bengong-bengong sendiri juga aku tuh di kamar kayak si Dom haha..” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa terdapat Identifikasi pengalaman dari konflik yang dialami tokoh utama ketika melakukan perantauan, yaitu lelahnya melakukan perantauan di luar kampung halaman, dan berpisah dari keluarga sehingga membuat dirinya merasa kesepian. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait pengetahuan yang didapatkan mengenai isu peredaran narkoba. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 3, dan 4 bahwa mereka merasakan adanya edukasi yang didapat setelah menonton film Jakarta Vs Everybody mengenai isu peredaran narkoba. Sedangkan informan 2 menjelaskan bahwa tidak adanya pengetahuan yang diperoleh tentang peredaran narkoba dari film ini. Berikut penjelasan informan 1:

“Tentu aja ada, salah satunya yaitu.. ternyata narkoba, kebanyakan pengedar narkoba tuh berasal dari golongan middle to low class masyarakatnya ya. Dan cara ngerekrut para pengedarnya ya itu.. ditargetin lah orang-orang yang ga punya pekerjaan dan udah butuh uang banget buat hidup. Terus dari beberapa adegannya, kalo kita liat dari konsumennya sih dari macem-macem golongan ya. Bahkan kayak artis, single parents juga.. ga tau ya kenapa alesan mereka pake narkoba, mungkin coping with the stress” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya pengetahuan yang didapatkan terkait peredaran narkoba melalui film Jakarta Vs Everybody yaitu bahwa oknum pengguna atau pengedar narkoba dapat berasal dari golongan manapun dan siapapun, terlepas dari status sosialnya. Berikut penjelasan informan 2:

“Yaa yang kayak sebelumnya gw bilang sih.. gua kayak diajarin gimana aja tahapan mengedarkan narkoba, walau ga detil-detil amat juga sih ahaha.. kayaknya berarti ga ada sih ilmu positifnya yang gua dapat dari setelah nonton film Jakarta Vs Everybody, kayak gua ga ngerasa tereduksi setelahnya” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya pengetahuan yang didapatkan terkait peredaran narkoba melalui film Jakarta Vs Everybody yaitu diajarkan untuk mengedarkan narkoba, sehingga ia merasa tidak ada ilmu positif yang didapat dari film ini. Berikut penjelasan informan 3:

“Oh iya ada, dari film itu kita jadi aware nih, ternyata peredaran narkoba tuh ga cuman dari yang kita tau, kayak yang kalo di film narkoba lain tuh biasanya ya dari pengedar ke konsumen aja gitu di masukin ke kantong serbuknya atau pura-puranya jadi obat biasa dimasukin ke pill gitu biar ga ketara. Tapi kalo di sini.. kan ternyata bisa bentuknya dari komponen apa aja gitu.. kayak lewat minuman teh kotak gitu kan atau makanan. Yaah.. berarti kita harusnya bisa lebih aware aja terkait apa yang kita konsumsi!” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya pengetahuan yang didapatkan terkait peredaran narkoba melalui film Jakarta Vs Everybody yaitu tentang teknik-teknik peredaran narkoba yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga membuatnya menjadi lebih peka dan berhati-hati ketika akan mengonsumsi sesuatu. Berikut penjelasan informan 4:

“Ada lah.. itu misalnya kayak aku jadi tau banyak tentang cara ngedarin narkoba tuh bisa lewat mana aja, bisa lewat permen atau bisa ditempel juga lah di kursi kereta.. pinter ya dia. Terus juga kayak kita juga jadi tau ternyata pembeli narkoba bukan anak muda aja, atau orang ekonomi susah aja.. sampe orang tua terus orang kaya juga beli yah” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya pengetahuan yang didapatkan yaitu terkait peredaran narkoba melalui film Jakarta Vs Everybody perihal pengemasan dan jenis peredarannya yang sebelumnya tidak diketahui, serta tidak menutup kemungkinan bahwa siapapun bisa menjadi oknum pengguna narkoba.

Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait pendapatnya mengenai lingkungan tempat tinggal tokoh utama saat merantau apakah dapat menjadi faktor penyebab utama peredaran narkoba. Terdapat persamaan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4 yang menyatakan kesetujuan bahwa lingkungan tempat tinggal dapat menjadi faktor tokoh utama masuk dalam lingkup peredaran narkoba. Berikut penjelasan informan 1:

“Tentu iya, soalnya kalo dia ga tinggal di rusun itu, dia ga bakal terekspos ke mereka tuh oknum-oknum penjual narkobanya dan akhirnya terpengaruh buat ikutin jejak mereka jadi pengedar” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal Dom menjadi faktor yang membuatnya masuk ke lingkup peredaran narkoba, karena di tempat tinggalnya iitu lah di mana Dom dan para oknum pengedar narkoba menjadi dekat dan terbuka terkait bisnis narkobanya tersebut. Berikut penjelasan informan 2:

“Oh iyaa.. karena coba deh..ibu kostnya sendiri kan ternyata bandar ya, pas dibelek bonekanya dia di akhir film kan ternyata isinya sabu. Begitu juga para tetangga kostnya, itu si yang ngajarin si Dom ngedar. Bahkan pas si Dom suka sama cewek pun ternyata pemakai juga kan? dan juga itu tadi.. kalo lingkungan ini jadi faktor untuk penyebab orang itu jadi pemakai atau pengedar. Coba deh kita bayangkan, kalo dalam film itu si Dom ga diajak ngekost di situ misalkan, atau ga diajak ngikutin dua orang pengedar itu misalkan, si Dom gua rasa ga mungkin kayak gitu. Atau mungkin dia bisa ngelakuin hal positif lain. Ya mungkin karena dia terpaksa gitu, dan dia dihadapi dengan lingkungan yang demikian.. yaa yaudah dia jadi terjerumus” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal Dom menjadi faktor yang membuatnya masuk ke lingkup peredaran narkoba, karena Dom dikelilingi oleh orang-orang yang mayoritas menggunakan narkoba sehingga Dom akhirnya ikut terjerumus. Berikut penjelasan informan 3:

“Oh sangat berpengaruh besar sih dari lingkungannya dia, apalagi kan kayak yang gua certain tadi.. dia kan akhirnya jadi pengedar karena kenal sama tuh dua orang pengedar yang ngasih influence ke dia kalo jual narkoba tuh dapet duit banyak , sama lingkungan dia yang ngedukung juga kan rusun gitu yaa.. kayak orang-orangnya juga cuek aja gitu jadi ya ngaruh banget” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal Dom menjadi faktor yang membuatnya masuk ke lingkup peredaran narkoba, karena Dom dikenalkan pada bisnis narkoba di lingkungan tersebut, serta lingkungan tempat tinggal Dom saat itu yang acuh menjadi pendukung aksinya dalam mengedarkan narkoba. Berikut penjelasan informan 4:

“Nah iyaasih, soalnya ga mungkin banget kalo dia dari awal ngerantau nih.. terus tinggalnya misalnya di Kawasan yang aman gitu kayak kampung yang isinya orang-orang peduli lingkungan atau orang-orang beragama, pasti si Dom bakal ngikut mereka gitu ke bawa positif.. nah ini kan lingkungannya aja udah rusak banget, yah jadinya dia juga ikut rusak si Dom” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal Dom menjadi faktor yang membuatnya masuk ke lingkup peredaran narkoba, karena jika tempat tinggal Dom saat itu merupakan lingkungan yang positif dan suportif, maka Dom tidak akan masuk ke dalam lingkup narkoba. Lalu, keempat informan menjelaskan pendapatnya mengenai adegan ketika salah satu konsumen narkoba merupakan seorang ibu. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2, 3, dan 4 merasa miris dan berpendapat bahwa oknum pengguna narkoba memang bisa dalam wujud siapa saja, bahkan seorang ibu sekalipun. Berikut penjelasan informan 1:

“Itu cukup mengejutkan yaa dan miris banget. Kayak siapa sih yang bakal ngeduga kalo ibu kamu sendiri tuh pemakai narkoba, dan diterima sama anaknya sendiri yang masih polos masih kecil gatau apa-apa” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya merasa terkejut dengan adegan yang menunjukkan paket narkoba diterima oleh seorang anak kecil sedang ditinggal oleh ibunya bekerja, serta hal tersebut tentunya sangat tidak terduga, jika ibu kita sendiri merupakan seorang pemakai narkoba. Berikut penjelasan informan 2:

“Ya emang ga nutup kemungkinan juga sih.. kan kita litanya dari konteks ibu-ibu ini yaa..kayaknya menurut gua ini dia tuh ibu-ibu yang ga ada suami, itu tebakan gua aja sih. Yang kita liat di sini kan faktor penyebabnya kan, mungkin aja dia terpaksa menggunakan itu kan kita ga tau bisa aja karena ditinggal suaminya, Tapi yaa emang miris sih” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa tidak menutup kemungkinan juga jika seorang ibu menjadi oknum pengguna narkoba karena bisa saja terdapat faktor pendorong di baliknya. Berikut penjelasan informan 3:

“Jadi kalo dari scene itu kan ceritanya diterima sama anaknya sendiri, berarti dia udah berkeluarga.. dan perempuan juga lagi kan, jadi emang yang make narkoba ga cuman remaja, siapa pun juga bisa make narkoba karena keinginannya sendiri. Malah anak-anak yang masih SMP juga pun bisa loh” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya penggunaan narkoba tidak dibatasi oleh usia dan status, karena oknum pengguna narkoba bisa berasal dari golongan apa saja. Berikut penjelasan informan 4:

“Sedih banget sih, coba kamu bayangin aja yah.. anak segitu kecil sama ada bayi juga kan.. di gimana coba kalo tau ibunya pecandu gitu. Mungkin ibunya janda yah, terus anaknya bilang pas dianterin pakatnya itu kan katanya ibunya lagi kerja, jadi mungkin alesannya dia pake narkoba gara-gara udah stres capek kerja terus ga punya suami pula jadi double” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya fenomena seorang ibu yang ternyata juga seorang pecandu narkoba ini pasti mempunyai berbagai faktor yang membelakangi keputusannya untuk menjadi pengguna narkoba, bisa jadi karena faktor stres yang tinggi. Kemudian, keempat informan menjelaskan pendapatnya mengenai adakah jalan lain untuk Dom agar dapat bertahan selama melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba. Terdapat kemiripan jawaban antara keempat bahwa tentu saja Dom memiliki banyak opsi untuk tetap bertahan hidup selama melakukan perantauan tanpa harus menjadi pengedar narkoba. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurutku bisa sih dia tanpa ngelibatin narkoba. Karena Indoensia sendiri, apalagi di Jakarta nih.. itu adalah kota dengan tingkat pembangunan yang tinggi. Di kota kayak gitu, salah satu lapangan pekerjaan yang hampir selalu ada yaa itu, sebagai buruh dan tukang bangunan. Jadi tuh harusnya masih bisa cari pekerjaan lain si Dom tuh” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya Dom masih dapat bertahan hidup ketika melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba karena Dom melakukan perantauan ke daerah Jakarta, yang merupakan pusat kota dengan tingkat pembangunan yang tinggi dan luasnya lapangan pekerjaan. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo kita bicara soal jalan lain, pasti ada. Makanya di sini kan, si Wulan Guritno ini.. sempet bilang kan, waktu mobil dia mogok, dia bilang ke si Dom kalo kerjaan banyak kali yang penting lu mau usaha. Sebetulnya itu ada beberapa variabel yang gua tangkep, yang pertama mungkin arahnya itu ya kerjaan tuh banyak yang penting ada usaha. Cuman di satu sisi, kita juga bisa nangkap kayak karena pekerjaan tuh banyak harusnya lu ga langsung nyerah ke hal-hal begitu. Lu bisa cari kerjaan yang lebih layak, bahkan kalo lu sadar tuh pas si Dom casting dan dibayar 300 ribu, berarti kan itu juga bentuk pekerjaan. Cuman kan bagaimana kita bersyukur atau ngga, Jadi maksud gua ya usaha dulu lah, masih banyak jalan yang lebih bagus dari itu asal lu mau usaha nyarinya aja. Kan gua juga perantau ya, gua juga hampir ditawarkan dengan pengalaman negatif begitu ya, cuman tergantung kitanya. Lu mau nyerah dengan keadaan apa gimana” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya Dom masih dapat bertahan hidup ketika melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba jika Dom lebih bersyukur dengan pekerjaan serta upah yang ia dapatkan ketika bekerja sebagai aktor, serta kurangnya usaha Dom dalam mencari pekerjaan yang lebih baik lah yang membuat dirinya terjerumus dalam pekerjaan ilegal tersebut. Berikut penjelasan informan 3:

“Ya ada asal dengan usaha sih, tapi kan menurut gua usaha dari dia pun kurang yaa padahal mah masih bisa casting-casting segala macem.. yaa dia kurang usaha aja. Dia mencari jalan pintas dengan melalui narkoba itu. Padahal masih ada cara lain untuk bisa sukses di Jakarta.” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya Dom masih dapat bertahan hidup ketika melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba jika ia lebih berusaha dalam mengejar karir impiannya sebagai aktor, dan tidak mengambil jalan pintas demi mendapatkan uang dengan mudah. Berikut penjelasan informan 4:

“Walau aku mah di sini kerjanya dikasih yah sama tante aku, tapi kalo aku liat sih Jakarta tuh banyak tau lokernya.. kayak aku sempet nyari juga kan sebelum ke sini lewat internet gitu. Banyak yang buka loker kayak buat pelayan atau kasir dan lain-lain, paling seengganya jadi cleaning services mah bisa kali yah.. sebenarnya asal si Domnya lebih niat aja gitu lebih banyakin usahanya jangan asal nyerah pake jalan pintas ke narkoba” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya Dom masih dapat bertahan hidup ketika melakukan perantauan tanpa melibatkan narkoba jika Dom lebih berusaha dalam mencari pekerjaan yang lebih baik dan

tidak langsung menyerah begitu saja pada mimpinya. Lalu, keempat informan menjelaskan pemahamannya mengenai apakah film ini dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1 dan 4 bahwa melalui film Jakarta Vs Everybody, masyarakat akan lebih peka dan sadar terhadap peredaran narkoba yang benar-benar ada disekitar serta dapat meningkatkan awareness masyarakat terkait oknum-oknum yang terlibat dalam kasus narkoba dapat berasal dari golongan manapun. Sementara, informan 2 menjelaskan bahwa film ini tidak meningkatkan awareness di masyarakat mengenai bahaya peredaran narkoba namun justru mendorong masyarakat untuk ikut mengedarkan narkoba melalui celah yang ditunjukkan dalam beberapa adegan pada film ini. Dan informan 3 juga menyatakan bahwa film ini dapat meningkatkan kepekaan masyarakat terkait isu peredaran narkoba namun juga bisa menjadi contoh dalam bagaimana cara mengedarkan narkoba yang benar, maka tergantung dengan bagaimana seseorang menafsirkan pesan yang ada dalam film. Berikut penjelasan informan 1:

“Sangat bisa tentunya, dari film ini kan dikasih liat tuh ada ibu-ibu yang pake narkoba atau petinggi juga bisa jadi pemakai. Jadi dari film ini masyarakat harusnya bisa belajar buat lebih hati-hati ya sama orang asing, siapaun itu mau background-nya macem apa atau pekerjaannya gimana, pokoknya harus selalu hati-hati lah karena isu ini kan marak terjadi” (Informan 1)

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya film Jakarta Vs Everybody dapat meningkatkan awareness masyarakat agar lebih berhati-hati terkait peredaran narkoba yang ada disekitar dan membentuk pemahaman bahwa oknum pengguna dan pengedar narkoba bisa berasal dari kaum apa saja dan tidak tergantung usia maupun kelas sosial. Berikut penjelasan informan 2:

“Yaah.. justru gini.. gua ngeliatnya mungkin dia punya tujuan bagus ya buat bikin film ini, cuman kan ini perspektif gua aja. Justru berkali-kali gua singgung yaa.. gua ga dapet edukasi sih dari yang disuguhkan oleh film Jakarta Vs Everybody ini yaa, cuman justru yang gua tangkep dari film ini tuh bagaimana kita menjadi pengedar yang handa aja. Maksudnya dari cara-cara yang diajarkan tadi, bukan justru malah membuat masyarakat jadi aware gitu. Karena apa? Karena gini loh.. di film itu apa ada efek dari menggunakan narkoba? Kan ga ada, kayak ketakutan.. atau efek samping, bahkan gini deh, si Dom sebagai tokoh utamanya aja itu dia ga ketangkep loh.. atau dia apa gitu kek kenapa kek.. kan ga ada. Film ini tuh ga mengedukasi masyarakat supaya takut, atau kita sebagai anak muda itu jadi takut akan narkoba, malah justru ketika gua nonton film itu kayak.. oh ternyata.. yang pertama gini loh, oh ternyata bagus juga ya caranya, yang handsplast di bandara apalagi tuh.. bagus juga idenya. Jadi justru bukan malah ngebuat kita masyarakat tuh jadi takut, tapi justru malah kita anak muda dibuat jadi PD (Percaya Diri) untuk jadi pengedar. Kecuali kalo dalam filmnya itu, ada efek jeranya gitu loh. Endingnya aja juga.. yaudah Dom nya aman-aman aja, dianya tuh ga kena efek jera sama sekali. Lalu apa yang didapat dari film itu kan ga ada, justru malah.. lu aman loh jadi pengedar, jadi ya menurut gua cuman sebatas itu sih” (Informan 2)

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya film Jakarta Vs Everybody tidak dapat meningkatkan awareness masyarakat mengenai isu peredaran narkoba, justru memotivasi masyarakat untuk menjadi pengedar narkoba karena dalam film ini tidak ditunjukkan efek jera dari peredaran yang dilakukan tokoh utama. Berikut penjelasan informan 3:

“Menurut gua sih filmya bagus, jadi kita bisa aware pada peredaran narkoba khususnya di Jakarta. Tapi ini juga tergantung pada cara pandang penonton tersebut apakah akan menjadi awareness atau menjadi celah mereka atau ide mereka untuk bisa bermain di lingkup narkoba tersebut” (Informan 3)

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya film Jakarta Vs Everybody dapat meningkatkan awareness masyarakat mengenai isu peredaran narkoba, namun juga bisa menjadi referensi seseorang untuk melakukan peredaran narkoba dengan teknik yang ditunjukkan dalam film tersebut, maka dapat menjadi hal yang positif maupun negatif tergantung bagaimana seseorang menyikapi pesan dalam film ini. Berikut penjelasan informan 4:

“Pastinya bisa banget kak, soalnya dari akunya sendiri juga ngerasa dapet ilmu baru.. kayak di kasih gambaran gimana sih peredaran narkoba yang beneran terjadi di masyarakat sekitar kita. Aku sih ngerasa film ini bisa ngebuat masyarakat makin sadar tentang isu peredaran narkoba yah khususnya yang tinggal di Jakarta” (Informan 4)

Informan 4 menjelaskan bahwa menurutnya film Jakarta Vs Everybody dapat meningkatkan awareness masyarakat mengenai isu peredaran narkoba dan memberikan gambaran nyata mengenai fenomena peredaran narkoba yang benar terjadi di kota besar, khususnya di Jakarta.

Lampiran 1 11. Bukti Unggah Book Chapter



The image shows a screenshot of a Google Form. At the top, there is a header banner with a green and blue abstract design. The text in the banner reads "UNGGAH NASKAH BUKU 3rd Research Week". Below the banner, on the left, is the logo for "Organized By: P2M Penelitian & Pengabdian Masyarakat Universitas Pribadiguna Jaya". The main content area of the form is white and contains the title "Unggah Naskah Buku - 3rd Research Week" and the message "Your response has been recorded." Below this message is a blue link that says "Submit another response". At the bottom of the form, there is a small disclaimer: "This content is neither created nor endorsed by Google. Report Abuse - Terms of Service - Privacy Policy." and the "Google Forms" logo.

CHAPTER ONE

**PEMAKNAAN ISU PEREDARAN NARKOBA
SEBAGAI MASALAH SOSIAL KOTA
METROPOLITAN
DALAM FILM INDONESIA**

“

Isu narkoba merupakan permasalahan sosial yang penting dan marak terjadi di kota metropolitan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sosial ini dapat diangkat dalam film sebagai salah satu medium yang efektif untuk menggambarkan kisah dan pengalaman terkait dengan peredaran narkoba, serta memberikan pesan edukatif kepada penonton. Realitas peredaran narkoba dapat dimaknai secara berbeda oleh masyarakat asli Jakarta dan perantau. Perbedaan pemaknaan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman hidup, nilai-nilai, dan perspektif individu.